

TESIS

MANAJEMEN PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MENGHADAPI *LEARNING LOSS* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD AL FIRDAUS SURAKARTA TAHUN 2022



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

DWI RAKHMAWATI

NIM: 204031028

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

**MANAJEMEN PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM*
MENGHADAPI *LEARNING LOSS* PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SD AL FIRDAUS SURAKARTA TAHUN 2022**

Dwi Rakhmawati

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa manajemen penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* menghadapi *learning loss* saat melewati masa pandemi COVID-19 di SD Al Firdaus Surakarta. Mengidentifikasi berbagai kendala dan solusi dari penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mengambil lokasi penelitian di Kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan; (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Koordinator Program IB Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, sedangkan informan adalah guru-guru yang mengampu kelas 3 sebagai walikelas dan guru bidang studi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data interaktif dimulai dengan pengumpulan data-data, dilanjutkan mereduksi data, kemudian ketiga menyajikan data, dan yang keempat adalah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penerapan model *Flipped Classroom* yang merupakan bagian dari bentuk *Blended Learning* di kelas 3 dapat mengejar ketertinggalan *learning loss* dengan; (1) perencanaan yang matang meliputi sosialisasi kepada seluruh tim pengajar, orangtua siswa, dan siswa serta penyusunan perencanaan pembelajaran secara komprehensif di awal tahun pembelajaran, (2) pelaksanaan meliputi sistem *collaboration meeting*, penggunaan *Learning Management System* (LMS) menggunakan aplikasi ClassDojo, (3) evaluasi meliputi penggunaan LMS ini masih relevan digunakan dalam pembelajaran pasca pandemi dan hasil belajar siswa kelas 3 menunjukkan peningkatan prestasi, ditemukan beberapa guru dan orangtua belum konsisten mengikuti LMS, sinyal dan kuota internet kadang masih menjadi kendala.

Kata kunci: *Flipped Classroom, Blended Learning, learning loss.*

**MANAGEMENT OF IMPLEMENTING THE FLIPPED CLASSROOM MODEL
TOWARDS LEARNING LOSS DURING THE COVID-19 PANDEMI
AT SD AL FIRDAUS SURAKARTA IN THE YEAR OF 2022**

Dwi Rakhmawati

Abstract

This study aims to describe and analyze the management of the implementation of the Flipped Classroom learning model in facing learning loss during the COVID-19 pandemic at SD Al Firdaus Surakarta. Identify various obstacles and solutions from implementing the Flipped Classroom learning model in grade 3 Al Firdaus Elementary School Surakarta.

This study uses a descriptive qualitative approach. Taking the research location in Class 3 Elementary School Al Firdaus Surakarta. Data collection techniques using; (1) observation, (2) interview, and (3) documentation study. The subjects of this study were the Principal and the IB Program Coordinator of Al Firdaus Elementary School Surakarta, while the informants were teachers who taught grade 3 as homeroom teachers and subject teachers. Test the validity of the data by source triangulation and technique triangulation. Interactive data analysis begins with data collection, followed by data reduction, then the third is presenting the data, and the fourth is the conclusion.

The results of the study show that the management of implementing the Flipped Classroom model which is part of a form of Blended Learning in grade 3 can catch up on learning loss by; (1) careful planning includes outreach to the entire teaching team, parents, and students as well as preparation of a comprehensive learning plan at the beginning of the learning year, (2) implementation includes a collaboration meeting system, use of the Learning Management System (LMS) using the ClassDojo application, (3) the evaluation includes the use of the LMS which is still relevant for use in post-pandemic learning and the learning outcomes of grade 3 students show an increase in achievement, it was found that several teachers and parents were not consistent in taking the LMS, signal and internet quota are sometimes still an obstacle.

Keywords: *Flipped Classroom, Blended Learning, learning loss.*

إدارة تنفيذ نموذج الفصل الدراسي المقلوب نحو فقدان التعلم أثناء وباء كوفيد-19 في مدرسة ابتدائية الفردوس سوراكارتا 2022

دوي رحماواتي

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل إدارة تنفيذ نموذج التعلم في الفصل المقلوب في مواجهة فقدان التعلم أثناء جائحة كوفيد-19 في مدرسة ابتدائية الفردوس سوراكارتا. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. أخذ موقع البحث في الصف الثالث من مدرسة الفردوس الابتدائية في سوراكارتا. تقنيات جمع البيانات باستخدام ؛ (1) الملاحظة ، (2) المقابلة ، (3) دراسة التوثيق. كان موضوع هذه الدراسة مدير ومنسق برنامج الكالوريا الدولية في مدرسة الفردوس الابتدائية سوراكارتا ، بينما كان المخبرين معلمين قاموا بتدريس الصف الثالث كمعلمين في الصف ومعلمي مادة. اختبار صحة البيانات من خلال تثليث المصدر وتقنية التثليث. يبدأ التحليل التفاعلي للبيانات بجمع البيانات ، يليها تقليل البيانات ، ثم الثالث هو تقديم البيانات ، والرابع هو الاستنتاج.

تظهر نتائج الدراسة أن إدارة تنفيذ نموذج الفصل المقلوب والذي يعد جزءاً من شكل من أشكال التعلم المدمج في الصف الثالث يمكن أن يعوض فقدان التعلم من خلال ؛ (1) يشمل التخطيط الدقيق الوصول إلى فريق التدريس بأكمله ، والمعلمين الطلاب ، والطلاب بالإضافة إلى إعداد خطة تعليمية شاملة في بداية العام التعليمي ، (2) يشمل التنفيذ اجتماعات تعاون النظام ، واستخدام نظام إدارة التعلم باستخدام جلاسس دوجو ، (3) لا يزال تقييم استخدام نظام إدارة التعلم مناسباً للاستخدام في التعلم بعد الجائحة وتظهر نتائج التعلم لطلاب الصف الثالث زيادة في التحصيل ، وقد وجد أن العديد من المعلمين وأولياء الأمور لديهم لا تتبع باستمرار نظام إدارة التعلم ، كانت حصة الإشارة والإنترنت لا تزال تمثل عقبة في بعض الأحيان.

الكلمات الرئيسية: الفصل المقلوب ، التعلم المدمج ، فقدان التعلم ، المهارات.

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
di Surakarta

Assalamiu'alaikum Wr Wb

Setelah memberikan bimbingan atas tesis saudara:

Nama : Dwi Rakhmawati

NIM : 204031028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Manajemen Penerapan Model *Flipped Classroom*
Menghadapi *Learning Loss* pada Masa Pandemi Covid-19
di SD Al Firdaus Surakarta

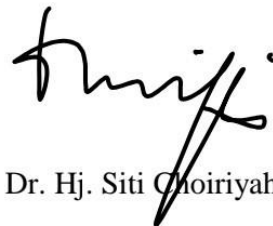
Kami menyetujui bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Surakarta, 11 Januari 2023

Dosen Pembimbing

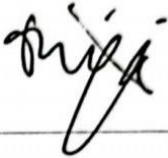



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag

NIP. 19730715 199903 2 002

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Dwi Rakhmawati
NIM : 204031028
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Penerapan Model *Flipped Classroom*
Menghadapi *Learning Loss* Pada Masa Pandemi Covid-19
di SD Al Firdaus Surakarta

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag NIP. 19730715 199903 2 002 Pembimbing		11/01/23
2	Dr. Andi Arif Rifai, M.Pd NIP. 19811028 200901 1 008 Ketua Program Studi		

Surakarta, 10 Januari 2023

Direktur,



Prof. Dr. H. Purwanto M.Pd

NIP. 19700926 200003 1 00

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dwi Rakhmawati

NIM : 204031028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Manajemen Penerapan Model *Flipped Classroom*

Menghadapi *Learning Loss* pada Masa Pandemi COVID19
di SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 11 Januari 2023

Yang Menyatakan,

Dwi Rakhmawati

204031028

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

MANAJEMEN PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MENGHADAPI *LEARNING LOSS* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD AL FIRDAUS SURAKARTA TAHUN 2022

Disusun oleh:
Dwi Rakhmawati
NIM 204031028

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Pada hari Selasa Tanggal 17 Bulan Januari Tahun 2023 dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag. NIP. 19730715 199903 2 002 Ketua Sidang/ Pembimbing		
2	Dr. Heldy Ramadhan Putra, M.Pd. NIP. 19920309 201903 1 002 Sekretaris Sidang		
3	Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. NIP. 19640302 199603 1 001 Penguji I		
4	Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. NIP. 19630202 199403 1 003 Penguji II		

Surakarta, 24 Januari 2023
Mengetahui,
Direktur

Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd
NIP 19700926 200003 1 001

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Barangsiapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT dan syafaat RAsulullah SAW, tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta, yang selalu menemani dan mengiringi dengan doa-doa indah selama perjalanan sejak kecil hingga saat ini, kasih sayang tak terhingga.
2. Anakku sholih, Nafis Ali dan suamiku yang menemani perjalanan.
3. Keluarga besar PYP Al Firdaus untuk kesempatan menggali dan mencari pengalaman ilmu.
4. Para gurunda, Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta terima kasih untuk ilmu dan semua ukirannya.
5. Rekan-rekan MPI Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta dan almamater.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Rahman dan Rahiim. Telah banyak limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Penerapan Model *Flipped Classroom* Menghadapi *Learning Loss* pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2022”, sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih, *Jazzakumullah khairan katsiiran* kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum selaku wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. Andi Arif Rifa’i, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak membimbing, membantu penulis dalam mengoreksi, dan mengarahkan dengan penuh kesabaran serta kearifan hingga selesainya tesis ini.
6. Dewan Penguji yang telah memberikan arah, saran, dan bimbingan dalam perbaikan tesis ini, Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. dan Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. serta Dr. Hedy Ramadhan Putra, M.Pd.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, terkhusus yang telah mengampu mata kuliah, yang telah memberikan banyak pengalaman belajar dan juga menambah wawasan khususnya dalam Manajemen Pendidikan Islam, ilmu yang diajarkan kepada kami akan menjadi amal sholeh Bapak Ibu semua dan diridhoi oleh Allah SWT.
8. Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Bapak Syamsudin Isnanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah Al Firdaus Surakarta yang telah berkenan memberikan izin melaksanakan penelitian.
10. Ibu Aris Suwastini Ariyanti, S.Si selaku Koordinator Program IB di PYP Al Firdaus Surakarta yang telah banyak memberikan informasi untuk kebutuhan penelitian.
11. Bapak ibu guru *homeroom teacher* dan *subject teacher* SD Al Firdaus Surakarta, khususnya *team teaching grade 3* yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan Pengajar Praktik Guru Penggerak Angkatan 7 Kota Surakarta, terima kasih *sharing* ilmu dan pengalamannya.
13. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang siap sedia membantu, terima kasih kebersamaannya.
14. Pihak-pihak lain yang terkait dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan pendapat dari semua pihak untuk memperbaiki serta menyempurnakan tesis ini, sehingga tesis ini lebih berbobot sebagai sumbangan karya ilmiah yang bermanfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
NOTA PEMBIMBING TESIS	v
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	viii
MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Perumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KERANGKA TEORITIS	17
A. Kajian Teori.....	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Seting Penelitian	39
C. Subjek dan Informan Penelitian	42

D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Data	50
B. Deskripsi Seting Penelitian.....	85
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	88
D. Interpretasi Data	109
E. Keterbatasan Penelitian.....	116
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Implikasi	119
C. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data COVID-19 Kota Surakarta	9
Gambar 2.1	Model <i>Blended Learning</i>	20
Gambar 2.2	Model Belajar dengan <i>Flipped Classroom</i>	24
Gambar 2.3	Tahapan Pembelajaran dalam <i>Flipped Classroom</i>	25
Gambar 2.4	Pengaturan ruang kelas saat awal dibuka tatap muka	28
Gambar 4.1	Alur Perancangan Kurikulum	67
Gambar 4.2	Dokumen administrasi silabus kelas 3 (<i>program of inquiry</i>) kelas 3 SD Al Firdaus Surakarta	68
Gambar 4.3	Dokumen sosialisasi <i>Flipped Classroom</i> dengan orangtua siswa	71
Gambar 4.4	Agenda sekolah yang difokuskan saat rapat <i>online</i> tanggal 2 Desember 2022 untuk guru dan karyawan	79
Gambar 4.5	Denah sekolah lantai 1	82
Gambar 4.6	Denah sekolah lantai 2	83
Gambar 4.7	Denah sekolah lantai 3	84
Gambar 4.8	Surat Pemberitahuan Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus tentang PJJ pada bulan November 2022.....	86
Gambar 4.9	Informasi Kepala Sekolah terkait Pembelajaran Jarak Jauh kepada guru terkait agenda mentoring Exhibition kelas 6.....	87
Gambar 4.10	Penguatan <i>blended learning</i> secara <i>online</i> kepada guru-guru.....	92
Gambar 4.11	Sosialisasi <i>leader</i> tentang penguatan melanjutkan model <i>flipped classroom</i> dengan aplikasi ClassDojo kepada orangtua siswa. (Observasi lapangan, 23 Juli 2022).....	94
Gambar 4.12	Dokumen administrasi rencana mingguan kelas 3	96
Gambar 4.13	Dokumen administrasi <i>unit letter</i> untuk orangtua siswa kelas 3 SD Al Firdaus Surakarta	98
Gambar 4.14	Observasi pembelajaran model <i>flipped classroom dalam blended learning</i> yang memanfaatkan aplikasi ClassDojo	100
Gambar 4.15	Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3.....	101
Gambar 4.16	Hasil pembelajaran Matematika kelas 3	101
Gambar 4.16	Jadwal belajar siswa kelas 3A	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Aspek-Aspek dalam <i>Blended Learning</i>	21
Tabel 3.1	Rencana Pelaksanaan Penelitian	41
Tabel 4.1	Keadaan Siswa Sekolah Dasar Al Firdaus Tahun Pelajaran 2022/2023	72
Tabel 4.2	Data Guru Sekolah Dasar Al Firdaus Tahun Pelajaran 2022/2023.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	126
Lampiran 2 Pedoman Observasi	128
Lampiran 3 Catatan Lapangan 1	129
Lampiran 4 Catatan Lapangan 2	133
Lampiran 5 Catatan Lapangan 3	136
Lampiran 6 Catatan Lapangan 4	140
Lampiran 7 Catatan Lapangan 5	142
Lampiran 8 Unit Letter berisi rencana pembelajaran untuk Orangtua Siswa	144
Lampiran 9 Foto Pembelajaran Model <i>Flipped Classroom</i>	150
Lampiran 10 Foto Materi dalam <i>Flipped Classroom</i> oleh Guru Bidang Studi....	151
Lampiran 11 Foto <i>Three Way Conference</i>	153
Lampiran 12 Foto Ruang Kelas 3	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mengalami perubahan yang membawa hikmah tersendiri. Di Indonesia termasuk di Kota Surakarta, Pembelajaran Jarak Jauh diberlakukan sejak pertengahan Maret 2020 yang menyebabkan perubahan besar termasuk dunia pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk menjaga keselamatan serta kesehatan guru dan siswa, dari jenjang pra sekolah, pendidikan dasar, hingga pendidikan tinggi. Pembelajaran berjalan dengan situasi dan kondisi darurat selama pandemi COVID-19 yang sudah berjalan 2 tahun. Berkali-kali penyesuaian panduan penyelenggaraan pembelajaran dilakukan sejak PJJ mulai diberlakukan sesuai dengan perkembangan, termasuk di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surakarta.

Saat telah diberlakukan Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTM), dan pada saat ada yang terkonfirmasi terkena virus COVID-19, maka sekolah tersebut kembali dengan model Pembelajaran Jarak Jauh. Hal ini juga tertuang dalam keputusan bersama Mendikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan pembelajaran pada masa pandemi Coronavirus Disease 2019, salah satunya tertuang bahwasanya sekolah harus menutup kembali satuan pendidikannya, jika diketemukan kasus konfirmasi positif (Wahyuni, 2020:9).

Learning loss sendiri dimaknai menurunnya kemampuan belajar, dan walaupun keadaan kehilangan pembelajaran ini telah terjadi jauh sebelum pandemi COVID-19 muncul, namun sejak pandemi COVID-19 menjadi pembahasan dan menjadi banyak dikaji. Bukan hanya *learning loss* pada kemampuan membaca anak, jika ditelusuri lebih dalam, bisa saja terjadi pada keterampilan atau kompetensi pada bidang mata pelajaran lain. Ditambah lagi ketimpangan akses, kualitas pendidik, kepedulian orang tua, serta kondisi sosioekonomi siswa itu sendiri. Sedangkan diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sendiri bertujuan untuk menjamin keselamatan serta kesehatan pendidik maupun pembelajar, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Namun pembelajaran seperti ini ternyata berimbas negatif pada pemelajar, yaitu penurunan kemampuan belajar atau *learning loss* (Tanjung, 2021: 25-26).

Dalam UNESCO *Educational Practices Series: Education and COVID-19, Recovering from the shock created by the pandemic and building back better*, Fernando M.Reiners (2022:18-19) menuliskan bahwa *The COVID-19 pandemic shocked schools and education systems around the world, affecting educational opportunity. For many students, the pandemic resulted in the loss of knowledge, skills, and previously mastered subject matter. Additionally, many students became disengaged with school, and in some countries the dropout levels rose. These effects were especially pronounced among disadvantaged students, which led to increases in educational inequality within nations.*

Moreover, the economic impact of the pandemic spilled over into the education sector. This negatively impacted the opportunity and disposition of

students to learn and of teachers to teach, and limited what support both students and teachers received. As part of the social distancing measures adopted to curb the spread of the virus, education authorities suspended in-person instruction. In much of the world, schools were among the first institutions to close and the last ones to reopen, causing considerable disruption to opportunity to learn. Across 33 OECD countries, the average length of school closure was 70 days, with considerable differences across countries in the duration of closures - ranging from 20 days in Denmark and Germany, to over 150 days in Colombia and Costa Rica (OECD, 2021). In these contexts, teachers and education administrators were forced to innovate to continue educating amidst the pandemic-caused disruptions, and to recover the learning loss that resulted from the deficiencies in the alternative educational channels quickly set up to educate remotely.

Bahwa pandemi COVID-19 mengguncang sekolah dan sistem pendidikan di seluruh dunia, sehingga mempengaruhi kesempatan pendidikan. Bagi banyak siswa, pandemi mengakibatkan hilangnya pengetahuan, keterampilan, dan materi pelajaran yang telah dikuasai sebelumnya. Selain itu, banyak siswa menjadi tidak bersekolah, dan di beberapa negara angka putus sekolah meningkat. Dampak ini terutama terlihat di kalangan siswa yang kurang beruntung, yang menyebabkan meningkatnya ketidaksetaraan pendidikan di sejumlah negara. Selain itu, dampak ekonomi dari pandemi ini juga merembet ke sektor pendidikan. Hal ini berdampak negatif pada kesempatan siswa untuk belajar, guru untuk mengajar, serta membatasi dukungan yang diterima siswa dan guru. Sebagai bagian dari langkah-langkah jaga jarak sosial dibuat untuk membatasi penyebaran virus, maka pendidikan

menangguhkan pengajaran tatap muka. Di sebagian besar dunia, sekolah adalah salah satu lembaga pertama yang ditutup dan terakhir yang dibuka kembali, menyebabkan gangguan yang cukup besar pada kesempatan belajar. Di 33 negara OECD, rata-rata lama penutupan sekolah rata-rata adalah 70 hari, dengan perbedaan yang cukup besar di seluruh negara dalam durasi penutupan sekolah mulai dari 20 hari di Denmark dan Jerman, hingga lebih dari 150 hari di Kolombia dan Kosta Rika (OECD, 2021). Hal ini berarti, guru dan administrator pendidikan dipaksa untuk berinovasi agar dapat terus mendidik di tengah gangguan yang disebabkan oleh pandemi, dan untuk memulihkan kehilangan pembelajaran yang diakibatkan oleh kekurangan tersebut, pendidikan alternatif dengan cepat menyiapkan pendidikan jarak jauh. (Reimers, n.d. 2021:18-19).

Tidak jauh berbeda dengan kondisi di Indonesia, sekolah-sekolah termasuk yang cepat ditutup untuk menyelamatkan guru serta siswa, sementara guru tiba-tiba harus mengubah cara mengajar menjadi Pembelajaran Jarak Jauh sejak Maret 2020. Mau tidak mau guru-guru dengan berbagai latar belakang dan kondisi, dipaksa keadaan untuk berinovasi agar terus dapat mendidik siswa walau dengan berbagai kendala yang berbeda-beda.

Learning loss menjadi perhatian utama para pembuat kebijakan pendidikan, baik di Indonesia maupun di negara lain. Seperti dalam Jurnal EdSource yang ditulis oleh Ali Tadayon (2022) *Elementary students are recovering faster from COVID learning loss, research shows*. Tadayon menuliskan *Researchers from the Northwest Evaluation Association testing group found that elementary school students had the most learning recovery last school year of any student group*.

Meanwhile, students in middle school either made slower progress recovering from learning loss or remained stagnant, NWEA researcher Karyn Lewis said in an interview with EdSource. Lewis sees the data as a sign of hope for that group of younger students, who researchers initially anticipated would have the toughest time recovering from the pandemic's disruption to schools. (Tadayon, 2022).

Di sini memberi gambaran bahwa siswa sekolah dasar mengalami pemulihan pembelajaran lebih cepat daripada siswa sekolah menengah yang lebih lambat dalam pemulihan diri dari *learning loss* atau justru tetap stagnan. Ada tanda harapan untuk kelompok siswa yang di fase sekolah dasar, karena sebelumnya sempat diperkirakan oleh para peneliti kelompok muda inilah yang akan mengalami masa-masa tersulit untuk kembali pulih dari gangguan pandemi.

Semangat pendidik untuk terus bergerak mencari solusi dan cara mengejar ketertinggalan akibat penurunan kemampuan belajar (*learning loss*) di dalam kelas memang sudah seharusnya terus dilakukan. Hal ini seperti perintah Allah SWT untuk terus mencari ilmu.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Barangsiapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَا جِئْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَىكُمْ صَدَقَةٌ ۗ ذَٰلِكَ

خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.”

Q.S Al Mujadalah ayat 11.

Hasil penelitian Muhammad Munadi, dkk (2022) dalam Jurnal *Student Satisfaction in Online Learning of Islamic Higher Education in Indonesia during the Second Wave of COVID-19 Pandemic* menunjukkan bahwa, pertama, dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa di pembelajaran *online*; kedua, efektivitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran daring; ketiga, kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran daring; keempat, kesiapan belajar siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap siswa dalam pembelajaran daring; kelima, komitmen siswa berpengaruh signifikan terhadap *online* sedang belajar; keenam, kreativitas dan inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring; ketujuh, sumber utama penunjang belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring dan terakhir, kepuasan mahasiswa berpengaruh terhadap intensitas perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini memberikan gambaran yang utuh dimana proses pembelajaran online telah dilaksanakan secara komprehensif dan optimal. Selain itu, mengungkapkan variabel baru yang diusulkan dalam penelitian ini. (Munadi et al., 2022). Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa. Bagaimana dengan siswa di sekolah dasar khususnya?

Pada situasi ini para pendidik ditantang untuk terus menemukan solusi agar proses pendidikan yang baru dimulai kembali berjalan dengan efektif dan tetap mampu memberikan makna bagi peserta didik itu sendiri. Walaupun kondisi sekolah yang meski surat edaran tatap muka telah dikeluarkan, kehadiran peserta didik di sekolah masih berdasarkan izin orang tua. Dibutuhkan skenario model pembelajaran yang terencana, model pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang terancang optimal dengan waktu yang terbatas pada jam tatap muka di sekolah, serta sinergi guru dan orang tua. Sejalan dengan pendapat Asrul Right bahwa bagi para penyuka tantangan akan jeli melihat peluang dalam kesulitan, termasuk ketika diharuskan *social distancing*, apapun situasinya, kreativitas tidak boleh terbelenggu. Pembelajaran digital akan masif digalakkan, hal ini pertanda sekolah harus merekonstruksi kesiapan diri untuk *survive* di era tersebut (Right & Okfalisa, 2021: 68).

Belum semua sekolah memanfaatkan teknologi sebagai salah satu solusi selama pandemi di keseharian pembelajaran selama kondisi masih belum normal. Pemerintah dengan mempertimbangkan berbagai sisi, telah berkali-kali mengeluarkan keputusan atau surat edaran yang berkala dan sesuai dengan perkembangan ditinjau kembali. Salah satunya kebijakan dibuka tatap muka terbatas di daerah yang berzona hijau dan berzona kuning untuk tatap muka terbatas dengan kapasitas setiap kelas maksimal 14 siswa sekolah dasar, dengan syarat dalam kondisi sehat dan bagi peserta didik wajib mendapat persetujuan dari orang tua. Maka manajemen waktu pertemuan pembelajaran siswa di setiap sekolah

berbeda-beda menyesuaikan ketersediaan ruang kelas. Di Kota Surakarta, tatap muka terbatas dibuka sejak September 2021 lalu.

Namun mengingat kondisi pandemi dan tingkat terpapar yang meningkat kembali, di wilayah satuan pendidikan Kota Surakarta, kembali menghentikan pembelajaran tatap muka total dari jenjang TK, SD hingga SMA/ SMK mulai tanggal 7 Februari 2022, karena kumulatif jumlah kasus COVID-19 aktif di Solo sudah masuk angka 450-an orang. (Ricky, Solopos 6/2/2022). Setelahnya, secara bertahap Dinas Pendidikan mempersilahkan dan mengizinkan sekolah membuka kembali tatap muka apabila sudah tidak ada kasus terpapar baik guru maupun siswa, dengan dibatasi maksimal hanya 50% dengan durasi jam belajar maksimal empat jam.

Kondisi yang belum stabil inilah rawan memperparah *learning loss*, dikarenakan perubahan pola pembelajaran yang bisa berubah cepat, antara pembelajaran dari rumah dan pembelajaran di sekolah. Maka perlu dicari model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu secara efektif secara waktu yang banyak terpankas dari jam pelajaran normal seperti sedia kala, serta disesuaikan kondisi siswa itu sendiri.



Sumber gambar 1.1 Data COVID-19 Kota Surakarta
<https://covid.intip.surakarta.go.id/>

Update data COVID-19 di Kota Surakarta, hingga 22 Maret 2022 telah terkonfirmasi sebanyak 38.883 jiwa yang terpapar COVID-19 baik yang berdomisili di Surakarta maupun di luar Surakarta, serta data warga yang sembuh maupun yang meninggal dunia. Data yang menggambarkan data warga yang dirawat, juga warga Kota Surakarta yang diperiksa diseluruh fasilitas layanan kesehatan se-Jawa Tengah, serta kasus warga yang berdomisili di dalam kota, serta di luar Kota Surakarta namun dirawat dan diperiksa di seluruh tempat pelayanan kesehatan di Kota Surakarta.

Data di atas menunjukkan tingginya angka penduduk di Kota Surakarta yang terpapar COVID-19, sehingga pembelajaran jarak jauh dilakukan, dan kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian kembali sesuai dengan kondisi. Pencetus hilangnya minat belajar bagi peserta didik antara lain terjadi akibat ketimpangan akses belajar atau infrastruktur, lalu kesiapan sekolah, hingga partisipasi orang tua. Ditambahkan pula, matematika dan membaca, menjadi dua kemampuan yang

mendapatkan perhatian lebih dalam kajian *learning loss* ini, tanpa mengesampingkan kemampuan akademis lainnya dan pendidikan karakter (Tanjung, 2021: 28).

Namun kondisi ini tidak hanya di negara kita. Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Gustaf Uno Skar, dkk (2021) dalam *Journal of Educational Psychology* tentang *Learning Loss During the COVID-19 Pandemic and the Impact of Emergency Remote Instruction on First Grade Students' Writing: A Natural Experiment*, bahwa studi penelitian yang meneliti tentang kemampuan dan kualitas menulis anak-anak dengan membandingkan pada kualitas menulis, kelancaran tulisan tangan, dan cara menulis pada siswa Norwegia kelas satu selama pandemi COVID-19 (421 anak perempuan, 396 laki-laki) dengan pembelajaran darurat selama 7 minggu, dibandingkan dengan siswa kelas satu di sekolah yang sama setahun sebelum pandemi (835 anak perempuan, 801 laki-laki). Ditemukan bahwa siswa kelas satu selama pandemi memiliki skor lebih rendah untuk kualitas tulisan, kelancaran tulisan tangan, dan sikap menulis daripada siswa kelas satu setahun sebelumnya (Skar et al., 2021).

Model pembelajaran yang digunakan Sekolah Dasar di Kota Surakarta sejak mulai pandemi COVID-19, pemberian tugasnya bermacam cara. Hasil wawancara awal pada tanggal 7 April 2022 dengan guru kelas 5 Sekolah Dasar Al Firdaus (Bapak Eko Setiawan) yang mengikuti KKG gugus berkala di Kecamatan Banjarsari, hasil *sharing* bersama sekolah lain diketahui bahwa pemberian tugas siswa selama pandemi belajar dari rumah, dan belum diizinkan tatap muka, setiap SD melakukan dengan cara beragam, mulai dari mengirimkan tugas buku paket

melalui aplikasi WhatsApp digrup orangtua, ada juga sekolah yang memberi penugasan di lembar kerja siswa yang dikembalikan sesuai waktu yang ditentukan guru. Pertemuan siswa secara langsung dengan guru menjadi sangat terbatas. Namun sudah ada beberapa sekolah swasta yang memanfaatkan tatap muka virtual dengan *video call* atau *zoom meeting*, ada yang sepekan sekali untuk kelas 6. Pertemuan dengan guru semakin berkurang. Belum banyak yang memanfaatkan tatap muka virtual secara rutin harian, dengan alasan keterbatasan perangkat dan penggunaan kuota yang terbatas.

Setelah mulai diizinkan mengadakan tatap muka terbatas, waktu belajar hadir ke sekolahpun masih sangat terbatas. Seperti halnya di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, walaupun sudah dibuka kembali tatap muka terbatas pada 20 September 2021, belum semua siswa diberikan izin orangtua untuk boleh hadir ke sekolah. Selebihnya, kondisi kesehatan siswa yang rentan sakit batuk, pilek, sehingga tidak diperkenankan masuk sekolah. Maka perlu strategi penerapan pembelajaran yang membantu guru, siswa, dan orangtua untuk tetap bisa belajar dengan optimal dan dapat fleksibel diterapkan terlebih di masa pandemi, salah satunya adalah *Flipped Classroom*.

Flipped Classroom merupakan salah satu bentuk pembelajaran dari *Blended Learning*. Pembelajaran *Flipped Classroom* ini memanfaatkan teknologi yang memerlukan dukungan fasilitas misalnya perangkat dan jaringan internet, sehingga siswa dapat menyimak materi terlebih dahulu sebelum masuk kelas, salah satunya dengan menonton video pembelajaran, menyimak tutorial, mengunduh menu belajar secara mandiri dari rumah atau di mana dan kapan saja bisa mengakses,

sehingga siswa dapat belajar lebih banyak daripada metode belajar biasa. Hal lain dengan metode ini, siswa mempunyai tanggung jawab pada pembelajaran mereka sendiri (Patandean & Indrajit, 2020: 7).

Dari wawancara dengan Koordinator Program IB (Ibu Aris Ariyanti, S.Si), pada tanggal 31 Mei 2022 yang menyatakan bahwa di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, sejak 4 bulan dimulainya Pembelajaran Jarak Jauh sekolah masih meraba model pembelajaran yang tepat, hingga sekolahpun mencoba menerapkan secara perlahan menuju model pembelajaran *Flipped Classroom* salah satu bentuk *Blended Learning*. Di semester awal banyak kendala yang dihadapi, baik kemampuan tenaga pendidik, non kependidikan, siswa, serta orangtua. Hingga saat ini meskipun sekolah dasar lain di Kota Surakarta sudah pembelajaran tatap muka setiap hari (jika tidak ada kasus terkonfirmasi), Sekolah Dasar Al Firdaus masih menggunakan pembelajaran *Blended Learning* dengan porsi belajar 50 persen tatap muka di kelas dan 50 persen tatap maya. Pembelajaran daring *Blended Learning* dengan memanfaatkan Zoom Meeting, ClassDojo, Quiziz, Jamboard, Google Form, Padlet, PearDeck, selain sumber pembelajaran dari Youtube. Hingga saat ini masih memilih model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan *Blended Learning* dengan terus melakukan inovasi pengembangannya, diselaraskan dengan jam luring sebagai upaya mengatasi *learning loss*.

B. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi dari latar belakang di atas, maka masalah yang timbul terkait strategi pembelajaran di masa pandemi studi kasus di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta yang merupakan sekolah inklusi dengan menggunakan

kurikulum dinas dan *International Baccalaureate* menggunakan *platform online* sejak awal pandemi hingga sekarang.

1. Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta terletak di tengah kota dengan peserta didik yang berjauhan domisilinya, bahkan sebagian berbeda kabupaten, mulai dari Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, Boyolali, dan Sragen. Lokasi berjauhan ini membuat pembelajaran tatap muka tidak dilakukan hingga terbit surat keputusan Menteri dan Surat edaran Walikota tentang tatap muka terbatas.
2. Sejak tatap muka terbatas dibuka, kehadiran siswa belum stabil 100% karena alasan kesehatan (batuk, pilek, demam), sehingga izin tidak hadir ke sekolah, sehingga menghendaki pembelajaran *online* di kelas paralel lain. Kondisi seperti di atas berlangsung sejak Maret 2020 dan tatap muka terbatas di sekolah pada September 2021 telah menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) baik akademis maupun keterampilan.
3. Pembelajaran dilakukan dengan *platform online* terdapat beberapa kendala teknis, seperti perangkat, sinyal, kuota, dan kerjasama pendampingan orangtua di rumah.
4. Setelah keputusan menteri dikeluarkan tentang tatap muka terbatas dikeluarkan, pembelajaran tetap dilakukan dengan *platform Blended Learning* karena belum semua peserta didik mendapatkan izin belajar secara tatap muka terbatas. Sedangkan, sebagian orang tua yang lain menginginkan segera dibuka tatap muka setiap hari setelah Surat Keputusan pemerintah

dikeluarkan. Penjadwalan menjadi lebih susah karena dibatasi kuota dan ketersediaan ruang kelas.

5. Tenaga pendidik yang beragam rentang usia dan keahlian di bidang IT yang beragam, tidak mudah mengenalkan sehingga perlu waktu dan strategi khusus dalam mengejar *platform Flipped Classroom* dengan *Blended Learning* di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.

C. Pembatasan Masalah

Merujuk dari latar belakang penelitian ini, maka peneliti memberi batasan khusus pada interaksi mata pelajaran yang diampu oleh walikelas, baik pengaruhnya terhadap semangat belajar saat daring dan luring serta keterampilan berkomunikasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sejak masa pandemi hingga saat ini. Manajemen penerapan model pembelajaran yang akan diteliti meliputi:

1. Manajemen pembelajaran *online* dan *offline (Blended Learning)* yang digunakan dalam masa pandemi hingga sekarang.
2. Manajemen penerapan model *Flipped Classroom* dalam *Blended Learning* di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.
3. Kendala dan solusi dari penerapan model *Flipped Classroom* dengan *Blended Learning* di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa masalah dalam meneliti strategi penerapan *Flipped Classroom* dengan *Blended Learning* di Sekolah Dasar Al Firdaus dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana manajemen penerapan model *Flipped Classroom* dengan *Blended Learning* di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta?
2. Bagaimana kendala dan solusi dari penerapan model *Flipped Classroom* dengan *Blended Learning* di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan dalam tesis ini adalah:

1. Mengkaji manajemen penerapan model *Flipped Classroom* dengan *Blended Learning* di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.
2. Mengidentifikasi berbagai kendala dan solusi dari penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan *Blended Learning* di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini, baik secara teoritis dan juga praktis antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Harapannya dalam penelitian ini nantinya selain memiliki manfaat berupa tambahan wawasan keilmuan dalam manajemen penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan *Blended Learning* di SD, barangkali juga dapat dijadikan kajian strategi pembelajaran untuk tingkat satuan pendidikan selain tingkat SD.

2. Manfaat secara praktis

- a. Memberikan gambaran dan kajian sebuah model pembelajaran kelas terbalik (*Flipped Classroom*) di Sekolah Dasar, karena belum banyak sekolah dasar yang menggunakan model seperti ini di Kota Surakarta.
- b. Dengan penelitian ini, peneliti ingin turut berkontribusi bagi pendidik dan juga para praktisi pendidikan bagaimana penerapan manajemen model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam *Blended Learning* jika diterapkan di Sekolah Dasar.
- c. Peneliti juga ingin turut serta dalam sumbangsih ilmiah bagi kalangan akademisi yang ke depannya terus berinovasi sesuai dengan zamannya melanjutkan kajian penelitian selanjutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Manajemen

Manajemen dapat dimaknai sebagai suatu proses merencana, mengorganisasi, memimpin, mengendalikan organisasi supaya tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Maka manajemen merupakan proses kontinu dengan kemampuan dan keterampilan khusus dari seseorang secara perseorangan atau bersama orang lain, mengkoordinasi serta menggunakan segala sumber guna mencapai tujuan organisasi dengan produktif, efisien, dan efektif. Kemudian manajemen pendidikan sendiri pada prinsipnya merupakan bentuk-bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan (Simatupang, 2021: 2).

Sedangkan peran atau tugas seorang pemimpin di lembaga pendidikan sama halnya dengan peran seorang manajer. Menurut Robbins dan Judge, yang menyatakan, *The work of managers can be condensed to four activities: planning, organizing, leading, and controlling. The planning function encompasses defining an organization's goals, establishing an overall strategy for achieving those goals, and developing a comprehensive set of plans to integrate and coordinate activities. Evidence indicates the need for planning increases the most as managers move from lower-level to mid-level management.* Bahwa tugas tersebut dapat diringkas

menjadi empat kegiatan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Fungsi perencanaan meliputi penentuan tujuan organisasi, menetapkan tujuan organisasi, menetapkan strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan serangkaian rencana yang komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Bukti menunjukkan bahwa kebutuhan akan perencanaan semakin meningkat ketika manajer bergerak dari manajemen tingkat bawah ke manajemen tingkat menengah. (Robbins & Judge, 2017: 44).

Fungsi manajemen jika dikaitkan dengan pendidikan dapat dikaitkan dengan bagaimana mengelola manajemen kelas itu sendiri, yang merupakan upaya untuk mendayagunakan pengelolaan kelas baik dalam konteks juga konten pembelajaran kegiatan belajar mengajar. Jadi manajemen kelas menjadi keterampilan yang mau tidak mau seorang guru harus memilikinya, untuk memutuskan, mendiagnosis, memahami, serta kemampuan bertindak menuju ke perbaikan suasana dan situasi kelas yang lebih kondusif dan efektif. Kemampuan mengarahkan, mengatur, dan mengelola kegiatan belajar siswa yang lebih baik ini bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan baik, sistematis, serta dinamis, hingga tujuan yang hendak dicapai dalam manajemen kelas tercapai (Oci, 2018).

Di dalam manajemen yang merujuk pada pengelolaan sebuah kelas, guru diberikan ruang untuk menentukan model-model pembelajarannya. Pada prinsipnya, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan dan guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri antara lain; berdasarkan

teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, dijadikan pedoman untuk perbaikan aktifitas belajar mengajar di kelas, serta memiliki dampak akibat penerapan model pembelajaran tersebut (Darmawan & Wahyudin, 2018: 4).

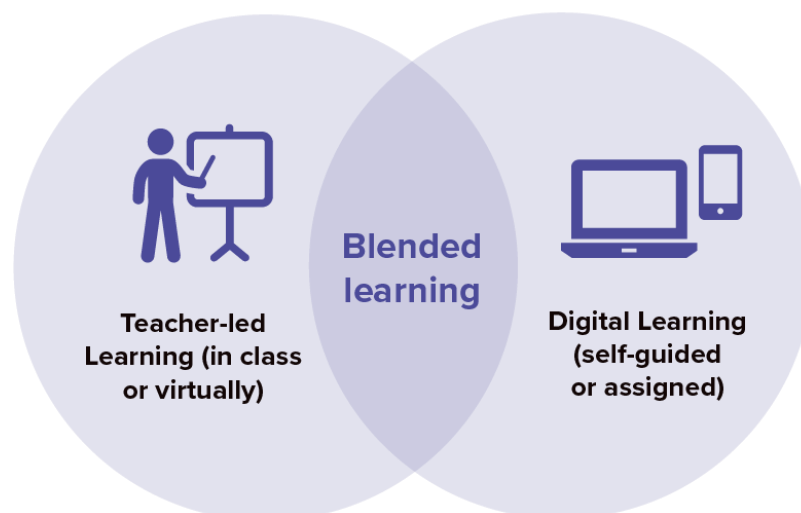
2. *Flipped Classroom dalam Blended Learning*

a. *Blended Learning*

Jauh sebelum pandemi COVID-19, pernah Alison King menulis, ia mengemukakan bahwa di sebagian besar ruang kelas di perguruan tinggi, yang melibatkan dosen dan mahasiswa terkesan hanya mendengarkan lalu mencatat. Di sini profesor menjadi tokoh sentral, dan disebut sebagai orang bijak di sebuah panggung kelas, orang yang memiliki pengetahuan dan mentransmisikan pengetahuan itu kepada siswa, yang hanya menghafal informasi dan kemudian mereproduksinya di dalam ujian. Sehingga sering tanpa proses berpikir tentang hal yang hendak dipelajari tersebut. Model pengajaran dengan proses belajar seperti inilah yang disebut transmisi model, mengasumsikan bahwa otak siswa adalah seperti wadah kosong di mana profesor atau gurulah yang menuangkan pengetahuan. Dalam tampilan ini belajar dan mengajar, siswa adalah pembelajar pasif daripada pembelajar aktif. Menurut Alison King tersebut, hal itu merupakan pandangan yang sudah ketinggalan zaman dan tidak akan efektif untuk abad kedua puluh satu, ketika individu diharapkan untuk berpikir dan memecahkan masalah yang kompleks, hingga menghasilkan pengetahuan daripada mereproduksinya (King, 1993: 30). Kajian tersebut ternyata masih relevan dengan perkembangan pola pembelajaran pada masa sekarang. Terlebih saat pandemi COVID-19 tiba-tiba

datang dan membuat para pendidik berusaha keras menemukan cara serta berinovasi agar tetap dapat memberikan pelayanan pembelajaran.

Terlebih saat model pembelajaran berubah total, sejak Maret 2020 di Indonesia ruang kelas kosong karena peserta didik harus belajar dari rumah. Sebagian mulai mengembangkan kembali model pembelajaran *Blended Learning* yang termasuk di dalamnya metode membalik kelas atau disebut *Flipped Classroom*. Metode ini telah menjadi kajian sebelum muncul pandemi COVID-19, terlebih setelah pandemi menerpa banyak negara. *Blended Learning* sendiri adalah sebuah metode pendidikan jarak jauh yang menggunakan teknologi, dipadu dan dikombinasikan dengan pendidikan tradisional. Pembelajaran campuran yang dipahami sebagai praktik campuran terbaik, antara pola lama dan baru dalam pendidikan, yang harus segera disambut (Abdelrahman & Irby, 2017: 1622).



Gambar 2.1 Model *Blended Learning*

Sumber gambar: <https://www.reallyenglish.com/hubfs/blended-diagram@3x.png>

Sama seperti yang telah dikaji dan mulai dirintis oleh lembaga pendidikan tinggi vokasi sebelum pandemi COVID-19 hadir di Indonesia. Bahwa kegiatan

pembelajaran dengan *Blended Learning* memang dirancang sebagai proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Konsepnya, pembelajaran yang dilakukan secara konvensional biasa dilakukan di dalam ruangan kelas, dikombinasikan dengan model pembelajaran secara *online*, baik secara independen maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi. Mengingat kebutuhan dan minat belajar setiap siswa satu sama lain berbeda, maka pembelajaran *Blended Learning* mengkombinasikan beberapa media pembelajaran yang sengaja didesain untuk saling melengkapi, yang berpusat pada siswa dan biasanya akan melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu yang lebih daripada sekedar membaca di layar. *Blended learning* juga terdapat beberapa aspek (Dewi et al., 2019: 15-16).

Tabel 2.1
Aspek-Aspek dalam *Blended Learning*

No	Aspek	Keterangan
1	<i>Mode delivery</i>	Kombinasi tradisional <i>learning</i> dengan pendekatan <i>web based online</i>
2	Teknologi	Penerapan kombinasi dari media dan teknologi
3	Pedagogi	Kombinasi beberapa pendekatan pedagogi
4	Kronologi	Pendekatan <i>synchronous (real-time)</i> dan <i>asynchronous</i>

Tujuan utama dari pembelajaran *Blended Learning* adalah memberikan kesempatan belajar bagi berbagai karakteristik pembelajar, agar dapat belajar dengan mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat. Pembelajaran dengan pendekatan teknologi pembelajaran dengan kombinasi sumber-sumber

belajar tatap muka dengan pengajar, maupun yang dimuat dalam media komputer, telepon seluler (*mobile phone*), saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronik lainnya (Dwiyogo, 2018: 60).

Sejak memasuki pandemi COVID-19, protokol kesehatan harus diimplementasikan pada setiap kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran atau pelatihan. *Blended Learning* merupakan salah satu model yang memadukan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* yang dapat mengurangi kegiatan pengumpulan massa sebagai salah satu protokol kesehatan menghindari COVID-19.

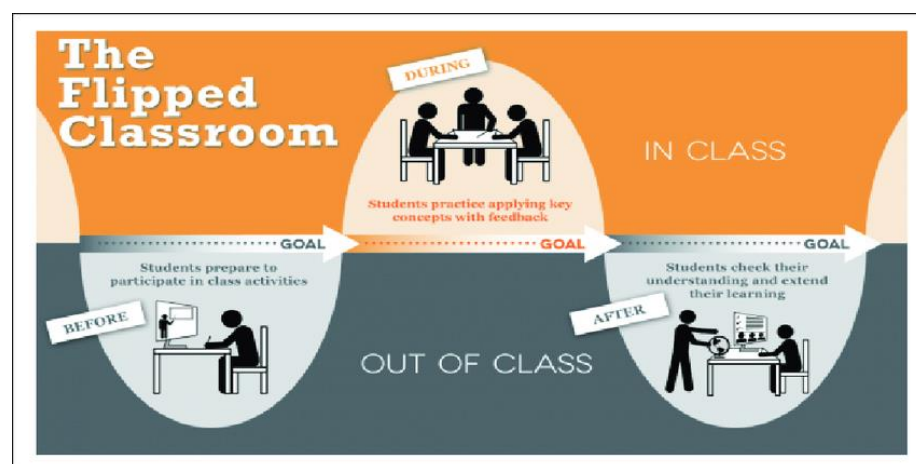
Blended Learning bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik dan keharusan untuk melaksanakan protokol kesehatan. Tetap berorientasi pada pencapaian tujuan, yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Saat *online* untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Ketika *offline* untuk meningkatkan keterampilan pada materi yang spesifik. Biaya lebih efektif, hemat waktu, materi dapat dipelajari kembali dan fleksibel bagi peserta didik. Yang diperlukan dalam mempersiapkan *Blended Learning* adalah penyediaan tenaga fasilitator yang memahami teknologi informasi dan komunikasi, penyediaan *Learning Management System* (LMS), penyediaan fasilitas internet, perpustakaan digital, modifikasi bahan tayang yang mudah dipahami peserta didik (Nurhadi, 2020: 121,127).

b. *Flipped Classroom*

Flipped Classroom adalah bentuk dari *Blended Learning*. Menurut (Indrajit, 2020: 6) bahwa *Flipped Classroom* adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan materi dan tugas dengan cara dibalik. Jika dulu belajar di kelas, mengerjakan tugas di rumah. Dengan *Flipped Classroom* belajar di rumah, mengerjakan tugas di kelas. Dulu diskusi berkelompok di rumah, sekarang belajar di rumah dan diskusi *sharing* informasinya melalui presentasi di kelas. *Flipped Classroom* fokus pada penggunaan waktu di kelas yang lebih efisien, dengan mengakomodasi peserta didik dari berbagai latar belakang, kemampuan, dan karakter (Patandean & Indrajit, 2020: 6-7).

Muriel Wells dan Charlotte Holland juga berpendapat bahwa, *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran campuran yang membalikkan antara kelas dan pekerjaan rumah. Bahwa banyak pendidik abad ke-21 berusaha untuk menemukan cara yang lebih aktif dan kreatif untuk melibatkan siswa mereka. Kehadiran dan keterlibatan siswa merupakan isu permasalahan yang signifikan di Perguruan Tinggi sehingga, setidaknya secara teori, promosi pendekatan yang lebih aktif untuk mengajar dan belajar (yang idealnya mencakup konfigurasi pembelajaran campuran) akan membantu meningkatkan kehadiran dan tingkat interaksi siswa dalam pembelajaran. Salah satu contoh pendekatan pembelajaran aktif adalah model kelas terbalik. Model *Flipped Classroom* dapat secara efektif menjadi strategi yang memanfaatkan sumber daya online dan dapat membantu memfasilitasi transisi dari format kuliah didaktik tradisional menuju pendekatan aktif dan partisipatif untuk mengajar dan belajar (Wells & Holland, 2017: 29-30).

Jadi *Flipped Classroom* ini dapat menjadi pilihan cara belajar baru yang menurut Bishop & Verleger dalam (Yongo & Cyd, 2022: 136) dapat menjadi sebuah pendekatan baru dalam pengajaran yang berpusat pada siswa, fokus pada aplikasi dan diskusi, sehingga siswa belajar lebih dahulu untuk memperoleh konsep dan prinsip dasar di rumah sebelum datang ke kelas melalui melihat, mendengar, atau membaca materi dari rumah. Menemukan masalah, membahas, dan mencari solusinya di dalam ruang kelas, ini membuat siswa lebih percaya diri terhadap pekerjaannya. Manfaat lain bagi guru adalah, ketika siswa hadir sudah dalam keadaan siap dengan materi belajar, guru fokus pada setiap siswa dan memastikan pemahaman konsepnya melalui aplikasi praktis.

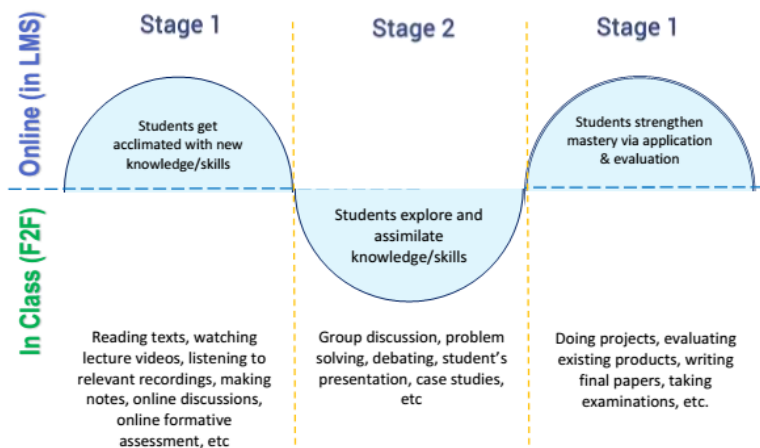


Gambar 2.2 Model Belajar dengan *Flipped Classroom*

Sumber gambar: <https://www.researchgate.net/profile/Raul-Campion/publication/>

Dengan kata lain *Flipped Classroom*, siswa tidak menghabiskan banyak waktu mendengarkan paparan panjang di kelas, tetapi akan memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan masalah secara individual atau kolaboratif, selain itu siswa juga dapat mengontrol langkah belajar mereka sendiri, dan bertanggungjawab

dalam proses belajarnya. Tahapan dalam pembelajarannya menurut Parlindungan Pardede sebagai berikut:



Gambar 2.3 Tahapan Pembelajaran dalam *Flipped Classroom*
 Sumber gambar: Parlindungan Pardede
<https://www.weedutap.com/2020/05/flipped-classroom.html>

Dalam sebuah penelitian di sebuah Universitas, yang meneliti dampak signifikan metode *Flipped Classroom* pada pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris dengan sampel 40 mahasiswa yang dikelompokkan ke dalam kelompok *Flipped Classroom* dan *non-Flipped Classroom*. Materi pelajaran disampaikan melalui Google Classroom *platform* kelas sebelum kelas, dan pada kegiatan kelas sebagian besar dialokasikan untuk praktik berkomunikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan *post-test*, peserta didik pada kelompok *Flipped*, dan secara signifikan mengungguli kelompok *non-Flipped*. Sebagian besar peserta didik mengapresiasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan belajar terbalik, dan Google Classroom yang dirasakan secara positif sebagai *platform online* untuk pembelajaran bahasa. Sebagai kesimpulannya dapat dikatakan bahwa pembelajaran terbalik melalui Google

Classroom merupakan metode efektif, metode untuk mengembangkan kompetensi pragmatis pembelajar bahasa Inggris (Makruf et al., 2021: 571).

3. Pandemi COVID-19 dan Kebijakan Penyelenggaraan Pembelajaran

Sejak Desember 2019 warga dunia dihebohkan dengan berita COVID-19, wabah yang dikonfirmasi oleh WHO, badan internasional yang menangani kesehatan manusia. Lembaga kesehatan dunia ini mengumumkan keaslian wabah dari Kota Wuhan, China. Kemudian menyebar ke banyak kota sebelum ditransmisikan ke negara terdekat dengan tingkat kematian dan perawatan isolasi untuk kasus yang terinfeksi. Jadi, upaya untuk mencegah penyebaran virus dengan menutup kegiatan bisnis umum, termasuk untuk menutup sekolah telah dilakukan langsung. Penutupan sekolah berlaku untuk semua tingkatan mulai dari semua jenjang sekolah hingga perguruan tinggi dan langsung diikuti oleh beberapa negara tetangga seperti Taiwan, Korea dan Jepang. Serupa, Kekhawatiran juga datang dari Unesco, setelah COVID-19 mengejutkan dunia pada akhir tahun 2019, badan urusan pendidikan dunia ini memperkirakan lebih dari 1,3 miliar siswa di sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan nonformal telah merumahkan siswanya belajar dengan fasilitas apa adanya (Putra et al., 2020: 30-31).

Di Indonesia sendiri, kebijakan mengenai penyelenggaraan pembelajaran berulang kali disesuaikan dengan perkembangan masa pandemi. Sejak dikeluarkan Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun 2021/2022 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019

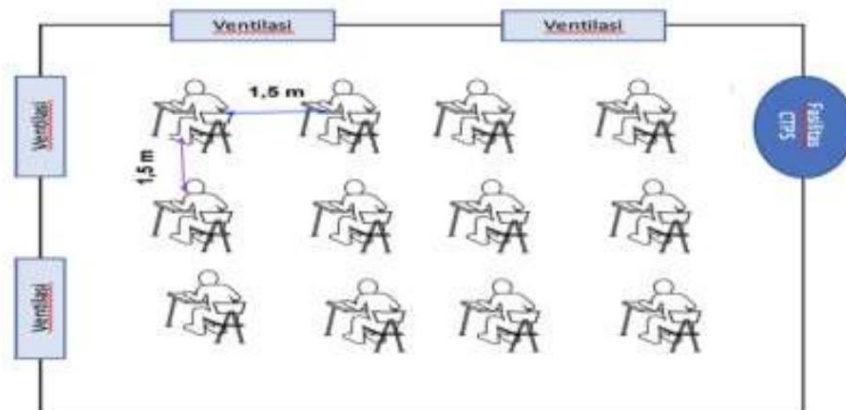
(COVID-19), masih diberikan syarat untuk membuka tatap muka di satuan pendidikan berdasarkan zona setiap wilayah.

Untuk satuan pendidikan di zona oranye dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Untuk kota kabupaten di wilayah zona hijau dan kuning, dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan selama masa transisi dengan sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap. Disebutkan bahwa persyaratan membuka kembali sekolah, dengan membuat prosedur pemantauan dan pelaporan warga di satuan pendidikan, sejak memasuki gerbang sekolah dengan fokus pantauan kesehatan pada gejala umum seperti; memiliki *thermogun* (pengukur suhu tubuh tembak), suhu badan $\geq 37,3$ derajat celsius, batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, dan atau pilek, maka jika ditemukan gejala seperti ini, wajib diminta kembali ke rumah dan melakukan isolasi mandiri selama 14 hari.

Selain itu awal dibuka kembali sekolah, harus ada pengaturan tata letak ruangan dengan memperhatikan antara lain;

- a. Jarak antar orang duduk dan berdiri atau mengantri minimal 1,5 meter dan memberi tanda jaga jarak pada area ruang kelas, ruang pendidik, perpustakaan. Maka setiap titik-titik tersebut, diberi tanda yang mudah dibaca dan dipahami siswa khususnya agar mematuhi dan disiplin dalam penerapannya.
- b. Kecukupan ruang terbuka dan saluran udara. Disini menjadi perhatian terlebih untuk ruang kelas yang menggunakan AC.

- c. Melakukan lalu lintas satu arah di lorong dan tangga. Disini maksudnya adalah jalan yang menggunakan anak tangga, dibuat satu jalur ke atas saja atau ke bawah saja. (Wahyuni, 2020: 10-13).



Gambar 2.4: Pengaturan ruang kelas saat awal dibuka tatap muka
Sumber gambar: Tim Pakar gugus Tugas COVID-19

Di Kota Surakarta, pedoman teknis dan panduan operasional pembelajaran tatap muka pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan Surat Edaran Tahun 2021 dari Dinas Pendidikan pada 19 Maret 2021 yang mengatur durasi jam belajar, hingga maksimal kapasitas, serta disertai daftar periksa indikator penerapan protokol kesehatan. Di Surakarta dilakukan dengan pelaksanaan simulasi. Untuk SD maksimal 14 orang siswa setiap ruang (Retnowati, 2021: 1-10).

Sebagian sekolah yang telah merasa siap, mulai membuka tatap muka. Sedangkan sekolah yang dengan berbagai pertimbangan, dapat menunda tatap muka di satuan pendidikan dan meneruskan Belajar Dari Rumah (BDR). Kemudian Surat Edaran tersebut diperbarui kembali pada 31 Desember 2021 menyesuaikan dengan perkembangan (Retnowati, 2021: 1).

4. Learning Loss

Sejak WHO menetapkan wabah COVID-19 sebagai pandemik global pada tanggal 11 Maret 2020 dan melanda 215 negara di dunia, tentu memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan. Pembelajaran jarak jauh sendiri memiliki banyak kendala di perjalanannya. Kendala yang di hadapi peserta didik dan guru biasanya bersifat fundamental atau mendasar, antara lain kendala internet dan kendala guru dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Sedangkan hambatan mendasar bagi peserta didik adalah masalah jaringan internet. Terdapat banyak penyedia layanan internet di perkotaan, dan mereka memiliki fungsi jaringan internet yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran *online*.

Namun, untuk daerah pedesaan, penyedia layanan internet memiliki sedikit pilihan. Ternyata di antara jaringan yang ada, kualitas internet kurang memadai sehingga pembelajaran *online* tidak mendukung. Hingga mengharuskan mereka mencari solusi, dengan meninggalkan rumah dan pergi ke tempat yang lebih tinggi, beberapa pergi ke daerah yang lebih sibuk dan dianggap memiliki kualitas jaringan yang lebih baik. Tentu ini bertentangan dengan rencana pemerintah yang mengharuskan semaksimal mungkin untuk menghindari keramaian dan hanya melakukan aktivitas di sekitar rumah, namun karena adanya pembatasan tersebut, mereka terpaksa harus keluar rumah agar dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan benar dan lancar.

Kurangnya pemahaman guru pada tingkat SD-SMA dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daringpun menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring selama pandemi COVID 19 ini. Karena hal ini dapat membuat

peserta didik menjadi bosan saat proses pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dan aktif serta dapat memahami dan menguasai lebih dari satu aplikasi pendukung pembelajaran daring, agar tidak cepat bosan, dan tidak hanya menggunakan grup WhatsApp saja. (Fikri et al., 2021: 145-147).

Berbagai kendala inilah yang menyebabkan siswa kesulitan terhubung dengan pembelajaran kelas. Adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran ini akan mengakibatkan munculnya *learning loss*. *Learning loss* merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal (Andriani et al., 2021: 489).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk mengkaji persamaan, perbedaan, dan kedudukan penelitian saat ini. Kajian penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas 1 SD Anak Saleh Kota Malang. Tesis yang disusun oleh Mohamad Nurahman, mahasiswa Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2021. Temuan penelitian tersebut adalah tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus siswa kelas 1 SD Anak Saleh Malang. Hasilnya pelaksanaan pembelajaran

Blended Learning terhadap literasi interaktif sesuai perencanaan, tahapan, dan langkah-langkah yang tersistem. (Nurahman, 2021).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji pembelajaran dengan *Blended Learning* di Sekolah Dasar, perbedaannya adalah penelitian tersebut mengambil studi kasus siswa kelas 1, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji *Blended Learning* dengan model *Flipped Classroom* pada kelas 3 SD.

2. Kemandirian Belajar Siswa Melalui *Flipped Classroom* Berbasis Modul Berbantuan WhatsApp untuk Meningkatkan Literasi Matematika. Tesis ini ditulis oleh Ahmad Faridh Ricky Fahmy, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tahun 2019). Temuan dalam tesis yang menggunakan *mix method* (kualitatif dan kuantitatif) ini menggunakan pada pembelajaran matematika, khusus tentang metode penerapan *Flipped Classroom* di SMP Al Azhar 23 Semarang (Faridh & Fahmy, 2019).

Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji *Flipped Classroom*, perbedaannya adalah media yang digunakan WhatsApp saja dan untuk SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji *Flipped Classroom* dengan media yang digunakan bukan hanya WhatsApp tapi juga ClassDojo untuk SD.

3. Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Paringin. Tesis ini ditulis oleh Izuddin

Syarif, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2012. Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran model campuran (*Blended Learning*) dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran model tatap muka (*face-to-face learning*). Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model *Blended Learning* dan siswa yang menggunakan model *face-to-face learning*, dan ada peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model *Blended Learning* (Izzudin, 2012).

Ada persamaan dalam mengkaji *Blended Learning*, perbedaannya pada penelitian tersebut mengkaji pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan eksperimen di SMK, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji tentang manajemen penerapan *Flipped Classroom dalam Blended Learning* di Sekolah Dasar.

4. Desain Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Flipped Classroom* dan Dampaknya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. Tesis ini disusun oleh Sepriani Lilliana, Program Studi Pendidikan Matematika Pada Program Magister Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Tahun 2019. Tesis ini mengambil lokasi SMP Kanisius Kalasan, siswa kelas VII A berupa eksperimen pada topik aritmatika sosial dengan *flipped classroom* diuji coba dalam empat pertemuan, dengan memanfaatkan Instagram. Hasil temuannya ada peningkatan keterampilan

berpikir kritis. Penelitian tersebut tepat ditujukan untuk siswa usia remaja yang lebih banyak pengguna sosial media Instagram (Liliana, 2019).

Persamaannya adalah sama-sama mengkaji *Flipped Classroom*, perbedaannya eksperimen dilakukan di SMP, dilakukan dengan Instagram, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kualitatif dan tidak memakai media Instagram, melainkan melalui media belajar tatap muka di kelas dan aplikasi ClassDojo.

5. Pengembangan Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis Web Melalui *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nusantara Kota Probolinggo. Tesis ini ditulis oleh Riella Anggun Hidayati, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2020. Tesis tersebut menggunakan metode kuantitatif, untuk menganalisis kelayakan dan keefektifan media pembelajaran *e-learning* berbasis website melalui *blended learning* mata pelajaran SKI di Kelas VII MTs Nusantara. Hasil pembelajaran dengan *Blended Learning* dilihat dari nilai *pre test* dengan hasil 46,56 dan *post test* 75,81 terbukti efektif (Hidayati, 2020).

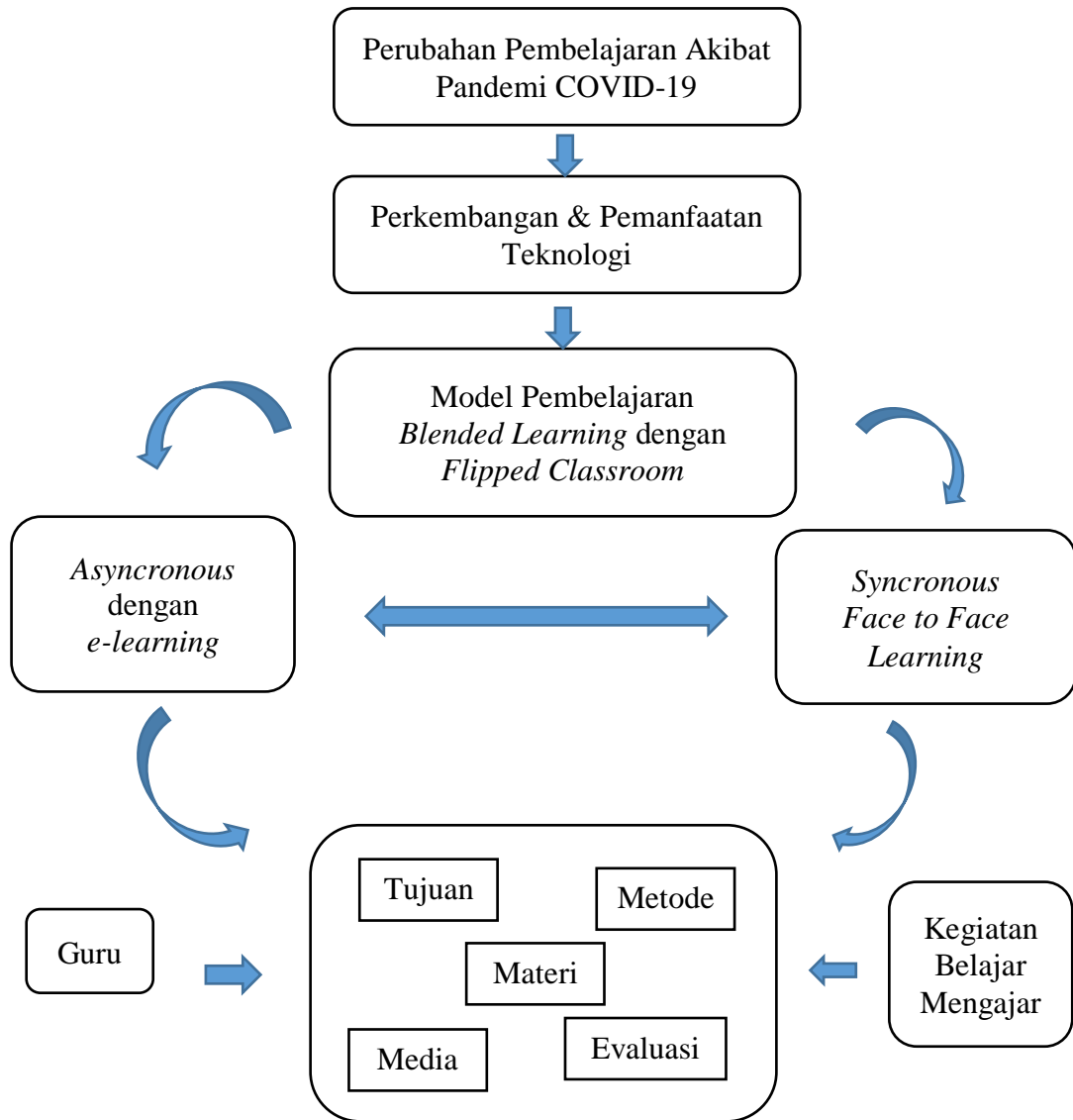
Persamaannya adalah sama-sama mengkaji model pembelajaran *e-learning* dengan *Blended Learning*. Perbedaannya selain metode penelitian dan jenjang sekolah yang diteliti, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji *Blended Learning* dengan kualitatif dan mengkaji manajemen penerapan di lapangan saat menggunakan *Flipped Classroom*.

C. Kerangka Berpikir

Dari landasan teori di atas serta mempertimbangkan kegiatan belajar di Sekolah Dasar saat ini di Kota Surakarta yang mulai mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas dipadukan dengan pembelajaran daring, belum dapat dikatakan telah berlaku tatap muka stabil 100% terlebih pada saat ada peningkatan jumlah terpapar virus COVID-19, dapat ditutup kembali sewaktu-waktu seperti yang terjadi pada bulan Februari 2022 lalu. Saat itu wilayah satuan pendidikan Kota Surakarta, kembali menghentikan pembelajaran tatap muka total dari jenjang TK, SD hingga SMA/ SMK mulai tanggal 7 Februari 2022, karena kumulatif jumlah kasus COVID-19 aktif di Solo sudah masuk angka 450-an orang (Ricky, Solopos 6/2/2022). Pembelajaran pada semester pertama tahun pelajaran 2022/2023 masih ada kasus cluster keluarga di Sekolah Dasar Al Firdaus dan melakukan karantina mandiri. Sedangkan siswa yang beradaptasi mulai masuk sekolah tatap muka *fullday*, bergantian izin karena sakit masih cukup banyak.

Dari kajian di atas, maka disusun kerangka berpikir untuk alur penelitian ini dalam penerapan *Blended Learning* dengan model *Flipped Classroom* di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Kerangka berpikir disusun sebagai berikut:

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang berusaha memahami sebuah peristiwa dan kaitannya yang terjadi pada situasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha untuk menemukan gambaran akibat dari pandemi dan bagaimana manajemen penerapan model pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh karena pandemi COVID-19, hingga saat ini sekolah dibuka kembali dengan kelas terbalik (*Flipped Classroom*).

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini yaitu kualitatif oleh Moleong (2017: 6) yang mensintesa bahwa dalam penelitian kualitatif, bentuk penelitiannya dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Salah satu fungsi dan pemanfaatan dari penelitian kualitatif salah satunya adalah untuk penelitian konsultatif, memahami persoalan atau isu yang sensitif, untuk keperluan refleksi dan evaluasi, untuk meneliti latar belakang dari sebuah fenomena yang lebih mendalam, berbeda jika diteliti dengan penelitian kuantitatif.

Serta dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu mulai dari segi prosesnya (Moleong, 2017: 7).

Bogdan and Biklen dalam (Anggito & Setiawan, 2018: 10) bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (lawan dari eksperimen), dengan langsung ke sumber data, peneliti adalah instrument kunci.
2. Jenis penelitian ini lebih bersifat deskriptif, data berbentuk naratif kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka.
3. Menekankan sebuah proses daripada produk atau *outcome*.
4. Analisis datanya secara induktif.
5. Lebih menekankan pada makna (dibalik data yang teramati).

Penelitian ini menyajikan data berupa kalimat, gambar, tidak menekankan pada angka-angka. Selain itu, semua yang telah dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci dari apa yang sudah diteliti. Analisis data penelitian ini dilakukan secara cermat dan teliti untuk mendapatkan hasil sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Selanjutnya, dideskripsikan dengan kata-kata. Pemaparan datanya berupa struktur manajemen penerapan model *Flipped Classroom* dalam *Blended Learning* dan bentuk penerapan pembelajarannya.

Sedangkan tujuan penelitian ini harus memenuhi prinsip sebagai berikut:

1. Menggambarkan atau mendeskripsikan dan mengungkapkan (*to describe and explore*). Dalam penelitian ini nantinya, akan menggambarkan dan mengungkapkan bagaimana penerapan model *Flipped Classroom* di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta diterapkan.

2. Menggambarkan atau mendeskripsikan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Hasil penelitian nantinya akan memperkaya kepustakaan dengan gambaran yang sangat kaya tentang situasi yang sangat kompleks, juga memberikan saran untuk kelanjutan penelitian. McMillan & Schumacher (dalam Sukmadinata, 2020: 96). Dalam penelitian ini nanti, akan dengan rinci mendeskripsikan serta menjelaskan berbagai fenomena saat diterapkan model *Flipped Classroom* ini.

Menurut Sukmadinata (2020: 95) penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan beragam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain ini memiliki beberapa karakteristik penelitian sebagai berikut:

1. Kajian naturalistik, dengan melihat nyata yang berubah secara alamiah, bersifat terbuka tanpa rekayasa pengontrol variabel.
2. Analisis induktif, yang mengungkapkan data khusus, detil untuk menemukan kategori, dimensi, serta hubungan dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik, yaitu bentuk totalitas fenomena yang dipahami sebagai sistem yang kompleks, sebab akibat, serta keterkaitan menyeluruh.
4. Data kualitatif, berupa deskripsi rinci dan dalam, dan juga persepsi, serta pengalaman orang.
5. Hubungan dan persepsi pribadi, hubungan akrab peneliti – informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.

6. Dinamis, karena perubahan terjadi terus, melihat proses, desain fleksibel.
7. Empati netral, subjektif murni, tidak dibuat-buat.
8. Orientasi keunikan, memahami sifat khusus, karena setiap situasi khas dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research*, yang menurut Moleong (2017) untuk melakukannya perlu pengamatan mengenai sebuah fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah, sehingga nantinya akan dibuat catatan lapangan, kemudian dibuatkan kodenya untuk dianalisis (Moleong, 2017: 26). Penelitian ini akan peneliti lakukan di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Kelas yang akan diteliti mengambil sampling kelas 3 Tahun pelajaran 2022/ 2023. Sekolah ini beralamat di Jalan Yosodipuro Nomor 56 Kelurahan Punggawan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Bangunan sekolah berada di tengah kota, dan berada di tepi jalan raya.

Dilihat dari letak geografisnya, Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta terletak pada batas area publik terdekat, yaitu;

Bagian Selatan	: Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta
Bagian Barat	: Kelurahan Mangkubumen dan Lapangan Kottabarat
Bagian Utara	: Kelurahan Punggawan dan Stasiun Balapan
Bagian Timur	: Monumen Pers dan Keraton Mangkunegaran

Akses di tengah kota, memiliki gedung lantai tiga yang memadai, halaman sekolah yang cukup luas untuk area olahraga, area upacara, dan parkir kendaraan guru karyawan. Sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus, dengan jumlah siswa Sekolah Dasar pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 386 siswa, 116 tenaga pendidik dan kependidikan, serta 47 guru pendamping khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.

Fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah ini, masjid Al Firdaus, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, UKS, ruang musik, ruang terapi dan *pull out* siswa inklusi, aula pertemuan, lapangan olahraga, kantin sehat, ruang makan, ruang ganti, kantor tata usaha dan kantor Kepala Sekolah serta ruang *school leader*. Terdapat kamar mandi yang tersedia yaitu 8 kamar mandi di lantai satu, 4 kamar mandi di lantai dua, dan 2 kamar mandi di lantai tiga.

Alasan utama pemilihan Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta ini adalah karena menggunakan model pembelajaran yang belum banyak dipilih di lingkungan pendidikan dasar Kota Surakarta sejak pembelajaran jarak jauh diberlakukan. *Flipped Classroom* dipilih hingga masa adaptasi tatap muka saat ini, untuk mengurangi *learning loss* itu sendiri.

Al Firdaus merupakan sekolah inklusi yang sejak tahun 2020 mendapat otorisasi sebagai sekolah *International Baccalaureate* (IB). Sekolah inklusi ini menggunakan kurikulum dinas dalam pembelajaran dengan *framework* IB menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam *Blended*

Learning setelah pembelajaran jarak jauh dimulai karena pandemi COVID-19 hingga sekarang sekolah kembali dibuka masih menerapkannya.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta yang lokasinya beralamatkan di Jalan Yosodipuro nomer 56 Punggawan, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2022/2023. Tahapan yang dilakukan peneliti meliputi pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data.

Kegiatan penelitian dimulai dari tahap pra penelitian pada bulan Maret sampai dengan April, dilanjutkan penyusunan proposal tesis di setiap bab. Mulai tahap pelaksanaan penelitian dimulai pada tahun ajaran baru di mulai, ketika kegiatan pembelajaran sudah kembali efektif, hingga penulisan laporan selesai pada bulan Desember 2022. Secara rinci rencana pelaksanaan penelitian disusun *timeline* sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Tahap Penelitian	Mar	Apr	Mei	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
1	Pra penelitian lapangan dan penyusunan proposal tesis	✓	✓						
2	Pengesahan proposal tesis			✓					
3	Seminar proposal tesis				✓				
4	Revisi proposal tesis					✓			

5	Pengajuan izin riset, penelitian lapangan dan pengumpulan data						✓	✓	
6	Analisis data dan penulisan tesis							✓	✓
7	Laporan hasil penelitian								✓
8	Bimbingan tesis								✓
9	Ujian tesis								✓

C. Subjek dan Informan Penelitian

Penelitian yang akan mengambil sumber-sumber data dari subjek penelitian dan informan penelitian yang mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring atau evaluasi program belajar di Sekolah Dasar Al Firdaus. Peneliti juga akan meneliti langsung ke lapangan untuk mendokumentasikan model pembelajaran yang dilakukan di lokasi penelitian. Sumber data di dalam penelitian ini antara lain:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian di SD ini adalah *leader* selaku pemimpin dan perumus kebijakan kurikulum sekolah, dalam penelitian ini yaitu;

- a. Kepala Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.
- b. Koordinator Program IB Elementary Primary Years Program Al Firdaus.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sumber yang akan banyak memberikan keterangan dari beberapa sudut pandang, di dalam penelitian ini yaitu:

- a. Wali kelas di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.
- b. Guru bidang studi di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode pengamatan atau observasi yang terlibat

Teknik pengumpulan data sebagai cara atau langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti. Oleh karena itu di dalam sebuah penelitian, seorang peneliti untuk mengumpulkan data harus dilakukan dengan baik karena ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Pengamatan oleh observer digunakan untuk mencari data ke objek penelitian nanti, khususnya data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana penunjang *Blended Learning*, struktur organisasinya, serta jarak tempuh rata-rata siswa menuju sekolah yang melatarbelakangi masa pembelajaran dari rumah.

Kemudian pengamatan dan pencatatan pada kegiatan pembelajaran di kelas 3, bagaimana penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai salah satu bentuk dari *Blended Learning* diterapkan. Bagaimana bentuk interaksi guru kelas dengan siswa, ketika tatap muka (sinkronus) dan asinkronus. Selain itu peneliti akan mengamati dan membuat pencatatan secara urut sistematis pada setiap kejadian, perilaku, obyek-obyek yang tampak terlihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik pengumpulan data menurut (Iskandar, 2009: 121-122) meliputi observasi berperan serta (*participant observation*), lalu wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dengan mendokumentasikan. Maka, tahapan dalam observasi penelitian ini nantinya meliputi pengamatan, pencatatan yang dilakukan secara sistematis setiap kejadian, perilaku, obyek yang telah dilihat, dicermati, dan hal-hal lain yang diperlukan di dalam mendukung sebuah penelitian yang tengah dilakukan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan tehnik untuk mendekati sumber informasi dengan cara tanya jawab. Sekaligus dengan melakukan wawancara, dapat memperoleh data yang memadai sebagai *cross checks*, dengan subjek yang terlibat dan dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi, dan mengetahui informasi untuk mewakili data yang dibutuhkan yang akan menjawab fokus penelitian.

Wawancara untuk menggali informasi dan data yang berkenaan dengan aspek penerapan model pembelajaran kelas terbalik, maka peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti akan melakukan *interview* dengan subjek penelitian yaitu *leader*, yang di sini salah satunya Kepala Sekolah dan Koordinator program IB Al Firdaus.

Sedangkan informan dalam penelitian ini, wawancara mendalam akan dilakukan kepada walikelas (kelas 3A, 3B, dan 3C), dan sampling guru mata pelajaran yang mengampu kelas yang sama. Penelitian ini akan

menggunakan bentuk wawancara terstruktur, dengan wawancara yang disusun secara rinci dan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, tujuannya untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Juga akan menggunakan wawancara tidak terstruktur yang memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek (Moleong, 2017: 190).

Wawancara kepada subjek penelitian selaku pengambil kebijakan di sekolah, dan wawancara dengan informan-informan kunci yang termasuk di dalam aktor pelaku *Flipped Classroom* pada sekolah tersebut. Wawancara tidak terstruktur karena lebih mendalam, dan lebih menjawab keingintahuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan penelitian ini sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan kejadian, maka analisis dokumentasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen. Arikunto, 2006 dalam (Iskandar, 2009: 134), mengemukakan tentang teknik dokumentasi dengan mencari berbagai data mengenai sesuatu hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, transkrip, buku, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi sumber yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumentasi yang dimaksud ini adalah dokumen-dokumen pribadi, dokumen-dokumen resmi, referensi-referensi, data foto, serta rekaman.

Studi dokumentasi, yang terdiri dari dokumen resmi dan dokumentasi pribadi yang merupakan catatan secara tertulis mengenai tindakan, pengamatan, dan kepercayaan, tujuannya untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian tersebut (Moleong, 2017: 218).

Peneliti akan mengkaji dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki Sekolah Dasar Al Firdaus yang mendukung kegiatan penelitian. Selain itu peneliti juga akan mendokumentasikan berupa file dokumen sekolah, rekaman, dan bukti fisik yang di foto yang mendukung kegiatan penelitian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya, artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, ini menurut Patton, 1987 dalam (Moleong, 2017: 330). Triangulasi sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.

Maka penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, untuk membandingkan data dan mengecek kembali derajat kepercayaan sebuah informasi atau data yang diperoleh. Dalam penelitian ini pengecekan akan dilakukan melalui cara membandingkan data hasil wawancara dari Kepala Sekolah, koordinator program, dan walikela sebagai informan, yang mungkin saja hasilnya dapat berbeda-beda.

Pengecekan kembali terhadap sumber data dilakukan melalui cara:

- a. Membandingkan temuan data dari pengamatan dengan mengkaji hasil wawancara.
 - b. Dengan membandingkan hal-hal apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan hal apa yang dikatakan individu (secara pribadi).
 - c. Dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang (narasumber atau informan) tentang situasi penelitian, dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan sebuah keadaan dan juga perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta pandangan orang lain.
 - e. Kemudian membandingkan hasil-hasil wawancara dengan isi dalam dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode, dengan dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini pengecekan akan dilakukan dengan cara mencari sumber dari informan lain, seperti guru bidang studi ataupun studi dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penulisan tesis ini menggunakan analisis Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, 1986 dalam (Iskandar, 2009: 138-139) menyatakan bahwa, analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata, kalimat, yang disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Langkah-langkahnya antara lain:

1. Melakukan reduksi data. Data-data yang dikumpulkan dari penyediaan data direduksi.
2. Mendisplay atau penyajian data
3. Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Sebagai gambaran model dalam teknik pengumpulan data dan analisisnya, seperti gambar berikut:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan ini nanti untuk memperoleh informasi yang dikumpulkan berupa kalimat dari melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data mentah yang diperoleh, perlu dianalisis supaya menjadi data yang teratur. Data tentang manajemen penerapan *Flipped Classroom* di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta mulai pandemi hingga sekarang, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Semuanya dikumpulkan menjadi satu menjadi data mentah. Setelah itu dikelompokkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, hingga monitoring pembelajaran.

2. Reduksi Data

Dalam proses mereduksi data, peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, yang berguna untuk menajamkan serta mengorganisasikan data. Dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh biasanya digunakan bentuk teks naratif. Untuk itu dalam penyajian data peneliti di analisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan. Sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Sajian data berupa gambar dan tabel. Semua disusun secara sistematis untuk mempermudah dalam penyajian informasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data, hingga data dapat disimpulkan. Peneliti masih terbuka menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali. Cara yang digunakan dengan peneliti bertukar pikiran dan berdiskusi dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Jika siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Dibutuhkan verifikasi dari data mentah agar kesimpulan lebih kuat dan dipertanggungjawabkan. Pada tahap akhir ini data berupa gambar dan tabel akan diambil kesimpulan mengenai penerapan manajemen *Flipped Classroom*. Juga dengan melihat catatan atau data temuan tentang penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta diperoleh informasi untuk mengetahui latar belakang dan profil sekolah yang akan diteliti, diperoleh data dan informasi sebagai berikut:

1. Profil Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

a. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta berada di Jalan Yosodipuro Nomor 56 Kelurahan Punggawan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, telepon (0271) 716429, 733494 faksimile (0271) 716429 email sekolah: sd.alfi@alfirdausina.net. Sekolah swasta inklusi dengan akreditasi A ini sangat strategis posisi gedung sekolah karena berada di tepi jalan raya sehingga memudahkan akses, baik transportasi pribadi maupun umum. Sekolah ini mempunyai gedung penunjang pembelajaran yang terdiri dari 20 ruang kelas, area laboratorium komputer, masjid, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, UKS, kantin sehat, ruang makan, lapangan olahraga, parkir, ruang konselor, ruang terapi untuk mendukung program inklusi, serta aula pertemuan.

Gedung bangunan Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta secara geografis berada dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur dinding pagar berbatasan dengan jalan kampung RT 02 Kelurahan Punggawan. Tidak lebih dari 1 km ke sebelah timur ada gedung Monumen Pers dan Keraton Mangkunegaran.
- 2) Sebelah selatan berbatasan jalan raya yaitu Jalan Yosodipuro dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah yang berada di seberang jalan.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga Punggawan.

Di halaman sekolah terdapat masjid dua lantai yang digunakan untuk masyarakat umum, sehingga memudahkan guru untuk melakukan kegiatan keagamaan dan pendidikan di kompleks masjid. Selain itu masjid yang ada di halaman sekolah, diperuntukkan jamaah umum dan terbanyak penggunanya dari masyarakat umum serta jamaah dari warga sekitar pada saat jamaah sholat ashar hingga subuh, serta sholat Jum'at. Untuk waktu sholat dhuhur lebih banyak digunakan untuk aktifitas pembelajaran sekaligus jamaah siswa-siswi kelas 1 yang bergiliran hingga kelas 6, serta guru dan karyawan, walaupun di antaranya terdapat jamaah umum yang ikut melaksanakan ibadah sholat dhuhur di sana. (Observasi, tanggal 3 September 2022).

b. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta merupakan salah satu bagian dari unit pendidikan yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus (YLPAF). Sekolah ini mengembangkan model pendidikan Islam yang inklusif yang dikelola secara terpadu. Pada

awalnya pernah bergabung dengan Majelis Pengajian Islam (MPI) Surakarta. Kemudian mulai berganti nama menjadi Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus, yang diawali dengan mendirikan Taman Pendidikan Prasekolah (TPP) Al Firdaus Surakarta, pada tanggal 17 Maret 1997. Dimulai dari jenjang pendidikan usia 2 tahun (*playgroup*) hingga usia taman kanak-kanak, dilanjutkan dengan pendirian sekolah dasar dan sekolah menengah.

Berawal dari keresahan yang dialami pemilik sekolah pada awal mencari sebuah sekolah untuk putri sulungnya di wilayah Surakarta, yang berlatar belakang sekolah Islam, ramah anak, menerima siswa dengan berbagai karakter dan keistimewaan, dan tanggap dengan inovasi teknologi. Lantaran belum juga ditemukan sekolah yang dimaksud pada masa itu, maka didirikanlah sekolah Islam yang dimulai dari jenjang usia dini yang diimpikan. Berdirinya TPP Al Firdaus adalah atas peran dua sosok ibu dan anak yaitu Ibu Hj. Siti Aminah Abdullah yang juga pendiri PT. Tiga Serangkai dan Ibu Eny Rahma Zaenah, SE, MM yang sama-sama merasakan keprihatinan terhadap dunia pendidikan saat itu. Beliau merasa kesulitan menemukan lembaga pendidikan Islam jenjang usia dini yang berkualitas, baik dari segi kurikulum pendidikannya, metode, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, sampai pada sistem pengelolaannya. Itulah awal didirikannya Taman Pendidikan Pra Sekolah (TPP) Al Firdaus. Dalam perjalanannya TPP Al Firdaus di Kota Surakarta mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat yang dibuktikan dengan

meningkatnya jumlah peserta didik atau pendaftar dari tahun ke tahun dengan berbagai prestasi.

Dua tahun setelahnya, didirikanlah Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, tepatnya pada tanggal 26 Februari 1999 bertempat di alamat Jl. Yosodipuro No. 56 Surakarta. Dalam buku Sekilas Al Firdaus, terdapat informasi sejarah terjadinya reorganisasi dan restrukturisasi di dalam lembaga pendidikan Al Firdaus, yang sebelumnya dari sisi kelembagaan masih di bawah Yayasan Majelis Pengajian Islam (MPI), seiring dengan perkembangannya, statusnya berubah menjadi Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus dengan akta notaris no. 46 tanggal 9 September 2005.

Perjalanan panjang hingga sekarang, Al Firdaus menjadi sekolah rujukan nasional untuk percontohan sekolah inklusi yang memaksimalkan potensi yang dimiliki anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta sebagai sekolah Islam penyelenggara pendidikan inklusi, merupakan bagian dari pembuka atau sekolah pioner dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif dan menjadi sekolah model percontohan penyelenggaraan sekolah inklusif di tingkat Jawa Tengah. Kemudian dalam perkembangannya sekolah tersebut mulai menambah khasanah pendidikan menuju sekolah Islam internasional (*World Class Islamic School*). (Zaenah, 2013).

Kurikulum yang disusun ini, dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran, metode, serta lingkungan

sekolah, untuk membangun karakter peserta didik sebagai bagian dari warga masyarakat global yang Islami. Hendak mewujudkan generasi *khaira ummah* yang *rahmatan lil 'alamin* maka inilah yang menjadi landasan lembaga pendidikan ini terus berkembang dan berinovasi sesuai dengan perkembangan zamannya. Deskripsi di atas ditemukan pada buku Sekilas Al Firdaus.

Surat resmi perpanjangan sebagai sekolah swasta Islam penyelenggara pendidikan inklusi terbit pada tahun 2021. Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta mendapat surat resmi perpanjangan sebagai sekolah Islam penyelenggara pendidikan inklusi dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta Nomor 954/55/KEP/SD-AUD/2013 tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Surakarta.

Seiring dengan perkembangan waktu, pada tahun 2020 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta menggunakan *framework International Baccalaureate (IB)* dan secara resmi telah terotorisasi. Dengan menggunakan *framework IB* ini, beberapa hal dikaji kembali terutama pola pengajaran, penyampaian konsep belajar, pendekatan kepada siswa dan orangtua, hingga kegiatan sekolah yang mendukung pembelajaran. Jika sebelumnya para guru biasanya mengajar dengan cara menerangkan materi kepada siswa di depan kelas, materi baru disampaikan hari itu juga, orangtua harus bertanya sudah belajar tentang apa setelah hari pelaksanaan. Sekarang dengan *framework* tersebut terus dikaji sehingga saat ini sudah banyak perubahan pola pikir dalam pengajaran.

Wawancara dengan kurikulum program IB Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, atau yang disebut Primary Years Programs, Ibu Aris Ariyanti, S.Si mengenai penerapan penggunaan *framework* IB, beliau menyampaikan bahwa:

“Salah satu perubahan tersebut adalah menggunakan *inquiry-based learning*, jadi anak-anak didorong agar lebih aktif mencari pemecahan suatu masalah dan dilibatkan dalam proses pembelajaran untuk menguatkan pendidikan karakter siswa. Secara umum paradigma berpikir orang tua siswa sebelumnya masih memprioritaskan nilai dan menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah, maka sejak menggunakan *framework* IB, yang diutamakan adalah proses yang aktif dari siswa, guru, dan orang tua siswa, yang diutamakan adalah kolaborasi. Di samping anak-anak mendapatkan pengetahuan, keterampilan, juga pengalaman, mereka akan mendapatkan pendidikan karakter yang baik. Maka ada *IB learner profile* yang diperkenalkan melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan visi misi Al Firdaus yang sebagai penyelenggara sekolah inklusi yang mendukung pendidikan karakter dan diperkuat oleh model pendidikan internasional yang mengembangkan kolaborasi, tanggap dengan perubahan, mendukung pendidikan karakter, dan mengembangkan keterampilan (*skill*). Keterampilan tersebut dalam hal *thinking skill, social skill, communication skill, research skill, dan self management skill*. Jadi sesungguhnya kurikulum merdeka selaras dengan implementasi di dalam sekolah IB.” (Wawancara pada tanggal 31 Mei 2022).

Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah nomor 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak ditetapkan menjadi salah satu sekolah penggerak di Kota Surakarta. Maka persiapan menjadi sekolah penggerak dimulai dari menyiapkan Kurikulum Operasional yang dimulai dari kelas 1 dan kelas 4 untuk tahun pelajaran

2022/2023. Sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan kurikulum K13. (Dokumentasi SD Al Firdaus Surakarta, Tahun 2022).

Dari telaah dokumen sekolah oleh peneliti, diperoleh data dalam analisis kemitraan dan kerjasama Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta dengan pihak luar atau lembaga lain, kemitraan tersebut antara lain dengan pihak:

- 1) UNS dan UMS, kemitraan ini dalam hal saling menyuport pembelajaran dengan pendelegasian mahasiswa PPL dari UNS dan UMS ke Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta,
- 2) PT Tiga Serangkai, yang memberikan dukungan terkait kegiatan pembelajaran yakni buku-buku dan sumber pembelajaran,
- 3) ACT, bentuk kemitraannya yaitu penyaluran donasi sosial dari keluarga besar Al Firdaus, misalnya pada saat penggalangan dana untuk korban bencana alam,
- 4) RS PKU Muhammadiyah, bentuk kerjasamanya yaitu siswa Al Firdaus melakukan cek kesehatan rutin bersama tim dokter Rumah Sakit,
- 5) PUSPA Al Firdaus, yang merupakan lembaga dalam unit yayasan untuk membantu menangani terapi anak-anak berkebutuhan khusus, serta tes psikologi siswa Al Firdaus sebagai tes diagnostic awal gaya belajar siswa.

c. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Visi, misi, dan tujuan sekolah tersusun ke dalam dokumen Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Di dalam dokumen sekolah tersebut visi, misi, dan tujuan sekolah tertuang sebagai berikut:

1) Visi Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Membentuk peserta didik menjadi generasi *khairu ummah* yang *rahmatan lil'alamin* dan unggul dalam prestasi.

2) Misi Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Misi sekolah adalah menyelenggarakan pendidikan yang harapannya akan lahir generasi *khairu ummah* yang *rahmatan lil'alamiin*, seperti visi sekolah yang diinginkan. Memberikan pembelajaran yang saling terintegrasi dan kontekstual dengan cara:

- a) Membiasakan penerapan pendidikan karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menyelenggarakan pendidikan dengan mengoptimalkan setiap potensi siswa melalui pendekatan individu dan pendidikan inklusif.
- c) Menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan prinsip-prinsip *student as a producers (build their own learning)*, pengkondisian lingkungan belajar yang kondusif, dan penilaian individual.
- d) Menyelenggarakan kurikulum integritas dengan model pembelajaran tematik berbasis *Inquiry Based Learning*.

- e) Menyelenggarakan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sekaligus mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tujuan Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Tujuan yang diharapkan oleh Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan tertuang dalam dokumen sekolah sebagai berikut:

a) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)

- (1) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- (2) Merancang pembelajaran dengan pendekatan *Transdisciplinary Learning*.
- (3) Menyelenggarakan *assessment as learning, for learning, dan to learning*.
- (4) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- (5) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- (6) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.

- (7) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat nalar kritis dan kreativitas.
 - (8) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- b) Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
- (1) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik, mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya (diferensiasi).
 - (2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
 - (3) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
 - (4) Melibatkan *learning environment*, meningkatkan kolaborasi serta komunikasi.
 - (5) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 - (6) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat minat, dan potensi peserta didik.
- c) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
- (1) Menghasilkan lulusan yang *lifelong learner*/ pembelajar sepanjang hayat.

- (2) Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
- (3) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar kontekstual (lokal dan global).
- (4) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kolaboratif.
- (5) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan minat bakat peserta didik.
- (6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surah pada juz 30.
- (7) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an.

Dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, disusun kompetensi lulusan peserta didik Sekolah Dasar Al Firdaus sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum di sekolah. Mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, tertuang kompetensi lulusan yang ingin dicapai di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Kompetensi lulusan yang ingin dicapai yaitu;

- 1) Memiliki perilaku yang menunjukkan akhlak mulia, melalui pengamalan *minallah, ma'iyatullah-Ilallah* yaitu nilai-nilai Islam.
- 2) Memiliki dan menjunjung nilai harmonisasi keragaman dan gotong royong melalui nilai *caring, balanced, dan principled*.

- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup melalui nilai *knowledgeable*, *thinker* dan *inquiry*.
- 4) Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif melalui nilai *thinker*, *communicator* dan *reflective*.
- 5) Memiliki kreativitas, kemandirian, dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman dengan menjadi seorang yang *risk taker*, *knowledgeable*, dan *open minded*.
- 6) Membentuk individu sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa melalui nilai *knowledgeable*, dan *principled*.

(Studi Dokumentasi SD Al Firdaus Surakarta, Tahun 2022).

Nilai-nilai yang terkandung didalam pembiasaan harian merupakan profil pelajar yang mengintegrasikan profil Pelajar Pancasila dengan *IB learner profile*. Profil Pelajar Pancasila yang mulai dikenalkan dalam pembiasaan harian siswa, terlebih Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta terpilih dan lolos sebagai Sekolah Penggerak dan mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yaitu:

- 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- 2) Kreatif
- 3) Gotong Royong
- 4) Berkebhinekaan Global

5) Bernalar Kritis

6) Mandiri

d. Kurikulum Sekolah

Di dalam dokumen sekolah termuat bahwa kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta sebagai sekolah Islam penyelenggara pendidikan inklusi pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4 sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menyelenggarakan Kurikulum K13. Sekolah menerapkan program-program IB dalam *framework* pembelajaran. Pembelajaran pendidikan karakter diintegrasikan di dalam 6 tema yang dilingkupi dengan nilai-nilai Islam (*Islamic values*) yang biasa disebut MMI (*Minallah, Maiyyatullah, dan Ilallah*) yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Tema dalam satu tahun pembelajaran di sekolah ini terbagi dalam tema besaran, yaitu:

- 1) *Who we are* (siapa kita)
- 2) *Where we are in place and time* (di mana kita berada dalam tempat dan waktu)
- 3) *How the world works* (bagaimana dunia bekerja)
- 4) *Sharing the planet* (berbagi planet)
- 5) *How we express ourselves* (bagaimana kita mengekspresikan diri kita)
- 6) *How we organize ourselves* (bagaimana kita mengorganisir diri kita)

Di dalam dokumen sekolah tertuang bahwa kurikulum Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta disusun mulai dengan menganalisis mata pelajaran yang akan dimuat dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler ini dikemas sebagai pembelajaran rutin lima hari efektif setiap minggunya.

Dalam menentukan pembelajaran Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi esensial dan juga pengolaborasian pembelajaran terpadu dengan mengambil tema-tema yang kontekstual dengan peserta didik, mudah dipahami dan dieksplorasi, serta tertuang di dalam dokumen bahwa sekolah secara rutin mengikuti setiap ada perkembangan informasi khususnya di perkembangan pendidikan dasar. Maka pada tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta ini berinovasi sebagai bagian dari sekolah IB dan menjadi satu-satunya sekolah IB di Jawa Tengah, dengan tetap menyelaraskan diri sebagai sekolah inklusif, mengikuti program Sekolah Penggerak dengan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4, serta masih menyelaraskan kelas 2, 3, 5, dan 6 yang masih menggunakan kurikulum K13. Hasil studi dokumentasi, secara garis besar pengaplikasian kurikulum terbagi menjadi kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pengaplikasian kurikulum tersebut meliputi:

- 1) Intrakurikuler, terdiri dari:

- a) Mata pelajaran umum yang dilaksanakan Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Sedangkan mata pelajaran Seni mengakomodir seni musik, seni rupa, dan seni tari. Rencana pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang lengkap.

Tertuang di dalam dokumen sekolah, tujuan pembelajaran dibuat terukur, sehingga dapat terlihat progress dan umpan balik yang jelas pencapaiannya. Sedangkan kegiatan inti tersirat strategi pembelajaran yang beragam untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa, serta implementasi model pembelajaran misalnya *problem based learning*, *project based learning*, dan *inquiry based learning* dan lain sebagainya. Variasi model pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan *AHA moment*, menyampaikan ide dan gagasan, menemukan solusi, menghasilkan produk serta mengasah kemampuan literasi numerasi.

Di sekolah ini, rencana pembelajaran bersifat reflektif. Kontinuitas pembelajaran dapat terlihat dengan harapan tidak terjadi gap dan miskonsepsi dari pembelajaran sebelumnya. Dapat disusun

menggunakan yang tertuang ke dalam jadwal pembelajaran mingguan, namun catatan refleksi menjadi tambahan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Refleksi dilakukan dalam berbagai bentuk cara, salah satunya menggunakan *tools* dalam strategi *visible thinking routine*, cara ini diharapkan dapat memvisualisasikan pemikiran anak dalam bentuk nyata, sehingga guru memahami tindak lanjut yang harus dilakukan.

- b) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana sekolah ini merupakan sekolah yang berkonteks Islam, ada ciri khusus yaitu pelajaran Tahajji dan Tahfidz untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan generasi *khoiru ummah* yang mencintai, menghafal, serta memahami Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Di dalam dokumen yang ditelaah peneliti, tertuang juga selain hal di atas, diharapkan siswa bisa mengajarkan atau menularkan semangat belajar dan cinta Al Qur'an bagi sekitar.
- c) Mata pelajaran muatan lokal, antara lain; Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Kepramukaan, Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sedangkan untuk siswa berkebutuhan khusus terdapat tambahan program inklusif, mulai dari mengembangkan kompetensi baca, tulis, hitung, cara bersosialisasi, dan kemandirian merupakan bentuk program individu tersebut. Program yang dilakukan dan

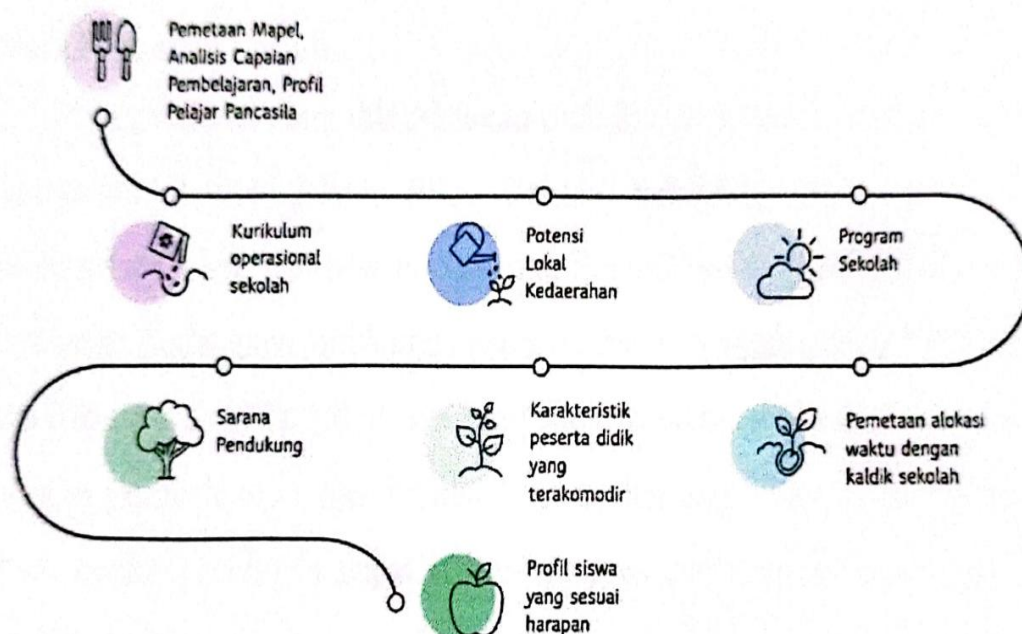
dievaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali atau bisa lebih cepat jika terdapat kondisi khusus.

- 2) Kokurikuler, di dalam dokumen sekolah kokurikuler ini terkait Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penguatan profil ini dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu mulai kelas 1 sampai kelas 6. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan pembelajaran mingguan. Konsultasi siswa bersama guru menggunakan daring dan luring untuk pelaksanaannya.
- 3) Ekstrakurikuler, merupakan kegiatan untuk melihat bakat dan minat siswa. Didalam dokumen sekolah, tujuan ekstrakurikuler ini sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensi lainnya. Ada ekstra wajib dan ekstra pilihan yang keduanya masuk di dalam penilaian rapot siswa. Ekstra wajib tersebut adalah panahan. Sedangkan ekstra pilihan setiap siswa memilih satu bidang yang paling diminati dan sesuai bakat masing-masing, yaitu; binavokalia, lukis, perkusi jimbe, bulutangkis, taekwondo, futsal, olimpiade *math*, olimpiade *science*, english *club*, *content creator*, *robotic*, *coding*.

Hasil analisis setiap guru mata pelajaran akan dilanjutkan dengan mengemas pilihan pembelajaran yang mengintegrasikan 6 Profil Pelajar Pancasila (beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, mandiri) selaras dengan 10 Profil IB sebagai (*inquirer, knowledgeable, thinkers, communicators, principled, open minded, caring, risk takers, balanced, reflective*) yang terintegrasi ke dalam setiap proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam dokumen sekolah terdapat alur perancangan kurikulum sekolah, yang diawali dengan pemetaan dari setiap mata pelajaran yang di analisis dari capaian pembelajaran dengan mengintegrasikan profil siswa agar sesuai dengan harapan.



Gambar 4.1 Alur Perancangan Kurikulum
Sumber: Dokumentasi SD Al Firdaus Surakarta, Tahun 2022

Pemetaan mata pelajaran, analisis capaian pembelajaran yang diikat dalam tema besar, didiskusikan di rapat koordinasi guru setiap level kelas,

baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Berikut silabus kelas 3 untuk penerapan kurikulum K13 kedinasan dan *programs of inquiry* dalam *framework* kurikulum IB.

**AL FIRDAUS PYP
PROGRAMME OF INQUIRY 2022/2023**

Continuum unit of inquiries across the years	WHO WE ARE	WHERE WE ARE IN PLACE AND TIME	HOW WE EXPRESS OURSELVES	HOW THE WORLD WORKS	HOW WE ORGANIZE OURSELVES	SHARING THE PLANET
An inquiry to	An inquiry into the nature of the self; beliefs and values; personal, physical, mental, social and spiritual health; human relationships including families, friends, communities and cultures; rights and responsibilities; what it means to be human.	An inquiry into orientation in place and time; personal histories; homes and journeys; the discoveries, explorations and migrations of humankind; the relationships between and the interconnectedness of individuals and civilizations, from local and global perspectives.	An inquiry into the ways in which we discover and express ideas, feelings, nature, culture, beliefs and values; the ways in which we reflect on, extend and enjoy our creativity; our appreciation of the aesthetic.	An inquiry into the natural world and its laws; the interaction between the natural world (physical and biological) and human societies; how humans use their understanding of scientific principles; the impact of scientific and technological advances on society and on the environment.	An inquiry into the interconnectedness of human-made systems and communities; the structure and function of organizations; societal decision-making; economic activities and their impact on humankind and the environment.	An inquiry into rights and responsibilities in the struggle to share finite resources with other people and with other living things; communities and the relationships within and between them; access to equal opportunities; peace and conflict resolution.
UOI ke-	1	2	5	4	3	6
Grade 3 (8-9 years)	The effective interactions between human body systems contribute to health and survival. <i>Interaksi yang efektif antara sistem tubuh manusia berkontribusi terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup.</i>	Exploring the world can help people to understand their place in the local and global community. <i>Menjelajahi dunia dapat membantu orang untuk memahami mereka di komunitas lokal dan global.</i>	People can create or manipulate messages to target specific audiences. <i>Orang-orang dapat membuat atau memanipulasi pesan yang ditargetkan pada audiens tertentu.</i>	Changes in the Earth and its atmosphere have impacts on the way people live their lives. <i>Perubahan di Bumi dan atmosfernya berdampak pada cara orang menjalani kehidupannya.</i>	New digital media changes the way people access information and connect to each other. <i>Media digital baru mengubah cara orang mengakses informasi dan terhubung satu sama lain.</i>	Children worldwide encounter a range of challenges, risks, and opportunities. <i>Anak-anak di seluruh dunia menghadapi berbagai tantangan, risiko, dan peluang.</i>

Key concepts: Function, connection, responsibility <i>Fungsi, hubungan, tanggung jawab</i>	Key concepts: Function, Form, Connection <i>Fungsi, Bentuk, Hubungan</i>	Key concepts: Function, perspective, connection <i>Fungsi, Perspektif, Hubungan</i>	Key concepts: Causation, connection, responsibility <i>Sebab akibat, hubungan, tanggung jawab</i>	Key concepts: Function, causation, form <i>Fungsi, Sebab akibat, bentuk</i>	Key concepts: Form, perspective, responsibility <i>Bentuk, Perspektif, tanggung jawab</i>
Related Concepts: Systems, interdependence, adaptation, health <i>sistem, ketergantungan, adaptasi, kesehatan</i>	Related Concepts: Transportation, natural resources, direction of place <i>Transportasi, sumber daya alam, denah</i>	Related Concepts: Communication, interdependence, opinion, media <i>Komunikasi, ketergantungan, opini, media</i>	Related Concepts: Impact, adaptation, weather, relationship <i>Pengaruh, adaptasi, cuaca, hubungan</i>	Related concepts: Network, impact, differences, access <i>Jaringan, pengaruh, perbedaan, akses</i>	Related concept: Opinion, differences, rights <i>Opini, perbedaan, hak-hak</i>
Lines of inquiry: • Body systems and how they work • How body systems are interdependent to each other • Impact of lifestyle choices on the body	Lines of inquiry: • Direction and place • The place where we live affects the types and ways of managing natural resources • Our relationships with where we are in this world and to other places.	Lines of inquiry: • How images, texts, and music are used to influence behavior of target audience. • Critical evaluation of messages presented in the media. • How people respond to messages.	Lines of inquiry: • How the different components of the earth are interrelated. • Why the earth has changed and is continuing to change. • Human response to the earth's changes	Lines of inquiry: • How new digital media is used or organized. • Evaluating information • Our responsibility in a virtual environment.	Lines of inquiry: • Challenges, risks, and opportunities that children encounter (local and global). • How children respond to challenges, risks, and opportunities. • Ways in which individuals and organizations work to protect children from risk
Cakupan inkuiri: • Sistem tubuh dan cara kerjanya • Bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu	Cakupan inkuiri: • Denah dan tempat tinggal • Tempat dimana kita tinggal mempengaruhi jenis dan cara pengelolaan	Cakupan inkuiri: • Bagaimana gambar, teks, dan musik digunakan untuk mempengaruhi perilaku	Cakupan inkuiri: • Bagaimana komponen komponen bumi yang berbeda saling terkait. • Mengapa bumi telah	Cakupan inkuiri: • Bagaimana media digital baru digunakan atau diorganisir. • Mengevaluasi informasi	Cakupan inkuiri: • Tantangan, risiko, dan peluang yang dihadapi anak-anak (lokal dan global).

	<p>sama lain</p> <ul style="list-style-type: none"> Dampak dari pilihan gaya hidup pada tubuh 	<p>SDA</p> <ul style="list-style-type: none"> Hubungan kita dengan tempat kita berada di dunia ini dan ke tempat-tempat lainnya. 	<p>pada target audience.</p> <ul style="list-style-type: none"> Evaluasi kritis terhadap pesan yang disajikan di media. Bagaimana orang merespons pesan. 	<p>berubah dan terus berubah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Respon-respon manusia terhadap perubahan bumi. 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab kitai di Lingkungan virtual. 	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana anak merespons tantangan, risiko, dan peluang. Cara di mana individu dan organisasi bekerja untuk melindungi anak-anak dari risiko
	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Identify body systems and how they work Describe how body systems are interdependent to each other Analyze impact of lifestyle choices on the body 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Identify the direction and place Describe how the place where we live affects the types and ways of managing natural resources (energy and form) Analyse our relationships with where we are in this world and to other places. 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Explore how images, text, music are used to convey certain messages to others. Evaluate various messages (advertisements, posters) in both print and digital media so that they are able to assess the quality of the message. Identify various people's responses to messages. 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Identify the interconnected components of the earth Analyse the causes of earth's change and its effects / effects Create actions taken against changes in the earth 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Analyse how new digital media is used or organized Evaluate information Recognise our responsibility in virtual environment 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Explore issue relating to children's right, roles and responsibilities in relation to his or her own and other cultures Analyse a variety of sources that describes the risk and challenges that children face Describe how organizations and individuals meet the needs and wants of children Suggest ways in which an individual can overcome adversity
	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sistem tubuh dan bagaimana itu bekerja Mendeskripsikan bagaimana sistem tubuh 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi denah dan tempat tinggal Mendeskripsikan tempat dimana kita tinggal mempengaruhi jenis dan 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengeksplor bagaimana gambar, tulisan, musik digunakan untuk menyampaikan pesan kepada yang lain 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi komponen-komponen bumi yang saling berhubungan Menganalisa sebab 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisa bagaimana media digital digunakan atau diatur Evaluasi informasi Mengenal tanggung 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengeksplor isu yang berhubungan dengan hak anak, peran dan tanggung jawab yang berhubungan dengan
	<p>saling bergantung satu sama lain</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisa pengaruh pilihan gaya hidup terhadap tubuh 	<p>cara pengelolaan SDA-nya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisa hubungan kita dengan tempat kita berada di dunia ini dan tempat-tempat lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi berbagai macam pesan (iklan, poster) baik di media cetak maupun digital sehingga mampu menilai kualitasnya Mengidentifikasi berbagai macam respon orang terhadap pesan. 	<p>akibat dari perubahan bumi dan pengaruh-pengaruhnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menciptakan tindakan yang diambil terhadap perubahan bumi 	<p>jawab kita pada lingkungan virtual</p>	<p>dirinya dan budayanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisa berbagai macam sumber yang mendeskripsikan resiko dan tantangan anak Mendeskripsikan bagaimana organisasi dan individu memenuhi kebutuhan dan keinginan anak-anak Menyarankan cara-cara di mana seseorang dapat mengatasi kesulitan
ATL	<ul style="list-style-type: none"> Thinking Skills (Creative Thinking) Social Skills (Interpersonal Relationship) Self-Management Skills (Social and emotional intelligence) 	<ul style="list-style-type: none"> Social Skills (Interpersonal Relationship) Self-Management Skill (Organisation) 	<p>Research Skills: Media literacy, Ethical use of media/ information</p> <p>Communication Skills: Exchanging information, Literacy, ICT</p>	<p>Research Skills: Exchanging information</p> <p>Communication Skills: Read a variety of sources for information and for pleasure, Use appropriate forms of writing for different purposes and audiences.</p> <p>Thinking Skills: Using skills and knowledge in multiple ways</p>	<p>Communication Skills: Responsibly participate in, and contribute to, digital social media networks</p> <p>Social Skills Interpersonal relationships, social and emotional intelligence</p>	<p>Thinking Skills: Observe carefully in order to recognize problems, Identify obstacles and challenges.</p> <p>Social Skills: Interpersonal relationships, Social and emotional intelligence</p> <p>Self Management Skills: Emotional management, Resilience</p>

Gambar 4.2 Dokumen administrasi silabus (*program of inquiry*) kelas 3 SD Al Firdaus Surakarta

Dari silabus inilah, dijabarkan oleh tim guru kelas 3 bersama guru mata pelajaran kelas tersebut untuk disesuaikan kompetensi dasar (KD) dari tiap mata pelajaran untuk setiap tema atau disebut *unit of inquiry*. Ibu Fitriyah selaku walikelas 3B dan koordinator kelas 3 mengatakan bahwa

menu belajar unit yang akan dilalui 2 bulan ke depan, disampaikan kepada orangtua secara rutin. Harapannya orangtua mengetahui materi yang akan dipelajari, dapat ikut terlibat, dan berkolaborasi dalam proses pendidikan siswa.

Learning loss yang dialami siswa angkatan kelas 3 ini bersama-sama dikurangi dengan menjalin kerjasama dengan orangtua di rumah. Karena siswa kelas 3 angkatan ini ketika mulai masuk sekolah di kelas 1 hanya dapat mengenal keseharian guru-gurunya melalui layar Zoom Meeting. Setelah pertemuan bersama, dilanjutkan dengan penyusunan kurikulum individu disebut *Student Smart Plan*, setiap siswa diberikan kebebasan menentukan target terbaik dalam 2 bulan ke depan, dari sisi akademik, non akademik, sikap, dan rencana berkontribusi untuk sekitarnya, dalam program sekolah *Three Way Conference*. Dilaksanakan dengan cara daring atau luring, kesepakatan antara orangtua, siswa, dan guru kelas. Fasilitas diberikan sekolah berupa kuota internet, selain wifi, dan komputer kabel.

Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan pada saat peneliti turut menyimak dalam kegiatan di kelas 3 antara tim guru kelas 3 (walikelas, guru bidang studi, dan guru pendamping khusus), dengan orangtua siswa saat observasi lapangan pada tanggal 23 Oktober 2022 di Masjid lantai 2 dan 7 Januari 2023 di Aula Sekolah. Kegiatan tersebut dinamakan *Parent Orientation* yakni paparan materi utama dalam pembelajaran semua mata pelajaran. Isi paparan yang menjadi inti terdiri dari; topik besar dalam *central idea*, tujuan pembelajaran *line of inquiry*, ekspektasi yang

diharapkan dari hasil belajar satu tema besar, mata pelajaran yang saling mendukung tema besar, materi setiap mata pelajaran yang akan dipelajari, dukungan yang diharapkan dari para orangtua agar hasil belajar tercapai optimal, serta agenda sekolah yang akan dilaksanakan 2 bulan ke depan. Pertemuan tersebut dilaksanakan di Ruang Aula dan dihadiri walimurid kelas 3A, 3B, dan 3C. Sebelum paparan dalam pertemuan tersebut, acara dibuka oleh penampilan beberapa siswa dan penguatan pembiasaan ibadah harian oleh koordinator PAI/ *Islamic Studies*.



Gambar 4.3 Dokumen sosialisasi *Flipped Classroom* dengan orangtua siswa

e. Keadaan Siswa dan Guru di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Sebuah sekolah tidak dapat dipisahkan antara peran siswa dan guru dalam pendidikan, ditambah orangtua yang mendukung di rumah. Semua komponen tersebut saling melengkapi dalam sebuah proses pendidikan.

Berikut data siswa Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta pada tahun 2022/2023 berjumlah 386 orang siswa termasuk anak berkebutuhan khusus. Siswa putra sejumlah 221 orang dan 165 orang siswa putri. Terdapat 54 anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis kebutuhannya antara lain autisme, retardasi mental, *down syndrome*, *low vision*, tunawicara, hiperaktif, kesulitan belajar, tunarungu, gangguan

belajar, lamban belajar, gangguan emosi dan lainnya. Selain kekhususan di atas, ada pula siswa dengan kategori CIBI (Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa).

Siswa-siswa ini bertempat tinggal tersebar di semua kecamatan di Kota Surakarta, juga ada yang di luar Kotamadya Surakarta. Latar belakang orangtua siswa dari berbagai jenis profesi, diantaranya dokter, perawat, tenaga medis, guru, pegawai pemerintahan, pedagang, dosen, polisi, TNI, *security*, pegawai swasta, dan lain sebagainya.

Tabel 4.1
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Al Firdaus
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	3	31	23	54
2.	II	3	38	17	55
3.	III	3	31	28	59
4.	IV	3	39	32	71
5.	V	3	38	23	61
6.	VI	4	44	42	86
Jumlah		19	221	165	386

(Dokumentasi SD Al Firdaus Surakarta, Tahun 2022).

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Kelas 3 terdiri dari 3 rombongan belajar yaitu; kelas 3A Khalid bin Walid, kelas 3B Shalahudin Al Ayubi, dan kelas 3C Thariq bin Ziyad. Jumlah siswa di setiap kelas sebagai berikut; kelas 3A terdapat

21 siswa (terdiri dari 11 siswa putra dan 10 siswa putri), kelas 3B terdapat 21 siswa (terdiri dari 12 siswa putra dan 9 siswa putri), dan kelas 3C yang jumlah siswanya lebih sedikit yakni 17 orang (terdiri dari 8 siswa putra dan 9 siswa putri). Keseluruhan siswa kelas 3 pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah 59 orang siswa.

Wawancara dengan koordinator kelas 3, Ibu Fitriyah mengenai kondisi awal kesiapan belajar siswa kelas 3 dari kelas sebelumnya, beliau menyampaikan bahwa:

“Kondisi awal siswa saat mendaftar menjadi siswa kelas 1 dan pada saat naik kelas 2 masih pandemi. Pembelajaran siswa kelas 3 ini, masih menggunakan kurikulum K13 dan sejak kelas 1 belajar jarak jauh karena kondisi belum memungkinkan bertemu di sekolah, maka siswa-siswa tersebut menggunakan media daring *zoom meeting* dan *classdojo* untuk penugasannya. Kondisi tersebut berlanjut hingga angkatan siswa ini kelas 2 semester pertama. Semester kedua mulai masuk luring dengan pembatasan jumlah siswa, sehingga hari masuk sepekan 2 kali tatap muka di sekolah, dengan durasi terbatas yakni 3 jam.” (Wawancara tanggal 5 September 2022).

Selanjutnya dikemukakan yang dilakukan pada awal semester dimulainya pembelajaran *fullday* di kelas 3:

“Kondisi ini memerlukan pembiasaan ulang pada saat masuk kelas 3 di bulan Juli hingga sekarang, pembiasaan perilaku, ucapan, pertemanan, sampai rutinitas ibadah, memerlukan energi ekstra dari guru di sekolah. Karena sejak bulan Juli Sekolah Dasar Al Firdaus mulai membuka sekolah *fullday*. Jika dari perilaku dibenahi, akademis termasuk motorik halus masih menjadi tantangan saat ini.”

Berikut keadaan guru di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta hasil observasi, terdapat total 116 tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik tersebut terdiri dari 19 orang guru kelas, 23 orang guru bidang

studi, dan 5 orang guru reguler yang menyelenggarakan program inklusi. Sedangkan jumlah karyawan ada 22 orang sesuai dengan kebutuhan setiap bidang. Di samping itu masih ada 47 orang guru pendamping khusus bagi siswa berkebutuhan khusus dengan status guru kontrak.

Guru yang mengajar memiliki kualifikasi pendidikan dengan strata pendidikan S1 dan S2, namun sudah ada guru dengan strata pendidikan S3. Selebihnya adalah karyawan dengan kualifikasi pendidikan diambil dari lulusan S1, D3 dan SMA sesuai dengan pemetaan kebutuhan sekolah. Sedangkan untuk guru pendamping khusus sebagian dari jurusan pendidikan luar biasa (PLB), ada pula yang diambil dari jurusan umum. Beberapa pelatihan dan training guru baik tingkat nasional maupun internasional untuk meningkatkan profesionalitas guru, rutin diikuti secara bertahap sesuai kebutuhan.

Tabel 4.2
Data Guru Sekolah Dasar Al Firdaus
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Syamsudin Isnanto, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Joko Priyono, S.Pd	Walikelas 2B	S1
3.	Waryati, S.Pd	Walikelas 3A	S1
4.	Noviari Budi Utami, S.Pd	Walikelas 2A	S1
5.	Dr. Sunaryo Putro, S.Ag, S.Pd, M.Pd.I	Bahasa Arab	S3
6.	Rohmatul Muyasaroh, S.Ag, S.Pd	Tahfidz	S1
7.	Mami Ambarsari, ST, S.Pd	Walikelas 6C	S1

8.	Siti Komariyah, S.Si	Walikelas 4B	S1
9.	Tiwuk Dwi Hariyani, S.Pd, M.Si.	Walikelas 5A	S2
10.	Muhammad Imron, M.Ag.	PAI	S2
11.	Eko Setiawan Saptiarso, S.Pd	Walikelas 6A	S1
12.	Wahyudi, S.Pd	Tahajji	S1
13.	Fitriyah, S.Ag	Walikelas 3B	S1
14.	Suranti, S.Pd.	Walikelas 6B	S1
15.	Dwi Rakhmawati, S.E	Walikelas 4A	S1
16.	Sri Lestari, S.Kom	Komputer	S1
17.	Yunieta Maya Sari, S.P.	Walikelas 6D	S1
18.	Nur Leni, S.P.	Walikelas 2C	S1
19.	Siti Maimunah, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
20.	Lilik Purwanti, S.Pd	Walikelas 5B	S1
21.	Septiana Pratiwi, S.Pd	Olahraga	S1
22.	Amik Setyowati, S.Pd	Walikelas 1B	S1
23.	Andrea Darmadi, S.Pd	Olahraga	S1
24.	Erma Alfiana Hidayah, S.Pd	Subject	S1
25.	Aris Suwastini Ariyanti, S.Si	Co PYP prog IB	S1
26.	Septiana Pratiwi, S.Pd	Olahraga	S1
27.	Amik Setyowati, S.Pd	Walikelas 1B	S1
28.	Munawaroh, S.Si.	Walikelas 3C	S1
29.	Yosi Prabandari, S.Psi.	Walikelas 1A	S1

30	Rubiyatun, S.Si.	Walikelas 5C	S1
31.	Desy Navia Margiana, S.Pd.	Walikelas 1C	S1
32.	Hana Nur Afifah, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Arab	S2
33.	Widyastuti Putri Setyaningrum, S.Pd.	Inklusi	S1
34.	Neni Rohaeni, S.Pd.	Walikelas 4C	S1
35.	Hartono, S.E.	Tahfidz	S1
36.	Eko Susanto, S.Pd.	Tahajji	S1
37.	Alif Hidayah Apriyani, S.Pd.I.,M.Pd	Tahajji	S2
38.	Afaf Aliyah Madihah, S.Pd.	PAI	S1
39.	Anki Endiar Manika, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1
40.	Rifki Widya Murti, S.Psi.	Konselor	S1
41.	Gani Albar Arafat, S.Pd.	Pedagog	S1
42.	Rozana Yulistia Andiawan, S.Pd.	Pedagog	S1
43.	Galih Teguh Aprianto, S.Pd.	Seni	S1
44.	Prasetyo Lukmono Putro, S.Pd.	Literasi	S1
45.	Basit Rozaqi Mubarak, S.Pd.	Komputer	S1
46.	Raras Praba Swari, M.Pd.	Seni	S2
47.	Widyati Nur'aini, S.Tr.Kes	Okupasi Terapi	S1
48.	Maslihah Bunga Miranti, S.Pd.	PAI	S1

(Dokumentasi SD Al Firdaus Surakarta, Tahun 2022).

f. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk menunjang program pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta mendukung proses

pembelajaran yang sebagian besar telah ada sebelum Pembelajaran Jarak Jauh karena pandemi tahun 2020. Sarana yang ada di sekolah tersebut antara lain; meja guru reguler dan meja guru pendamping khusus terdapat 106, kursi guru reguler dan kursi guru pendamping khusus terdapat 106, meja siswa ada 450, kursi siswa 450, lemari besi ada 19, papan whiteboard 19, papan bancik/ dumpal kayu ada 19, meja komputer 19 buah, komputer yang ada di dalam setiap ruang kelas ada 19 buah CPU, monitor ada 19 buah, keyboard ada 19 buah, printer ada 19 buah, speaker aktif ada 19 buah, stavolt ada 19 buah, LCD projector ada 19 buah, layar screen projector ada 19 buah, papan kreatif ada 19 buah, papan tempel *inquiry circle* saat berjalannya tema pembelajaran terdapat 19 buah.

Air conditioner ada 38 di ruang kelas, 7 buah di ruang kantor guru serta ruang terapi. Perawatan atau service AC dilakukan berkala. Lampu ada 38 buah di ruang-ruang kelas, locker ada 19 buah, lambang Garuda Pancasila sejumlah 19 buah, foto presiden dan wakil presiden sejumlah 19 buah, jam dinding 19 buah, rak sepatu/ sandal ada 19 buah, dispenser minum di kelas ada 19 buah, tempat sampah yang berada di dalam kelas ada 19 buah, penggaris panjang 19 buah, penggaris segitiga ada 19 buah, busur 19 buah, papan pajangan kreativitas siswa 19 buah, lemari administrasi kelas 19 buah, lemari buku literasi 19 buah, rak buku kecil *reading corner* 19 buah. Di ruang terapi terdapat 1 unit besar sarana pembelajaran dan alat terapi anak berkebutuhan khusus. Semua kondisi

sarana pembelajaran di atas dalam keadaan baik dan tidak rusak, walaupun sebagian alat elektronik perlu perawatan rutin.

Sarana dan prasarana untuk menunjang program pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta mendukung proses pembelajaran yang menggunakan model *Flipped Classroom* yang ada di sekolah, satu semester setelah dimulainya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) antara lain; jaringan internet wifi yang menjangkau area sekolah, serta kabel internet yang dipasang di setiap ruang kelas. Hampir setiap guru telah memiliki laptop pribadi, setiap ruang kelas terdapat seperangkat komputer dan printer.

Pembelajaran daring selama lebih dari 3 semester membuat kebutuhan akan jaringan, perangkat keras dan perangkat lunak sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar setiap hari. Berbagai diklat, *workshop*, dan pelatihan baik mandiri maupun terjadwal disusun dan dimonitoring untuk mendukung *platform online* yang dijalankan sekolah. Salah satu pelatihan dan pembekalan tenaga pendidik dan kependidikan dilaksanakan rutin dalam rapat koordinasi. Salah satunya pelatihan keterampilan menggunakan perangkat komputer yaitu, *troubleshooting* saat bekerja dengan jaringan internet. Kegiatan pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Dasar Al Firdaus yang rutin dilakukan hingga saat ini.



Tanggal	Agenda Guru	Notes
19 Des 2022	8 - 10 : Pelatihan troubleshooting Internet dan Fibernet (Nafis & Inay)	Setelahnya guru menuntaskan rapot Dinas dan administrasi pembelajaran (planner toddle)
20 Des 2022	Sharing Best Practice for all mapel	Teknis & Materi TBD
21 Des 2022	Review & Refleksi IB PSP (<i>Programme Standard & Practice</i>) - Penyusunan PDP (<i>Programme Development Plan</i>)	All PYP Teachers, Venue TBIL
22 Des 2022	Review buku IKM G1 & G4, refine TP, POI and mapping curriculum G1 & G4	Other Grades: - Refine TP base on CP sesuai info Bu Marmoah - Bedah UOI 4 (if possible)
23 Des 2022	Menyelesaikan Rapot Dinas & administrasi Pembelajaran	Print & upload rapot di drive, planner toddle, dll
24 Des 2022	Olahraga, Koordinasi persiapan smt 2 (Bedah UOI 4) & Refleksi	

Gambar 4.4 Agenda sekolah yang diinfokan saat rapat *online* tanggal 2 Desember 2022 untuk guru dan karyawan

Prasarana sekolah berupa fasilitas sekolah, bangunan, maupun ruangan pembelajaran. Prasarana yang ada di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta antara lain;

- 1) Ruang kelas : 19 ruang
- 2) Tempat ibadah berupa Masjid: 1
- 3) *Mini market* hadap jalan raya : 1
- 4) Ruang kepala sekolah : 1
- 5) Ruang administrasi : 1
- 6) Ruang tamu : 1
- 7) Ruang Koordinator program : 1
- 8) Ruang satpam : 1
- 9) Ruang perpustakaan : 1
- 10) Ruang inklusi : 3
- 11) Ruang konseling : 1
- 12) Kantin sehat : 1

13) Laboratorium komputer	: 1
14) Ruang UKS	: 1
15) Kamar mandi di lantai 1	: 8
16) Kamar mandi di lantai 2	: 4
17) Kamar mandi di lantai 3	: 2
18) Ruang makan	: 1
19) <i>Pantry</i>	: 1
20) Ruang informasi	: 1
21) Ruang musik	: 1
22) Ruang studio	: 1
23) Gudang sekolah	: 1
24) Lapangan olahraga	: 1
25) Parkir kendaraan	: 1
26) <i>Open space</i> (area terbuka)	: 1

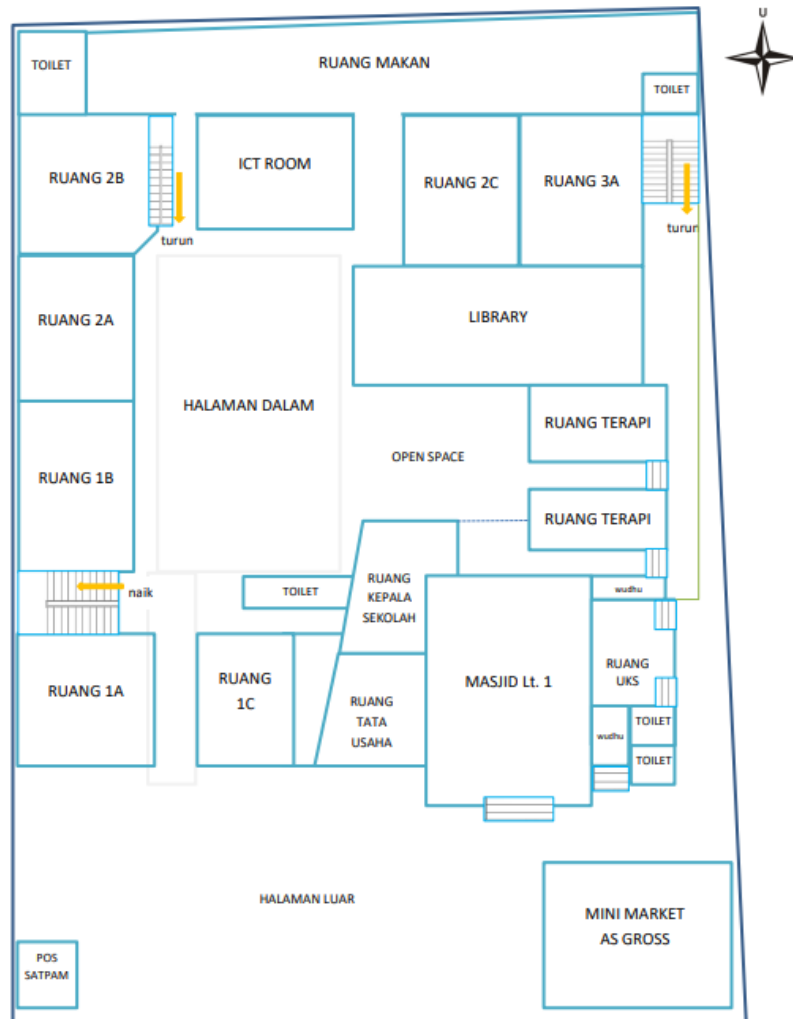
(Dokumen administrasi sarpras SD AL Firdaus 2022).

Sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta sudah sangat memadai dan terus melakukan perawatan dengan monitoring Tim Sarpras. Perpustakaan yang nyaman dan luas, dengan koleksi buku beragam, namun masih perlu tambahan pencahayaan karena lampu yang kurang terang menjangkau semua sudut area perpustakaan. Beberapa fasilitas masih ada yang beroperasi belum sempurna karena masa pakai dan harus diganti seperti AC di salah satu ruang kelas. Sedangkan ruang

kelas sangat nyaman dan membuat siswa betah di dalamnya. Ruang kelas ditata secara berkelompok. Tertata rapi dengan pajangan karya siswa, hasil belajar siswa, dan juga agenda belajar di sekolah. Ruang UKS dijaga oleh staf khusus bagian kesehatan yang bertugas memantau kesehatan rutin siswa bekerjasama dengan RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Kantin sehat disediakan walaupun sudah ada makan siang dari sekolah. Masjid 2 lantai digunakan untuk sholat berjamaah dhuhur dan ashar. Keamanan sekolah terpantau CCTV disetiap ruang kelas, dan luar kelas, serta tim *security* yang bergantian *shift*.

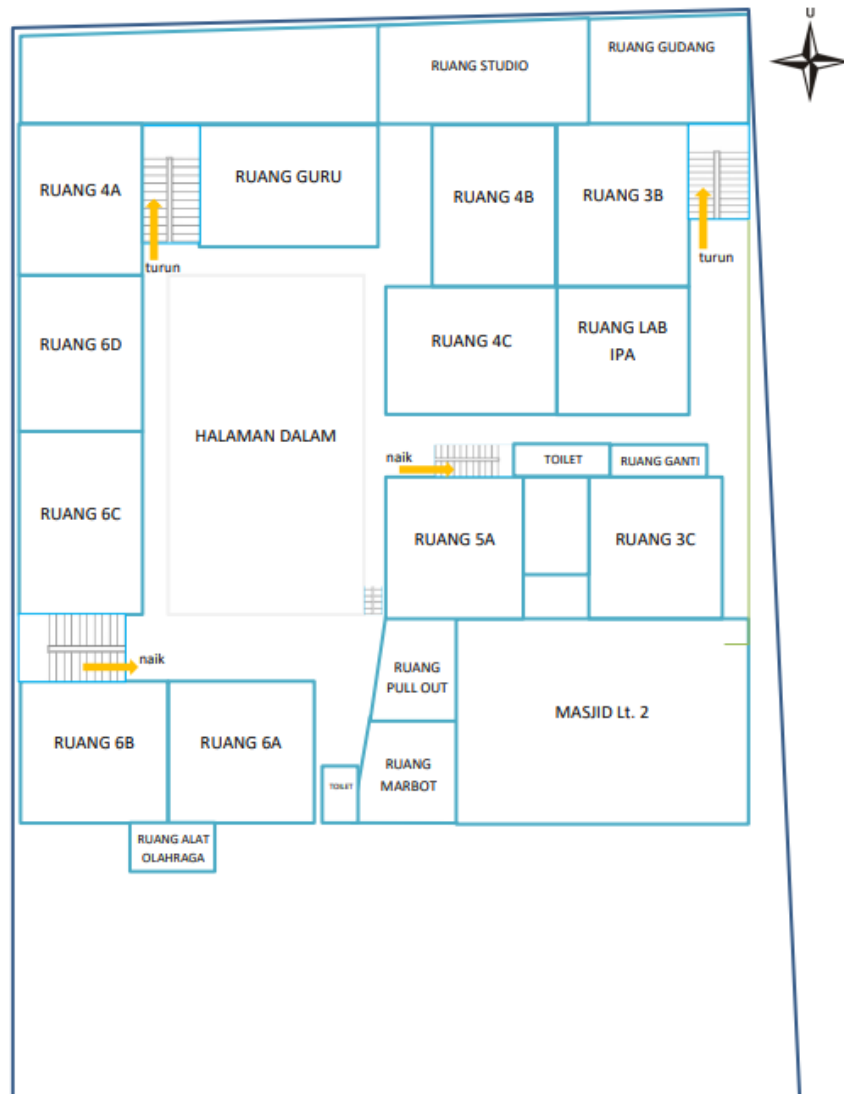
g. Denah Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Dari dokumen Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta didapatkan denah sekolah, lengkap dengan sejumlah ruang dan area fasilitas sekolah dalam 3 lantai.



Gambar 4.5: Denah sekolah lantai 1

Di lantai 1 ini terdapat lapangan olahraga, open space, perpustakaan, Lab komputer, Ruang Tata Usaha, ruang terapi inklusi, kantor kepala sekolah dan koordinator program IB, serta ruang kelas 1, 2. Kelas 3A terdapat di lantai paling bawah ini.



Gambar 4.6: Denah sekolah lantai 2

Lantai 1 dipergunakan untuk siswa kelas 1 dan 2, masih ada satu ruang lagi diperuntukkan sebagai ruang kelas 3A. Untuk kelas 3B dan 3C berada di lantai 2 seperti pada denah sekolah di atas.



Gambar 4.7: Denah sekolah lantai 3

Lantai 3 untuk ruang Aula sekolah dan terdapat ruang kelas 5B dan 5C yang saling berhadapan. Area yang terbatas dengan akses dua buah tangga menuju Aula, tempat pertemuan yang dapat menampung 300 kursi. Pertemuan orangtua siswamapun pertemuan kedinasan sering menggunakan ruangan di lantai 3 ini.

B. Deskripsi Setting Penelitian

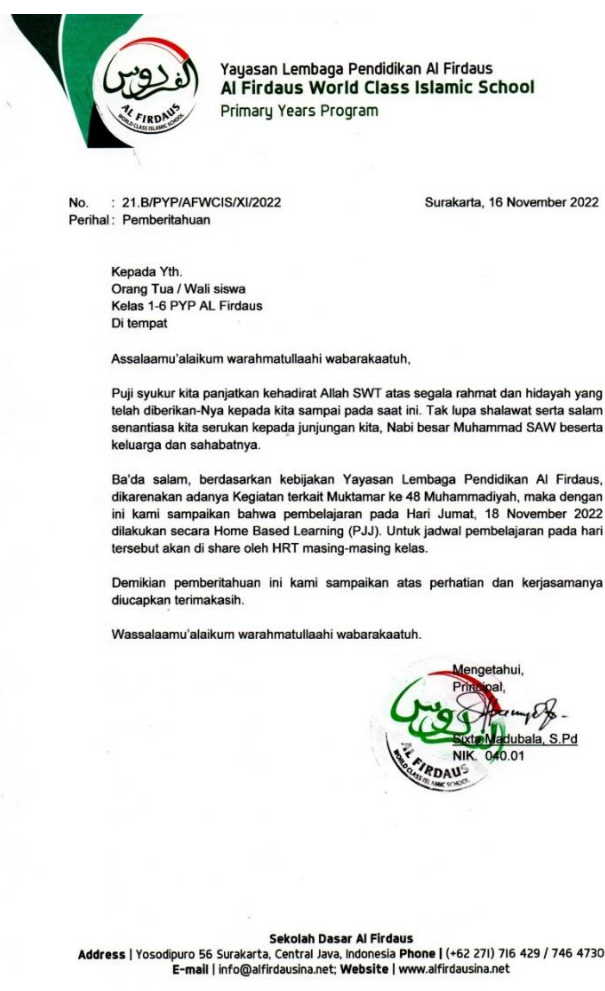
Sebelum mengawali dibuka sekolah *fullday*, beberapa persiapan telah sekolah lakukan. Penelitian ini tentang manajemen penerapan model *Flipped Classroom* menghadapi *learning loss* pada masa pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Sejak tahun pelajaran baru 2022/2023 sekolah ini mulai kembali membuka sekolah *fullday*. Model pembelajaran dengan menggunakan model *Flipped Classroom* dalam *Blended Learning* masih dilaksanakan. Hingga penelitian ini disusun, model pembelajaran dengan menggunakan kelas terbalik ini masih dilaksanakan. Meskipun telah melaksanakan sekolah secara penuh, pembelajaran *online* kadang masih dilakukan oleh beberapa sekolah termasuk Sekolah Dasar Al Firdaus.

Diperoleh informasi bahwa sekolah-sekolah masih diizinkan PJJ untuk agenda khusus di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surakarta, seperti pada tanggal 14 November 2022 pada saat kehadiran Presiden Joko Widodo dan Presiden Uni Emirat Arab UEA Muhammad bin Zayed al Nahyan di Kota Surakarta untuk meresmikan Masjid Syeikh Zayed, siswa PAUD, SD dan SMP yang tidak ditunjuk untuk menjadi pagar betis penyambutan, masuk pukul 08.00 WIB, kecuali yang sekolah yang bertugas terdiri dari 26 SMP dan 53 SD, berada di lokasi yang ditunjuk sejak pukul 06.00 WIB. (Solopos.com Minggu 13/11/2022). Namun ada sekolah yang memilih melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Kemudian pada tanggal 16 November 2022, keluar surat edaran dari Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus No:21.B/PYP/AFWCIS/XI/2022 untuk Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan Zoom Meeting untuk kelas 1 hingga

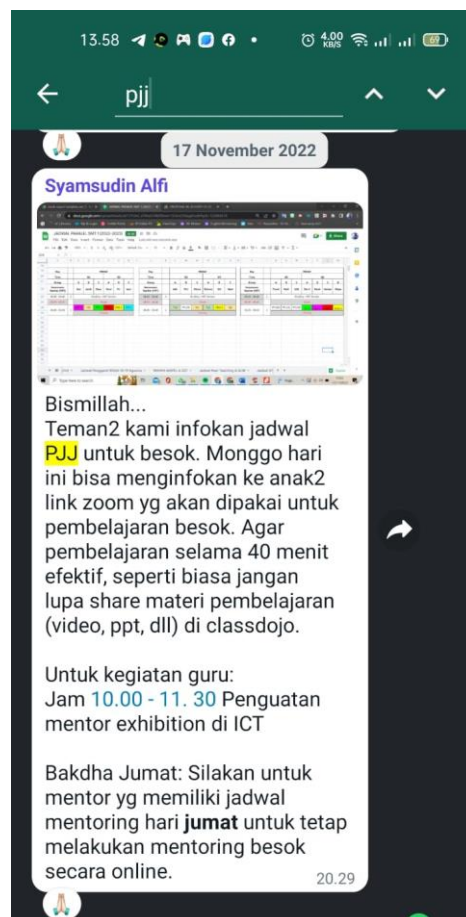
kelas 6 terkait terselenggaranya Muktamar Muhammadiyah di Kota Surakarta. Serupa dengan wawancara bersama Kepala Sekolah Al Firdaus, Bapak Syamsudin Isnanto, S.Pd beliau mengatakan:

“Sebenarnya tidak menutup kemungkinan, kami akan menggunakan fasilitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lagi, seperti kemarin setelah *classmeeting* siswa, ada sesi zoom meeting, agar guru ada waktu untuk pengelolaan raport, anak-anak kami skenario untuk PJJ dari rumah. Sebelumnya agenda di Kota Solo Muktamar, sekolah melakukan PJJ dengan Zoom Meeting.” (Wawancara pada tanggal 12 Desember 2022).



Gambar 4.8 Surat Pemberitahuan Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus tentang PJJ pada bulan November 2022

Temuan lapangan melalui informasi Kepala Sekolah, untuk kondisi khusus sekolah masih menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh, seperti contoh instruksi kepala sekolah berikut kepada guru kelas.



Gambar 4.9: Informasi Kepala Sekolah terkait Pembelajaran Jarak Jauh kepada guru terkait agenda mentoring Exhibition kelas 6.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti secara langsung mengadakan wawancara, diskusi dengan para informan penelitian, melakukan observasi, serta ikut hadir di berbagai kegiatan di Sekolah Dasar Al Firdaus. Peneliti juga mengamati secara langsung proses kegiatan atau aktivitas di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, serta mencari data-data arsip yang berupa dokumen-dokumen

pendukung dalam penelitian, dan mendokumentasikan kegiatan yang sekiranya diperlukan dalam menguatkan dalam penelitian ini.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana manajemen penerapan model *Flipped Classroom* dalam *Blended Learning* di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.

1. Manajemen penerapan model *Flipped Classroom* dengan *Blended Learning* di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Pandemi COVID-19 memang memaksa dunia pendidikan mencari berbagai bentuk dan pola pembelajaran, termasuk Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta.

a. Dasar pertimbangan penerapan model *Flipped Classroom* dengan *Blended Learning*

Pada tahun pelajaran 2022/2023, pada tanggal 29 Juli 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 7 Tahun 2022 tentang Diskresi pelaksanaan keputusan bersama 4 (empat) menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), dimana disebutkan salah satunya mengenai penghentian sementara pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan jika dalam rombongan belajar terdapat kasus konfirmasi COVID-19 dan terjadi kluster penularan dan atau angka positif dari warga satuan pendidikan sebanyak

5% lebih, dengan lama penghentian 5 hingga 7 hari. (Mendikbudristek, 2022).

Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta memulai tatap muka dengan jam pembelajaran normal dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan sekolah bekerjasama dengan walimurid selaku komite sekolah dengan terus mendukung dibukanya sekolah tatap muka penuh namun masih dengan kewaspadaan terhadap penyebaran virus ini.

Dibuktikan dengan hasil temuan lapangan, pada tanggal 10 Agustus 2022 sekolah mengundang seluruh orangtua siswa kelas 1 hingga kelas 6, untuk hadir melalui Zoom Meeting khusus untuk sosialisasi membudayakan perilaku bersih dan sehat hidup berdampingan bersama COVID-19, terkait meningkatnya kembali kasus COVID-19 pada bulan tersebut. Latar belakangnya adalah sebagian orangtua siswa bekerja di bidang medis, masih menginginkan kewaspadaan dengan memperketat protocol kesehatan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dan kehati-hatian sebab pembelajaran sudah direncanakan secara penuh hingga sore hari melalui kajian dan refleksi yang mendalam pada fase sebelumnya.

Sejalan dengan tahun pelajaran baru dimulai Dinas Pendidikan telah resmi membuka kembali sekolah dasar, pengawasan dan keterlibatan peran orangtua masih menjadi pertimbangan sekolah dalam menerapkannya. Maka pertemuan *online* yang secara khusus membahas

tentang sosialisasi membudayakan perilaku bersih dan sehat hidup berdampingan bersama COVID-19. Dalam pertemuan daring ini diikuti siswa dan orangtua siswa, bersama guru-guru di sekolah.

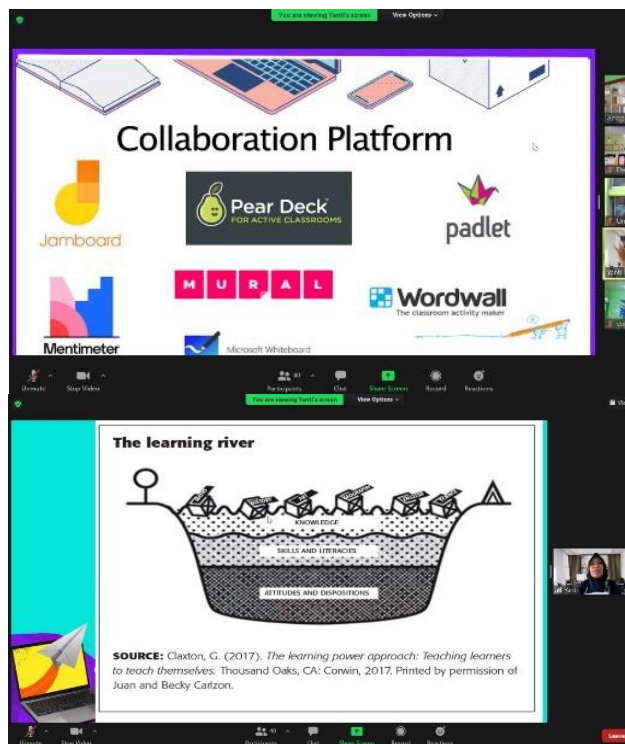
b. Perencanaan Model Pembelajaran

Terkait dengan kondisi tersebut di atas, tim *leader* sekolah merancang dan merencanakan model pembelajaran dengan tetap melanjutkan *platform* yang telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 lalu tepatnya ketika masih berlangsung Pembelajaran Jarak Jauh. *Blended Learning* yang dipilih masih dengan kelas terbalik atau *Flipped Classroom* yang memanfaatkan dua media, yaitu ClassDojo untuk mengirimkan materi, rangkuman hasil diskusi, informasi tugas dan menerima submit tugas, serta file *worksheet* untuk siswa yang sedang sakit atau izin sehingga tidak ketinggalan pelajaran.

Sedangkan aplikasi yang lain adalah grup WhatsApp sebagai media komunikasi orangtua dengan walikelas. Manfaat yang diperoleh antara lain sebagai media menyampaikan informasi sekolah, mengirimkan tugas, mengirimkan materi berupa slide, mengirimkan foto atau video pemantik pembelajaran, arsip *worksheet* harian, dokumentasi atau penyimpanan asesmen siswa. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan lapangan sejak pra penelitian hingga bulan November 2022. Langkah-langkah perencanaan penerapan *Flipped Classroom* dalam *Blended Learning* adalah:

1) Tahap Perencanaan

- a) Perencanaan mengenai *platform* belajar di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta pada tahun pelajaran 2022/2023 oleh tim *leader* sekolah bersama perwakilan guru dan perwakilan orangtua siswa mengkaji dan merumuskan untuk disepakati bersama. *Flipped Classroom* atau model kelas terbalik digunakan untuk mengejar ketertinggalan akibat pandemi dengan belajar 100% dari rumah.
- b) Dilanjutkan penyusunan perencanaan pembelajaran secara komprehensif di awal tahun pembelajaran, termasuk dokumen-dokumen keadministrasian yang perlu dipersiapkan oleh guru. Hasilnya disampaikan dalam rapat koordinasi seluruh tim guru.
- c) Sosialisasi disampaikan tim *leader* kepada seluruh tim pengajar. Dalam catatan lapangan 9 Juli 2022 tentang perumusan *platform* sekolah, peneliti turut dalam tatap maya, saat penyampaian *platform* sekolah tersebut. Sekolah masih tetap dilanjutkan untuk menggunakan kelas terbalik (*Flipped Classroom*). Dalam pertemuan daring seluruh guru dan staf tersebut disinggung tentang media kolaborasinya selain Grup WhatsApp, ClassDojo, guna mendukung pembelajaran saat di dalam kelas, guru tetap dapat memanfaatkan aplikasi *online* yang lain.



Gambar 4.10: Penguatan *Blended Learning* secara *online* kepada guru-guru

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan koordinator kelas 3, Ibu Fitriyah, S.Ag saat ditanya mengenai tahap perencanaan awal pembelajaran di kelas 3:

“Kondisi awal sekolah *fullday* memerlukan pembiasaan ulang pada saat masuk kelas 3 di bulan Juli lalu, selain pembiasaan perilaku, ucapan, pertemanan, sampai rutinitas ibadah, memerlukan energi ekstra dari guru di sekolah. Karena sejak bulan Juli Sekolah Dasar Al Firdaus mulai membuka sekolah *fullday*. Jika dari perilaku dibenahi, bidang akademis juga menjadi perhatian khusus termasuk motorik halus masih menjadi tantangan saat ini. Hampir semua siswa, dari membaca, menulis rapi, berhitung dasar termasuk perkalian dasar telah terjadi *learning loss* dan dengan mengirimkan materi pembelajaran sebelumnya, paling tidak mengajak peran orangtua untuk bersama membenahi kondisi pasca pandemi ini bersama-sama. Termasuk siswa inklusi, di kelas ada 4 siswa berpendampingan. Ada yang *down syndrome*, ada yang *Global Developmental Delay* atau keterlambatan perkembangan umum, ada yang gangguan emosi perilaku, dan satu lagi *slow learner*. Masing-masing didampingi guru pendamping khusus.

Kalau ClassDojo untuk materi kelas memang tidak terlalu dapat mengikuti, jadi guru pendamping juga *join* di dalam akun Dojo agar bisa ikut menyesuaikan dengan materi belajar di kelas disesuaikan dengan kemampuan individu.” (Wawancara tanggal 5 September 2022)

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Rutin mengadakan *Collaboration Meeting* (pertemuan guru) mulai dari satu paralel kelas, khusus wali kelas, khusus guru bidang studi, antar paralel kelas. Tujuannya untuk merefleksikan hasil pembelajaran di setiap akhir pekan, saling menginformasikan hasil belajar, menemukan bersama menu belajar yang efektif untuk pembelajaran online di *Learning Management System* LMS.
- b) *Learning Management System* (LMS) yang digunakan dalam melaksanakan *Flipped Classroom* adalah aplikasi ClassDojo. Setiap hari materi, rangkuman, video, foto, dan dokumen arsip di setiap kelas mengikutsertakan tim *leader* di setiap akun kelas. ClassDojo sebagai media pendokumentasi dan informasinya. Menu belajar harian di akun tersebut dapat diakses siswa, orangtua, guru, dan tim *leader*. Di kelas 3 terdapat tiga rombongan belajar. Tahapan perencanaan dalam melaksanakan program menggunakan model *Flipped Classroom* pada tahun pelajaran ini, menurut koordinator kelas 3:

“Sebelum mulai tema, ada *collaboration meeting* antar guru semuanya yang mengajar di kelas 3 untuk mem-*breakdown* tema dan *central idea* dan capaian dari pembelajaran. Nah, kalau sudah selesai menyusun materi besaran dan disampaikan ke orangtua, per minggunya guru membuat rencana materi. Biasanya masing-masing guru akan mengirimkan ke ClassDojo hari sebelumnya, berupa materi, rangkuman hasil diskusi,

portofolio untuk arsip, juga agenda sekolah.” (Wawancara tanggal 5 September 2022).

- c) Sosialisasi orangtua secara menyeluruh. Jika pada awal perencanaan hanya melibatkan perwakilan orang tua, pada saat memulai pelaksanaannya model pembelajaran ini kembali disosialisasikan ke orangtua siswa dalam Parent Orientation. Pada awal dibuka pembelajaran tahun 2022/2023 secara *offline* yang dibuktikan dengan dokumen *Parent Orientation* di Ruang Aula Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta pada tanggal 30 Juli 2022. Dalam forum orangtua tersebut, dipaparkan sekolah masih menggunakan pola pembelajaran dengan mengirimkan menu belajar pada hari sebelumnya, sehingga siswa sudah belajar terlebih dahulu.



Gambar 4.11: Sosialisasi *leader* tentang penguatan melanjutkan model *Flipped Classroom* dengan aplikasi ClassDojo kepada orangtua siswa. (Observasi lapangan, 23 Juli 2022).

Pertemuan orangtua siswa dilakukan setiap pergantian tema untuk menguatkan komunikasi agar tujuan pembelajaran tercapai karena

kolaborasi bersama antara sekolah dan orangtua yang mendukung dari rumah. Seperti yang dikuatkan saat wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Syamsudin Isnanto, S.Pd yang menyatakan:

“Orangtua yang sangat dekat dan memiliki kepentingan dengan pendidikan anak-anaknya, maka akan selalu memperhatikan informasi apa saja yang disampaikan sekolah, termasuk *platform* pembelajaran agar selaras sekolah dengan rumah agar tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.” (Wawancara pada tanggal 12 Desember 2022).

Di sini ditemukan upaya sekolah untuk dapat melakukan kolaborasi tiga pilar antara sekolah, siswa, dan orangtua dalam proses pembelajaran.

- d) Pelaksanaan yang dilaksanakan di kelas, selanjutnya dikuatkan dengan dokumen sekolah kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Hasil observasi data pembelajaran di kelas 3 diperoleh data pendukung selain silabus di atas, yang meliputi; (1) *weekly lesson plan* atau rencana menu belajar mingguan, (2) semua materi pembelajaran secara garis besar diinformasikan kepada orangtua siswa dalam bentuk *Unit Letter* untuk setiap tema akan dimulai, tujuannya diharapkan orangtua dapat mengikuti dan mendukung serta menjadi kolaborator dalam pembelajaran anak yang diperoleh di sekolah untuk tema yang akan datang, dapat dilanjutkan di rumah. Model kelas terbalik atau *Flipped Classroom* menjadi salah satu metode dalam penyampaian per materi pelajarannya.



Weekly Lesson Plan




Teachers: Atik, Fitri, Muna		Class: 3		
Week: 1 UOI 1		Date: 18 Juli – 22 Juli 2022		
How The World Work				
<p>Central Idea: The effective interactions between human body systems contribute to health and survival. Interaksi yang efektif antara system tubuh manusia berkontribusi terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup.</p> <p style="text-align: center;">Lines of Inquiry:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Body systems and how they work • How body systems are interdependent to each other • Impact of life style choices on the body • Sistem tubuh dan cara kerjanya • Bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain • Dampak dari pilihan gaya hidup pada tubuh 				
Learning Outcomes	Assessment Tools and Strategies	Learning Engagements	Islamic Value	Resources
<p>UOI Mampu mengidentifikasi system tubuh dan bagaimana tubuh bekerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Video/ gambar anggota tubuh manusia 	<p>UOI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan setting goal di UOI 1 2. Siswa menceritakan nama anggota tubuh manusia dan fungsinya 3. Siswa diberi worksheet gambar tubuh manusia, siswa menceritakan gambar tersebut dan fungsinya (refleksi pemahaman) 	<p>(QS. Al-Maidah: 88)</p>	<p>https://youtu.be/Ok2xYcDaLUA</p>
<p>Bahasa Indonesia Siswa mampu menulis kalimat sederhana (pre assessment)</p>	<p>Buku tulis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menulis kalimat sederhana yang dibacakan oleh guru (10 kalimat) 2. Guru dan siswa berdiskusi tentang kalimat yang dituliskan, sesuai dengan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang, dan tanda titik. 		<p>Buku Paket Tema 1 dan referensi dari perpustakaan</p>
<p>PPKn 3.1 Siswa memahami arti gambar pada lambing Negara “Garuda Pancasila” terutama sila 1</p>	<p>PPT/ gambar Garuda Pancasila</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar Garuda Pancasila 2. Melafalkan sila-sila Pancasila 		<p>Buku paket Tema 1 Gambar Garuda Pancasila</p>

Matematika Siswa mengingat kembali operasi bilangan cacah (penjumlahan dan pengurangan)	PPT/ worksheet soal cerita/ kasus	1. Siswa mengingat kembali bilangan cacah melalui penyelesaian masalah/ kasus yang disajikan guru 2. Mengevaluasi hasil pengerjaan siswa		Tema 1 Twinkle
Bahasa Jawa 3.1 Mengenal cerita wayang tokoh Pandhawa	PPT/ gambar	1. Siswa mengenal tokoh Pandhawa (lima) 2. Siswa mengenal tokoh Pandhawa (Werkudara) melalui cerita wayang		Buku Basa Jawa Bab 1 hal 3

Gambar 4.12: Dokumen administrasi rencana mingguan kelas 3

Terdapat dokumen kelas 3 untuk setiap tema, berupa pemberitahuan kepada orangtua siswa yang disebut *Unit Letter* berisi topik utama setiap pekan. Dokumen inilah yang secara khusus disampaikan kepada walimurid setelah pelaksanaan *Parents Orientation* (pertemuan rutin walimurid). *Unit Letter* disusun untuk memudahkan orangtua menyiapkan topik atau tema besaran yang akan dipelajari dalam 2 bulan ke depan. Dukungan yang diharapkan dari setiap tema ada yang sama di semua kelas, dan ada yang berbeda-beda. Contoh dukungan orangtua antara lain pendampingan ibadah, termasuk rukun wudhu, bacaan sholat, gerakan sholat, ketuntasan qiroah atau merutinkan membaca Al Qur'an. Kemudian bacaan sesuai tema misalnya kesehatan tubuh, energi, media penyampai berita, dan lain sebagainya.

Unit Letter		Unit of Inquiry: WHO WE ARE			Grade 3 - 2022/2023	
 <p>Central Idea: The effective interactions between human body systems contribute to health and survival. <i>Interaksi yang efektif antara sistem tubuh manusia berkontribusi terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup.</i></p> <p>Key Concept: Function, connection, change <i>Fungsi: fungsi dari anggota tubuh manusia</i> <i>Hubungan: hubungan/ keterkaitan antara anggota tubuh manusia</i> <i>Perubahan: perubahan perilaku manusia agar mempunyai pola hidup lebih sehat</i></p> <p>Related concept: Systems (<i>sistem</i>), interdependence (<i>ketergantungan</i>), adaptation (<i>adaptasi</i>), health (<i>kesehatan</i>)</p> <p>Profile: Principled, Balanced, Thinker</p>		<p>WHO WE ARE An inquiry into the nature of the self; beliefs and values; personal, physical, mental, social and spiritual health; human relationships including families, friends, communities and cultures; rights and responsibilities; what it means to be human.</p> <p><i>Sebuah penyelidikan ke dalam sifat diri; keyakinan dan nilai-nilai; kesehatan pribadi, fisik, mental, sosial dan spiritual; hubungan manusia termasuk keluarga, teman, komunitas dan budaya; hak dan kewajiban; apa artinya menjadi manusia.</i></p>			<p>Unit Goals: Students are expected to be able to identify human body systems and their functions, explain the interrelationships of human body systems, and explain the need to act responsibly in relation to their health. In the end, students can understand and explain the impact of lifestyle choices on their health.</p> <p><i>Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi sistem tubuh manusia dan fungsinya, menjelaskan keterkaitan sistem tubuh manusia, dan menjelaskan perlunya bertindak secara bertanggung jawab sehubungan dengan kesehatannya. Pada akhirnya siswa dapat memahami dan menjelaskan dampak pilihan gaya hidup terhadap kesehatan tubuhnya.</i></p>	
<p>Lines of Inquiry:</p> <ul style="list-style-type: none"> Body systems and how they work How body systems are interdependent to each other Impact of life style choices on the body Sistem tubuh dan cara kerjanya Bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain Dampak dari pilihan gaya hidup pada tubuh 		<p>Islamic Core:</p> <ol style="list-style-type: none"> "Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepada kalian sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kamu kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya." (QS. Al-Maidah: 88) "Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang." (HR. Al-Bukhari: 6412, at-Tirmidzi: 2304, Ibnu Majah: 4170) 			<p>Expected Action:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat bersikap hidup lebih sehat Siswa dapat memilih makanan/pola hidup untuk menjaga sistem tubuh agar tetap sehat Siswa dapat mempengaruhi lingkungan sekitar untuk bergaya hidup sehat 	
Week 1 (18 – 22 July)	Week 2 (25 – 29 July)	Week 3 (1 - 5 August)	Week 4 (8 -12 August)	Week 5 (15 -19 August)	Week 6 (23 August-26 August)	Resources
UNIT OF INQUIRY						
<p>UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> Able to identify body systems and how they work Mampu mengidentifikasi sistem tubuh dan bagaimana tubuh bekerja <p>Materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengenal anggota tubuh manusia dan alat gerak. Siswa menjelaskan LOI 1, yaitu mengidentifikasi sistem tubuh dan cara kerjanya melalui key concept function ketika diperlihatkan gambar/ video anggota tubuh manusia Thinking skill: menghasilkan ide-ide baru <p>(Tuning In)</p> <p>Activities ➢ Siswa melihat video/</p>	<p>UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> Able to identify body systems and how they work Mampu mengidentifikasi sistem tubuh dan bagaimana itu bekerja <p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengidentifikasi anggota tubuh (mata, telinga, hidung, mulut, kaki) dan fungsinya. Siswa menjelaskan LOI 1, yaitu mengidentifikasi sistem tubuh dan cara kerjanya melalui key concept function ketika diperlihatkan gambar/ video anggota tubuh Manusia Thinking skill: menghasilkan ide-ide baru <p>(Finding Out)</p> <p>Activities ➢ Siswa diminta</p>	<p>UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> Able to describe how body systems are interdependent to each other Mampu mendeskripsikan bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain <p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengidentifikasi keterkaitan antara sistem tubuh tentang organ pernafasan, pencernaan, penglihatan. Siswa menjelaskan LOI 2, yaitu mendeskripsikan keterkaitan antara tubuh manusia melalui key concept connection. Self management skill: Mewaspadai keterkaitan antara tubuh-pikiran. <p>(Shorting Out)</p> <p>Activities ➢ Siswa melihat video tentang proses</p>	<p>UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> Able to describe how body systems are interdependent to each other Mampu mendeskripsikan bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain <p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendeskripsikan hubungan antara sistem tubuh dengan kesehatan (organ pernafasan, peredaran darah, organ gerak) Siswa menjelaskan LOI 2, yaitu mendeskripsikan keterkaitan antara tubuh manusia melalui key concept connection. Self management skill: Berlatih berpikir positif dan bahasa yang memperkuat motivasi diri. <p>(Going Further)</p> <p>Activities ➢ Menganalisa hubungan antara sistem tubuh</p>	<p>UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> Able to analyze impact of lifestyle choices on the body Mampu menganalisa pengaruh pilihan gaya hidup terhadap tubuh <p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menganalisa tindakan untuk menjaga kesehatan tubuh Siswa menjelaskan LOI 3 yaitu dampak perubahan dari pilihan gaya hidup Social skill: Sadar akan emosi diri sendiri dan orang lain, sadar akan dampak diri sendiri dan orang lain sebagai anggota kelompok belajar <p>(Synthesizing & Reflecting)</p> <p>Activities ➢ Menyimpulkan dan menjelaskan tindakan-tindakan yang harus</p>	<p>Learning Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> Able to identify body systems and how they work Mampu mengidentifikasi sistem tubuh dan bagaimana tubuh bekerja Able to describe how body systems are interdependent to each other Mampu mendeskripsikan bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain Able to analyze impact of lifestyle choices on the body Mampu menganalisa pengaruh pilihan gaya hidup terhadap tubuh <p>(Making action)</p> <p>Activities:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penilaian pemahaman UOI 1: Siswa mempresentasikan/ gerak lagu/ drama/ menyanyi/ puisi tentang bagaimana anggota tubuh bekerja dan saling berkaitan agar tubuh kita tetap sehat 	<p>Buku Paket Platinum Tema 1, Tiga Serangkai https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/jam-biologis-manusia/ https://youtu.be/Ok2xYcDaUA</p>

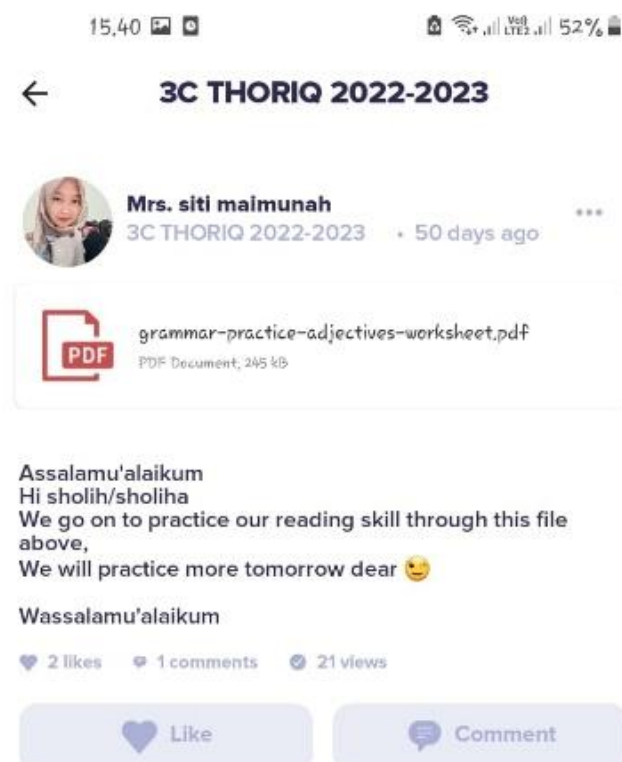
Gambar 4.13: Dokumen administrasi unit letter untuk orangtua siswa kelas 3 SD Al Firdaus Surakarta

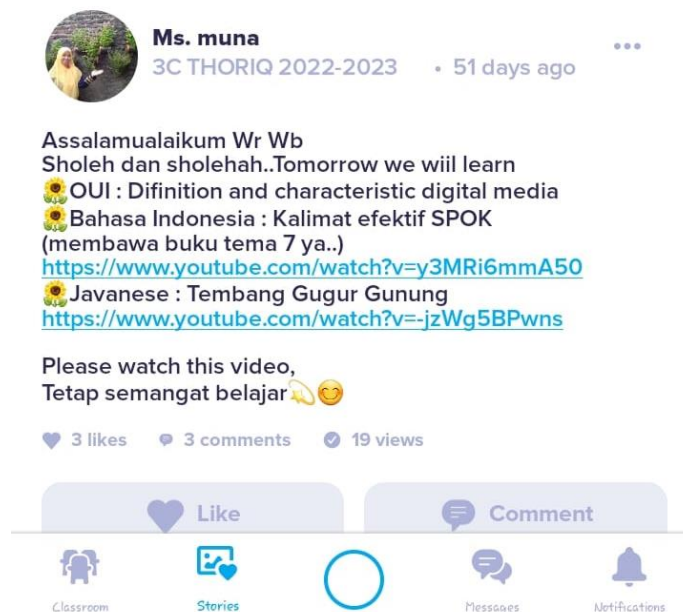
Dari dokumen pada setiap tema, rencana setiap pekan yang dirancang oleh guru di atas, serta informasi yang dibagikan secara resmi kepada orangtua siswa, dapat disimpulkan bahwa menu belajar siswa telah disiapkan dan dikemas sehingga siswa dan orangtua dapat mengikuti alur pembelajaran di sekolah. Kemudian

untuk informasi harian diperoleh data dari walikelas 3C, Ibu Munawaroh, S.Si yang menginformasikan sebagai berikut:

“Untuk informasi sekolah, kami menggunakan grup WA, dan setiap rombel ada grup WA masing-masing. Untuk mengirimkan info seperti *slide* yang perlu dipelajari terlebih dahulu, atau tugas yang harus dibawa, ataupun worksheet yang tidak dapat hadir ke sekolah, kami kirimkan melalui ClassDojo. Jadi di kelas anak-anak lebih hidup diskusinya karena sudah tahu akan belajar tentang apa.” (Wawancara tanggal 10 Desember 2022).

Hal ini dibuktikan dengan dokumen aktifitas guru kelas dan guru bidang studi yang secara rutin mengirimkan materi pembelajaran pada hari sebelumnya, agar dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa di rumah.





Gambar 4.14: Observasi pembelajaran model *Flipped Classroom* dalam *Blended Learning* yang memanfaatkan aplikasi ClassDojo

3) Tahap Evaluasi

- a) Observasi di kelas 3, hasil belajar siswa pada saat model kelas terbalik dilaksanakan, sangat membantu dalam menyiapkan konten pembelajaran. Sehingga di kelas sebagian besar siswa tertarik untuk mengetahui terlebih dahulu materi apa yang harus dibaca atau disimak. Hasil temuan prestasi belajar akademis yang terlihat adalah di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembiasaan membaca lancar dengan pemahaman dan menulis rapi menjadi target di pembelajaran semester pertama. Ketertinggalan dalam hal pemahaman membaca, kemampuan menulis terlihat pada capaian nilai pada pekan awal pembelajaran tema. Mulai meningkat pada akhir semester 1.

NILAI PENGETAHUAN SEMESTER I TH 2022/2023 3B KHALID BIN WALID		3.4 (UOI 1) Tubuh manusia							3.2 (UOI 2) Energi & SDA											
NO.	NAMA SISWA	PH 1		PH 2		PH 3		NPH	NPTS	NPAS	NKD	NKD	PH 1		PH 2		NPH	NPAS	NKD	NKD
		PH 1	PH 2	PH 1	PH 2	PH 1	PH 2						PH 1	PH 2						
1	ADITYA AIZAR NUGRAHA	70	70	90	77	80	88	80	83	70	90	80	60	73	75					
2	AIRLANGGA SATRIA PRATAMA	80	80	85	82	87	100	88	92	80	90	85	67	79	77					
3	AISHA DEANDRA QAIREENASYAH	75	75	75	75	80	100	83	89	80	80	80	100	87	82					
4	BIMA RIZKY WIBAWA	75	85	90	83	92	100	90	93	70	90	80	67	76	84					
5	CATRA LINTANG TUMURUN ENJING	80	85	80	82	92	100	89	95	95	90	93	100	95	85					
6	DIJUNA FATAHILLAH HARTANTA	80	80	92	84	80	88	84	87	75	85	80	50	70	77					
7	GHAZIYA ZARIFA KURNIAWAN	70	70	85	75	84	75	77	79	75	90	83	70	78	78					
8	GRISELDA ALINA TESIA	70	75	80	75	85	100	84	88	85	80	83	67	77	74					
9	JIBRIL ARGHANI PUTRA WARDHANA	70	75	85	77	76	88	79	82	95	95	95	100	97	88					
10	NADHIFA SYAFFIYA MARITZA	70	75	90	78	76	88	80	85	80	90	85	67	79	86					
11	OCEANA CAHAYA EMERALD	80	80	85	82	84	88	84	85	90	85	88	67	81	81					
12	RAJENDRA ABHINAYA WAHYU NUGROHO	80	80	80	80	76	88	81	85	80	90	85	67	79	75					
13	ROMANO SOERAKARTA	75	75	85	80	76	70	77	81	75	75	75	60	70	75					
14	SAFIRA FATINA ZAHRA RATIFA	80	80	85	82	88	88	85	89	75	90	83	100	88	87					
15	SALSABILA NADHIFA FATHURROHMAH	70	80	85	78	96	88	85	87	90	90	90	100	93	93					
16	SUSTERO ROHIB NAZHIRUL DZAKIY	75	75	85	78	80	88	81	85	75	90	83	60	75	77					
17	TARA SOFIA NUGROHO	60	70	79	70	80	88	77	82	80	85	83	100	88	83					
18	VLADEO ENDORA YULIANTA	70	60	75	68	48	50	59	65	60	60	60	67	62	72					
19	WIDYA WAHYU TALITA KHOIRUNNISSA	80	70	80	77	95	75	81	83	80	85	83	75	80	78					
20	AIRIN HABSARI PROBONINGTYAS	75	75	90	80	96	80	84	87	80	90	85	70	80	90					
21	THORIQ SENO AL FATIH	80	80	95	85	100	80	88	88	85	85	95	70	87	87					

Gambar 4.15: Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3

Pada mata pelajaran matematika juga terlihat hasil belajar meningkat. Terlihat dari capaian pada tatap muka di awal semester, dan mulai meningkat pada akhir semester 1. Siswa dan orangtua ikut menyimak materi yang dikirim ke LMS. Berikut data hasil belajar matematika di awal semester pertama di kelas 3, dimana terlihat peningkatan capaian dalam penilaian harian sesuai kompetensi dasar kelas 3.

DAFTAR NILAI MATEMATIKA NILAI PENGETAHUAN SEMESTER I TH 2022/2023 3A KHALID BIN WALID		3.1 (UOI 1)							3.3 (UOI 1 dan 2)												
NO.	NAMA SISWA	PH 1		PH 2		PH 3		NPH	NPT	NPA	NKD	NKD	PH 1		PH 2		NPH	NPT	NPA	NKD	NKD
		PH 1	PH 2	PH 1	PH 2	PH 1	PH 2						PH 1	PH 2							
1	ADITYA AIZAR NUGRAHA	75	85	80	93	100	88	91	60	90	80	77	100	80	83	87					
2	AIRLANGGA SATRIA PRATAMA	80	85	83	83	90	85	87	65	95	90	83	90	100	89	95					
3	AISHA DEANDRA QAIREENASYAH	80	100	90	50	60	73	75	65	75	85	75	100	40	73	75					
4	BIMA RIZKY WIBAWA	80	100	90	83	100	91	93	70	85	87	81	100	100	90	95					
5	CATRA LINTANG TUMURUN ENJING	80	90	85	100	100	93	95	65	85	85	78	100	100	89	95					
6	DIJUNA FATAHILLAH HARTANTA	70	86	78	83	100	85	89	70	100	100	90	100	60	85	83					
7	GHAZIYA ZARIFA KURNIAWAN	70	85	78	33	100	72	75	65	90	85	78	70	60	71	78					
8	GRISELDA ALINA TESIA	70	85	78	70	60	71	75	65	70	80	72	85	60	72	75					
9	JIBRIL ARGHANI PUTRA WARDHANA	70	80	75	50	60	65	66	65	85	80	75	95	40	71	75					
10	NADHIFA SYAFFIYA MARITZA	60	80	70	50	100	73	76	65	80	80	75	80	60	73	75					
11	OCEANA CAHAYA EMERALD	60	75	68	67	100	76	79	65	80	95	80	80	80	80	83					
12	RAJENDRA ABHINAYA WAHYU NUGROHO	70	90	80	83	100	86	90	65	90	90	82	100	80	86	88					
13	ROMANO SOERAKARTA	70	85	78	33	100	72	75	65	85	85	75	68	60	70	75					
14	SAFIRA FATINA ZAHRA RATIFA	70	90	80	50	100	78	80	65	90	85	80	100	90	88	92					
15	SALSABILA NADHIFA FATHURROHMAH	60	100	80	100	100	90	99	60	90	100	83	100	80	87	90					
16	SUSTERO ROHIB NAZHIRUL DZAKIY	70	85	78	50	70	75	75	60	70	100	65	95	80	76	81					
17	TARA SOFIA NUGROHO	90	95	93	100	60	86	89	60	85	75	75	100	80	83	83					
18	VLADEO ENDORA YULIANTA	50	70	60	50	100	68	70	73	70	80	74	60	70	68						
19	WIDYA WAHYU TALITA KHOIRUNNISSA	60	70	65	70	100	75	79	65	70	80	68	80	80	74	78					
20	AIRIN HABSARI PROBONINGTYAS	70	85	78	83	100	85	90	79	85	95	86	95	100	92	95					
21	THORIQ SENO AL FATIH	80	95	95	90	100	95	95	70	100	100	90	100	60	85	89					

Gambar 4.16: Hasil pembelajaran Matematika kelas 3

- b) Evaluasi tim *leader dan* daya dukung sekolah terkait banyaknya kegiatan yang menggunakan *flipped learning* dalam *Blended Learning*. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah terkait dukungan fasilitas sekolah:

“Pembelajaran saat ini masih melanjutkan model *Flipped Classroom* walaupun sudah masuk sekolah secara *fullday* dari hari Senin hingga Jum’at. Sebenarnya tidak menutup kemungkinan, kami akan menggunakan fasilitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lagi, seperti kemarin setelah *classmeeting* siswa, ada sesi zoom meeting, agar guru ada waktu untuk pengelolaan raport, anak-anak kami skenario untuk PJJ dari rumah. Sebelumnya agenda di Kota Solo Muktamar, sekolah melakukan PJJ dengan Zoom Meeting. Jadi fasilitas Zoom Meeting dan fasilitas internet di sekolah sangat diperlukan dalam hal ini. Alhamdulillah di Al Firdaus untuk fasilitas pembelajaran yang menggunakan internet, lalu fasilitas yang menggunakan LCD projector, insyaAllah di sini sangat terpenuhi.” (Wawancara tanggal 12 Desember 2022).

Mengenai fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran *Blended Learning* juga dirasakan salah satu informan penelitian, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Afaf Aliyah Madihah, S.Pd.:

“Pembelajaran PAI di kelas saya banyak mengajak anak-anak diskusi dan presentasi, semuanya disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari. Jadi materi yang dipelajari dapat langsung diaplikasikan dalam keseharian mereka. Biasanya saya sediakan video, selain bacaan-bacaan. Saya mengirimkan materi sebelum hari berikutnya sudah terkirim lewat ClassDojo atau grup WhatsApp, sesuai jadwal, perlengkapan yang harus dibawa, dan materi mingguan. Fasilitas sekolah sangat mendukung untuk saya mempersiapkan pembelajaran.” (Wawancara tanggal 6 Desember 2022).

Mengenai fasilitas apakah ada kendala? Beliau menjawab:

“Di kelas 3B dan 3C konektor yang di kelas tidak dapat support dengan laptop saya. Kelas 3A mudah terkoneksi dengan LCD. Jadi untuk mengatasinya, saya kadang mengajak siswa ke ruang belajar di Perpustakaan dan dapat terkoneksi dengan televisi layar lebar. Jadi menurut saya tidak jadi soal, materi tetap dapat tersampaikan dan diskusi anak-anak terlaksana dengan lancar”.

Pengawasan atau evaluasi pembelajaran sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah. Pengawasan secara berkala melalui observasi lapangan dan studi dokumentasi terprogram regular supervisi oleh Kepala Sekolah minimal satu bulan sekali. Namun secara rutin monitoring dilakukan setiap hari Sabtu pada saat rapat koordinasi. Menurut beliau saat wawancara, model ini ditekankan selalu karena:

“*Platform ClassDojo* kami perlukan untuk anak-anak mencakup tugas-tugasnya. Jadi membantu siswa tidak memerlukan banyak kertas, jadi disitu dapat langsung dilakukan penilaian oleh guru di komputer, itu yang pertama. Yang kedua, *platform* ini bisa untuk melihat apa yang akan dipelajari esok, inilah fungsi *Flipped Classroom*, karena sebelum anak-anak memasuki materi di kelas, hari sebelumnya mereka sudah tahu akan belajar tentang apa yang akan didiskusikan besok pagi. Jadi ketika masuk sekolah tidak dalam kondisi kosong, karena sudah membawa informasi yang dikirimkan guru pada hari sebelumnya, itulah pentingnya *Flipped Classroom* terus dilakukan sampai sekarang.” (Wawancara tanggal 12 Desember 2022).

Pengawasan atau evaluasi pembelajaran sekolah selain dilakukan oleh kepala sekolah, juga secara rutin turut memonitoring pelaksanaan pembelajaran oleh Koordinator Program IB.

- c) Evaluasi pembelajaran dilakukan secara reflektif, di dalam dokumen berupa;

- (1) Evaluasi harian yang informasi setiap kelas disampaikan di pertemuan guru setiap *grade*, termasuk refleksi pemanfaatan media ClassDojo untuk menjalankan model kelas terbalik, hasil observasi di lapangan pertemuan rutin dilakukan setiap hari Jum'at pukul 14.00 – 15.00 WIB yang dinamakan *collaboration meeting* guru kelas 3 yang terdiri dari guru kelas semua romongan belajar, guru bidang studi, guru pendamping khusus, dan dihadiri koordinator program, baik secara daring ataupun luring.
- (2) Evaluasi per unit belajar, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau satu tema selesai. Hasilnya digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan, dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
- (3) Koordinator IB Bersama kepala sekolah melakukan evaluasi per semester, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai, berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen siswa yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar siswa.
- (4) Evaluasi per tahun, yang merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

Dari wawancara dengan koordinator kelas 3 Ibu Fitriyah, S.Ag tentang evaluasi dalam bentuk refleksi penggunaan kelas terbalik atau *Flipped Classroom* ini, beliau mengatakan:

“Ada kelebihan dan kelemahan model ini. Kelebihannya, siswa lebih siap menerima pembelajaran, karena sudah tau mau belajar apa atau harus membawa apa. Di kelas tinggal diulang dan diskusi. Selain itu, karena memakainya aplikasi ClassDojo, jadi memori hape tidak penuh. Langsung bisa kirim foto kegiatan di sana dan setiap anak. Tugas juga ada riwayat tanggal diberikan atau diterima.” (Wawancara tanggal 10 Desember 2022).

Lalu apa saja kelemahan dalam penerapannya?

“Kelemahannya, karena sudah masuk sekolah sampai sore, jadi agak berkurang frekuensi menggunakan portofolio untuk pengiriman tugas. Walaupun ada mapel yang masih memanfaatkan untuk arsipnya. Karena sudah tatap muka langsung jadi lebih banyak kegiatan hingga penilaian langsung di kelas. Orangtua dan anak menyimak juga sudah agak berkurang, jadi perlu diingatkan lagi untuk melihat info di ClassDojo. Ada juga orangtua yang sudah mulai banyak menarik kembali penggunaan HP untuk anak-anaknya setelah tahun-tahun pandemi lalu menjadi sarana belajar utama. Maka perlu kesepakatan kembali bersama anak waktu kapan membuka info sekolah dengan HP orangtua atau pribadi.” (Wawancara tanggal 10 Desember 2022).

2. Kendala dan solusi dari penerapan model *Flipped Classroom* dengan *Blended Learning* di kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Kendala dan solusi dalam penerapan model *Flipped Classroom* dalam 2 semester terakhir didapat informasi antara lain;

- a. Pembelajaran yang masih dilakukan dengan sebagian menggunakan *platform online* terdapat beberapa kendala teknis, seperti perangkat, sinyal, kuota, dan kerjasama pendampingan orangtua di rumah. Seperti yang

diakui koordinator guru kelas 3 dalam wawancara terkait kendala menerapkan model *Flipped Classroom*. Dalam pelaksanaannya dengan kondisi yang berubah dari yang belajar dari rumah secara penuh 24 jam, kemudian mulai di selang hari bergiliran kelas hingga setengah hari atau masuk sekolah dengan menerapkan *social distancing*, hingga akhirnya dapat semua kelas masuk sekolah secara penuh hingga sore hari. Situasi yang berbeda juga menjadi tantangan tersendiri untuk sekolah dalam menjalankan model kelas terbalik atau *Flipped Classroom*.

Hal ini seperti yang diungkapkan beliau lagi, yang menceritakan pada awal masuk sekolah secara penuh, siswa atau orangtua yang mau membuka materi sangat sedikit. Diakui pula oleh koordinator program, bahwa setelah masuk sekolah *fullday* kebutuhan harian pengiriman dan penerimaan tugas harian secara *online* sudah berkurang. Tugas dan penilaian lebih banyak dilakukan langsung di dalam ruang kelas secara tatap muka. Namun fungsi arsip data kelas, dokumentasi materi, dan pemberian poin dapat terus dilakukan.

- b. Pada saat temuan di lapangan dan peneliti turut serta dalam evaluasi dan refleksi tiap satu semester, Koordinator program IB dalam pertemuan rutin guru-guru Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022 di Laboratorium komputer, menggaris bawahi pelaksanaan *Flipped Classroom* menggunakan LMS dengan aplikasi ClassDojo, saat itu di depan tenaga pendidik dari semua kelas beliau mengatakan:

“Teman-teman, pastikan semua orangtua sudah terkoneksi ClassDojo. Supaya kita bisa mendokumentasi semua, hasil belajar, bisa klik langsung akun anaknya, tidak usah tersimpan di galeri hape kita, langsung cari anak lalu masuk portofolio, di *cekrek* dan langsung diberi *caption* misalkan, produk asesmen tema Bima kelas 3. Ini memudahkan mencari *evidence* kembali. Ini yang perlu saya sampaikan kembali. Informasi lain terkait ClassDojo, saya melihat *alhamdulillah* postingannya untuk saat ini tetap berjalan baik, banyak yang sudah posting, tidak perlu jadwal yang mencantumkan jam-jam belajar karena anak sudah punya jadwal harian. Justru yang perlu di-*upload*, adalah materi panjenengan semua, dan informasi besok akan belajar tentang apa. Kenapa? Karena agar anak-anak punya *prior knowledge* dulu sebelum masuk kelas.” (Observasi, tanggal 15 Oktober 2022).

Bagaimana dengan konsistensi dan dukungan orangtua siswa terhadap berkurangnya minat untuk rutin memantau media aplikasi yang digunakan sebagai *platform*? Lebih lanjut dari refleksi dalam rapat koordinasi guru-guru kelas dan guru bidang studi tersebut, diungkapkan:

“Anak-anak agar bisa membuka dulu, mempelajari dulu. Trus pertanyaannya, paling nanti tidak banyak yang buka. Begitu, kan. Yang terpenting adalah kita harus konsisten. Kita dulu yang memulai, konsisten menyiapkan materi dan mengirimkannya. Saya terkesan dengan cara yang dilakukan Bu Muna. Setelah ada kiriman dari guru bidang studi, Bu Muna akan *dicapture* lalu infonya sepotong dikirimkan di grup WA, *Mama, papa, dan anak-anak, us sudah kirim materi. Silahkan dilihat ya....* Tidak utuh semuanya diinfokan, dan akhirnya hampir semua siswa membuka materi untuk besok.” (Observasi, tanggal 15 Oktober 2022).

Hal ini senada dengan informasi dari informan pengampu di kelas 3A, Ibu Waryati, S.Pd ketika peneliti ingin mengetahui apakah sekarang (setelah masuk normal) siswa masih memerlukan *Flipped Classroom* lewat ClassDojo. Beliau mengatakan:

“Menurut saya masih. Karena siswa juga masih belum masuk 100%, ada kalanya izin sakit jadi istirahat di rumah. Dojo membantunya mengikuti materi dari rumah. Kalau ada orangtua bertanya ulang

tugas lama, guru tinggal mengarahkan ke riwayat Dojo karena ada tanggal tersemat.” (Wawancara tanggal 10 Desember 2022).

Siapa saja guru yang rutin mengirimkan materi setiap pekan atau harian dan apa saja yang dianggap mendukung pembelajaran di kelas? Beliau menjawab:

“Hampir semua terutama bidang studi yang sering dilaksanakan di dalam kelas, ada yang berupa PPT, info buku atau bacaan, *worksheet*, link video, juga info asesmen. Walau kadang masih ada guru bidang studi yang menitipkan info melalui grup WA kelas. Tapi yang terpenting sudah memberikan gambaran pembelajaran esok pagi. Walau ada guru yang tidak rutin mengirimkan materi hari sebelumnya, mungkin walikelas tidak masalah, tapi kalau orangtua berbeda, karena dalam membantu persiapan belajarnya bisa kurang maksimal. Jadi di sini kami di *collabs* mengingatkan lagi” (Wawancara tanggal 10 Desember 2022).

Artinya masih ada guru sudah rutin mengirimkan info materi di LMS, namun masih ditemukan ada yang belum konsisten mengirimkan informasi ataupun menu belajar untuk keesokan hari atau untuk pertemuan yang akan datang. Maka saat monitoring oleh tim *leader* penguatannya disampaikan saat wawancara dengan Koordinator Program IB, Ibu Aris Ariyanti, S.Si:

“Kelas terbalik dengan ClassDojo masih kami gunakan, walaupun jam belajar sudah kembali normal, karena sangat membantu dalam pendokumentasian aktifitas di dalam kelas, selain itu dengan dibantu ClassDojo sebagai medianya. Jadi anak-anak masuk kelas sudah tinggal melanjutkan hasil belajar sebelumnya. Dilanjutkan diskusi, merancang proyek, tugas kolaborasi, presentasi, dan sebagainya. Jadi misalnya ada *link* video yang *support* dengan unit berjalan, bisa *dishare* hari sebelumnya di Dojo terlebih dahulu, jadi waktunya di dalam kelas tidak habis untuk menonton video, tapi untuk *discuss* apa yang sudah dilihat, dipikirkan, lalu menemukan solusi atau merancang sebuah produk pembelajaran.” (Wawancara tanggal 23 Desember 2022).

Kondisi saat ini setelah masuk sekolah secara penuh, beliau lanjutkan kembali bahwa:

“Lebih efektif dan masih diperlukan walau fokusnya tidak lagi 100% *online*. Paling tidak ini sangat membantu mengurangi sedikit demi sedikit *learning loss* akibat pandemi kemarin.” (Wawancara tanggal 23 Desember 2022).

Jadwal yang disusun untuk 5 hari efektif mulai hari Senin hingga Jum'at mulai pukul 07.30 sampai pukul 15.30 wib. Berikut jadwal kelas 3A yang menggunakan *transdisciplinary* dalam pembelajarannya.

JADWAL 3 A								
TIME	Monday Subject	TIME	Tuesday Subject	Wednesday Subject	Thursday Subject	TIME	Friday subject	
07.30-08.00	Monday Ceremony	07.30-07.45	<i>HRT Briefing morning</i>					
08.00-08.35	HRT (UOI)	07.45-08.20	HRT (MTK)	Tahaji&Tahfidz	English	07.45-08.20	Literation	
09.35-09.10	HRT (UIO)	08.20-08.55	HRT (MTK)	Tahaji&Tahfidz	English	08.20-08.55	Literation	
09.10-09.45	Physicaal&Health Education	08.55-09.30	English	Art	Tahaji & Tahfidz	08.55-09.30	HRT (Bindo)	
09.45-10.20	Physicaal&Health Education	09.30-10.05	English	Art	Tahaji & Tahfidz	09.30-09.55	Break	
10.20-10.50	Break	10.05-10.35	Break			09.55-10.30	Kepanduan	
10.50-11.25	HRT (Bindo)	10.35-11.10	Islamic Studies	PKn	HRT (MTK)	10.30-11.55		
11.25-12.00	HRT (Bindo)	11.10-11.45	Islamic Studies	PKn	HRT (MTK)	11.55-11.20	Reflection -Pray Friday & Back home	
12.00-13.00	lunch&dhuhur pray	11.45-12.45	Lunch & Praying Zuhur			13.00-14.00	Extracurriculer	
13.00-13.35	Javenese	12.45-13.30	HRT (MTK)	UOI-Passion Project	UOI-Passion Project			
13.35-14.10	ICT&Digital Literation	13.20-13.55	HRT (UOI)	UOI-Passion Project	Arabic		Guru G3-A	
14.10- 14.45	ICT&Digital Literation	13.55-14.30	HRT (UOI)	Islamic Studies	Arabic		Waryati, S.Pd	
14.45-15.00	Reflection & Closing	14.30-15.00	Refleksi & Closing				NIK. 021.01	
15.00-15.30	Ashar Pray & back home	15.00-15.30	Ashar Pray & back home					

Gambar 4.17: Jadwal belajar siswa kelas 3A

Sekolah memberikan keleluasaan guru kelas untuk mengatur waktu kepada HRT (*Home Room Teacher*) dengan mata pelajaran walikelas seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, UOI atau *unit of inquiry* integrasi sosial dan sains.

D. Interpretasi Data

Setelah pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, sejak pra penelitian, saat melakukan observasi langsung di lapangan, kemudian wawancara dengan subjek penelitian dan informan penelitian, serta mengkaji dokumen di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta. Maka peneliti melakukan analisis dari data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan analisis deskripsi kualitatif yang menjabarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang sudah dikumpulkan sehingga menjadi paparan data yang lebih mudah dipahami, kemudian diolah menjadi pendekatan kualitatif. Dari temuan di lapangan, baik observasi, wawancara, maupun studi dokumen bahwa;

1. Manajemen penerapan model *Flipped Classroom* yang merupakan bagian dari bentuk *Blended Learning* di kelas 3 dapat mengejar ketertinggalan *learning loss* dengan perencanaan yang matang dan disepakati semua komponen baik guru, siswa, dan orangtua siswa. Kolaborasi ini diperlukan untuk tercapainya target pembelajaran,
2. Hasil identifikasi dari penelitian ini terhadap kendala antara lain faktor konsistensi semua komponen pengajar, perangkat, sinyal, kuota, *skill*, dukungan orangtua faktor utama. Solusinya sekolah mengalokasikan kuota, pelatihan *troubleshooting* jika di tengah pembelajaran menemui kendala jaringan, untuk dukungan orangtua secara rutin dilakukan pertemuan melalui pengurus komitenya sebagai kepanjangan tangan,

3. Pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* atau kelas terbaik masih relevan dengan kondisi saat ini, walaupun kondisinya satu semester ini sudah masuk sekolah secara penuh, namun masih ditemukan siswa yang izin sakit atau bepergian ke luar kota, yang membutuhkan materi di LMS karena kondisi siswa yang masih rentan dengan kesehatan,
4. Pembelajaran secara jarak jauh (*online*) ternyata masih ditemui dalam observasi semester 1 tahun 2022/2023 untuk kondisi tertentu.

Berikut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Analisis Perencanaan Penerapan Model *Flipped Classroom* pada tahun pelajaran 2022/2023 di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Pengembangan penerapan model *flipped classroom* dalam *Blended Learning* menghadapi *learning loss* pada masa pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Al Firdaus dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah yang mendapat tantangan merumuskan model pembelajaran ketika tiba-tiba diberlakukan belajar dari rumah, telah melalui beberapa tahap uji coba dan dilakukan refleksi. Setelah fase tersebut menuju *new normal* kebijakan yang diambil dan dirumuskan, sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sehingga dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaga.
- b. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan siswa dan orangtua siswa baik pada saat menghadapi pandemi COVID-19 yang cukup lama, dan fase setelahnya. Tantangan yang ada mulai dilalui dan menjadi peluang, peluang

untuk mengembangkan kemampuan tenaga pendidik dan non kependidikan terutama kemampuan penggunaan IT setiap harinya.

- c. Perkembangan terakhir (1 semester terakhir) meskipun sekolah telah membuka kembali tatap muka hingga sore hari, namun ada kalanya sekolah menggunakan pembelajaran jarak jauh saat kondisi khusus dengan memanfaatkan Zoom Meeting. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah ini lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolah.
- d. Keterlibatan semua warga sekolah untuk memanfaatkan model belajar seperti ini dalam pengembangan kurikulum dapat memberikan ruang inovasi, kreasi, dan waktu yang lebih banyak untuk menggali dengan berdiskusi.
- e. Sekolah bertanggung jawab tentang mutu pendidikan baik terhadap pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat pada umumnya, oleh karena itu sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai tujuan yang ditetapkan.
- f. Sekolah dapat melakukan kolaborasi dengan lembaga atau satuan pendidikan lain, untuk meningkatkan mutu pendidikan untuk terus melakukan upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua siswa, masyarakat, dan dinas pendidikan setempat.
- g. Sekolah telah dengan cepat merespon perkembangan zaman, yang berubah dengan cepat dan tidak terduga. Maka saat ini merupakan tahap penguatan

dan terus merefleksikan dengan disesuaikan situasi dan kondisi siswa saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ini, peneliti memaparkan bahwa perencanaan model pembelajaran menggunakan kelas terbalik atau *Flipped Classroom* di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta, melalui tahapan persiapan yang cermat dan terencana dengan baik, dengan melibatkan peran orang tua siswa dalam penguatan penerapan model *Flipped Classroom* ini. Selain penguatan internal melalui keterampilan IT, variasi dalam pembelajaran, pemanfaatan berbagai aplikasi pendukung, dan penguatan fasilitas pendukung.

Sesuai dengan tujuan utama dari pembelajaran *Blended Learning* yang memberikan kesempatan belajar bagi berbagai karakteristik pembelajar, agar dapat melatih diri untuk belajar mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat. Pembelajaran dengan model pendekatan memanfaatkan teknologi tentunya dengan kombinasi sumber-sumber belajar tatap muka dengan guru atau pengajar, kemudian penggunaan media komputer, telepon seluler (*mobile phone*), saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronik lainnya sebagai media pendukungnya. (Dwiyogo, 2018: 60).

2. Analisis Pelaksanaan Penerapan Model *Flipped Classroom* pada tahun pelajaran 2022/2023 di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Hasil yang peneliti paparkan di atas dari observasi, wawancara, dan studi dokumen bahwa pelaksanaan penerapan model *Flipped Classroom*

menghadapi *learning loss* pada masa pandemi COVID-19 sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah untuk selalu berinovasi yang dikemas sejalan dengan kurikulum darurat yang dijalankan Kementerian Pendidikan selama berlangsung pandemi, sehingga materi yang disampaikan hanyalah materi inti, kontekstual, dan aplikatif, yang terdekat dengan keseharian siswa.

Analisis pelaksanaan penerapan model *Flipped Classroom* yang ada di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta dapat disusun sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *Flipped Classroom* memerlukan konsistensi dari semua pihak, karena kondisi sudah tidak 100% belajar dari rumah, baik dari guru, orangtua, dan siswa itu sendiri, karena masing-masing sudah memiliki akun di *Learning Management System* (LMS) yang sekolah gunakan aplikasi ClassDojo.
- b. Pelaksanaan penerapan *Flipped Classroom* disesuaikan dengan kebutuhan terkini, juga kondisi siswa karena sekolah sudah kembali *fullday*. Maka isi konten yang sesuai kebutuhan, pendokumentasian setiap individu siswa dapat menjadi prioritas dalam pemanfaatan LMS berupa aplikasi ClassDojo.

Model belajar dengan membalik kelas sendiri (*Flipped Classroom*) memiliki maksud dan tujuan. *Flipped Classroom* merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan materi dan tugas dengan cara dibalik. Jika dulu belajar di kelas, mengerjakan tugas di rumah. Jadi dengan *Flipped Classroom* belajar di rumah, mengerjakan tugas di kelas. Kalau dahulu

diskusi berkelompok di rumah, sekarang belajar di rumah dan diskusi *sharing* informasinya melalui presentasi di kelas. *Flipped Classroom* fokus pada penggunaan waktu di kelas yang lebih efisien, dengan mengakomodasi peserta didik dari berbagai latar belakang, kemampuan, dan karakter (Patandean & Indrajit, 2020: 6-7).

3. Analisis Pengawasan Penerapan Model *Flipped Classroom* pada tahun pelajaran 2022/2023 di Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

Hasil paparan peneliti sesuai hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi dapat disampaikan bahwa pengawasan telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Koordinator Program IB yang dilaksanakan secara berkala melalui kegiatan refleksi pembelajaran setiap memasuki unit atau tema baru (2 bulan sekali) dalam pertemuan internal seluruh kelas. Terlebih siswa kelas 3 adalah siswa yang terimbas sejak masuk pertama di sekolah dasar. Melatih menulis, membaca lancar, dan berhitung dasar terus dilakukan. Di samping melatih keterampilan lain seperti berkomunikasi, bersosial, mengatur waktu, serta menemukan solusi dari sebuah masalah.

Sesuai dengan peran atau tugas seorang pemimpin di lembaga pendidikan seperti peran yang dijalankan seorang manajer. Menurut Robbins dan Judge, bahwa fungsi manajerial meliputi; (1) Fungsi perencanaan meliputi pendefinisian dan tujuan organisasi, menetapkan seluruh strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana yang komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan. (2)

Ketika pemimpin atau manajer terlibat dalam merancang struktur di unit kerja mereka, mereka telah mengorganisir. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan tugas-tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan dimana keputusan harus dibuat. (3) Tugas utama manajemen adalah mengarahkan dan mengoordinasikan orang-orang didalamnya. Selain berperan memotivasi karyawan, mengarahkan aktivitas mereka, memilih saluran komunikasi yang efektif, menyelesaikan konflik, serta untuk memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai target, manajemenlah yang memantau kinerja organisasi dan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (4) Jika ada penyimpangan yang signifikan, tugas manajemen adalah mengembalikan organisasi ke jalurnya. Pemantauan, perbandingan, dan koreksi potensial ini merupakan fungsi pengendalian (Robbins & Judge, 2017: 44).

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan semua hasil temuan dalam penelitian ini tentunya di dalam proses penelitian menghadapi beberapa kendala di beberapa bagian, karena tidak ada gading yang tak retak, maka keterbatasan dalam penelitian ini kami sajikan untuk menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti-peneliti yang akan datang, yakni;

1. Keterbatasan secara metodologi bahwa di sini peneliti masih perlu memperluas informan wawancara agar lebih mendalam.

2. Dalam proses pengambilan data wawancara dengan informan, tidak semua informasi yang diperlukan didapatkan, dikarenakan ada data yang mudah diberikan dan tidak.
3. Keterbatasan lingkup riset karena dari pra penelitian, penyusunan proposal, hingga proses penelitian, kemudian penyusunan penelitian, terjadi pergantian kepala sekolah dipertengahannya, sehingga perlu pengulangan agar dapat diperoleh data sesuai yang kenyataan lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pemaparan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah dapat merancang model pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan potensi yang terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran sebagai satu kesatuan pembiasaan program sekolah untuk tujuan yang diharapkan.
2. Manajemen penerapan model *Flipped Classroom* di Kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta diyakini dapat mengurangi *learning loss* terutama pada pembiasaan materi dasar, membaca lancar, menulis rapi, dan berhitung dasar. Terkait dengan pembelajaran sejak 2 tahun sebelumnya menggunakan media *online* dan pengerjaan tugas dari rumah dikirim melalui foto atau video saja. Tahapan manajemen penerapannya:
 - (a) penyusunan program terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan sekolah, rancangan silabus dan rencana pembelajaran,
 - (b) sosialisasi program kepada seluruh *stakeholder* untuk menjalin kerjasama agar tujuan dan maksud tercapai,
 - (c) pelaksanaan program sekolah menggunakan model kelas terbalik melibatkan guru kelas, dan guru bidang studi sebagai pemberi informasi, serta

akun dapat diakses oleh tim *leader*, guru pendamping khusus, siswa, dan orangtua yang turut memantau pembelajaran,

(d) evaluasi hasil pembelajaran dalam bentuk refleksi.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model *Flipped Classroom* di Kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta yaitu; didukung oleh ketiga walikelas yang bersama menerapkan standar pelayanan serupa pada ketiga rombel dalam hal pemanfaatan LMS dengan aplikasi ClassDojo sebagai media melaksanakan model kelas terbalik. Dukungan dari guru bidang studi yang turut mengelola kelas dengan *Flipped Classroom*.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah pembaca pesan oleh siswa yang masih belum stabil setelah masuk sekolah *fullday*, faktor jaringan untuk konten video, konsistensi guru mempersiapkan dan mengirimkan menu belajar hari sebelumnya.

4. Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pengoptimalan pelaksanaan model *Flipped Classroom* dengan cara;
 - (a) melakukan refleksi bersama seluruh tim guru,
 - (b) pelatihan guru dan staf terkait kemampuan IT,
 - (c) melakukan evaluasi isi konten di LMS ClassDojo yang lebih efektif,
 - (d) terus mengajak orangtua dan siswa memanfaatkan akun yang dimiliki.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Bahwa setelah diadakan penelitian Manajemen Penerapan Model *Flipped Classroom*, maka terdapat temuan bahwa Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta dalam kondisi darurat terus berupaya melakukan terobosan dengan terus mencari dan menemukan formula dalam meramu model pembelajaran yang memberikan pengalaman baru, mengembangkan *skill* siswa dalam pemanfaatan IT. Hal itu sekolah ingin tetap mempertahankan salah satunya dengan tetap menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Hal ini relevan dengan dengan teori tentang *Flipped Classroom*, *Flipped Classroom* adalah bentuk dari *Blended Learning*. Menurut (Indrajit, 2020: 6) bahwa *Flipped Classroom* adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan materi dan tugas dengan cara dibalik. Jika dulu belajar di kelas, mengerjakan tugas di rumah. Dengan *Flipped Classroom* belajar di rumah, mengerjakan tugas di kelas. Dulu diskusi berkelompok di rumah, sekarang belajar di rumah dan diskusi *sharing* informasinya melalui presentasi di kelas. *Flipped Classroom* fokus pada penggunaan waktu di kelas yang lebih efisien, dengan mengakomodasi peserta didik dari berbagai latar belakang, kemampuan, dan karakter (Patandean & Indrajit, 2020: 6-7).

Jadi *Flipped Classroom* ini dapat menjadi pilihan cara belajar baru yang menurut Bishop & Verleger dalam (Yongo & Cyd, 2022: 136) dapat menjadi sebuah pendekatan baru dalam pengajaran yang berpusat pada siswa, fokus pada aplikasi dan diskusi, sehingga siswa belajar lebih dahulu untuk memperoleh konsep dan prinsip dasar di rumah sebelum datang ke

kelas melalui melihat, mendengar, atau membaca materi dari rumah. Menemukan masalah, membahas, dan mencari solusinya di dalam ruang kelas, ini membuat siswa lebih percaya diri terhadap pekerjaannya. Manfaat lain bagi guru adalah, ketika siswa hadir sudah dalam keadaan siap dengan materi belajar, guru fokus pada setiap siswa dan memastikan pemahaman konsepnya melalui aplikasi praktis (Yongo & Cyd, 2022: 136).

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk sekolah lain. Temuan penelitian di Kelas 3 Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta yang terjadi *learning loss* akibat pembelajaran jarak jauh dimana banyak siswa yang sulit memahami pelajaran yang disebabkan pemahaman bacaan dan berhitung dasar yang masih kurang akibat pembelajaran tahun pelajaran sebelumnya yang menggunakan tatap maya (*online*) sejak kelas 1. Selain itu juga perlunya pembenahan karakter siswa setelah belajar dari rumah cukup lama. Model pembelajaran dengan model kelas terbalik ini, cukup mengefektifkan waktu belajar sehingga penelitian mengenai penerapan *Flipped Classroom* di sekolah dasar ini relevan untuk diaplikasikan.

C. Saran

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memberikan saran-saran untuk manajemen penerapan model *Flipped Classroom* di Sekolah Dasar, sebagai berikut:

1. Disarankan untuk Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta

- a. Kepala Sekolah hendaknya melakukan pembinaan atau evaluasi rutin untuk guru-guru untuk konsisten mempersiapkan materi dan mengirimkan konten pembelajaran untuk diketahui siswa dan atau orangtua siswa sebelum memasuki pembelajaran berikutnya. Walaupun sistem kontrol pembelajaran sudah dengan runtut dikawal oleh koordinator program IB.
 - b. Perawatan rutin untuk sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang menggunakan fasilitas jaringan, LCD, konektor, speaker active, AC di ruang-ruang kelas.
2. Disarankan untuk sekolah lain sebagai salah satu alternatif mengurangi *learning loss*, karena *learning loss* terjadi tidak hanya dalam masa pandemi.
 3. Bagi guru-guru pejuang pendidikan untuk selalu semangat terus belajar dari setiap kejadian dan kondisi, bersinergi memberikan kontribusi yang terbaik, tak lelah menciptakan inovasi, mengubah tantangan menjadi peluang baru.
 4. Saran kepada peneliti lain, untuk mampu bereksplorasi dalam menemukan persoalan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, dan dapat menemukan cakupan yang lebih menarik untuk dianalisis lagi, serta lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, N., & Irby, B. (2017). *Blended Learning: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications. (The Perception of Faculty Members on Hybrid Learning: A Naturalistic Case Study)*. In E. Information Resources Management Association (Ed.), IGI Global. IGI Global Information Science Reference (an imprint of IGI Global).
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). *Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 1(1), 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In E. Deffi (Ed.), CV Jejak (1st ed.). CV Jejak.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). Model Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H. D., & Priyanto. (2019). *Blended Learning: Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Bali (1st ed., Issue 28). Swasta Nulus.
- Dwiyogo, W. (2018). Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Faridh, A., & Fahmy, R. (2019). Tesis: Kemandirian Belajar Siswa Melalui Flipped Classroom Berbasis Modul Berbantuan WhatsApp untuk Meningkatkan Literasi Matematika. In Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145–148. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290/1270>
- Hidayati, R. A. (2020). Tesis: Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning berbasis Web melalui Blended Learning pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Kota Probolinggo. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020. <https://123dok.com/document/ye3gwl0q-pengembangan-pembelajaran-learning-learning-pelajaran-meningkatkan-nusantara-probolinggo.html>
- Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat. In S. Ibad (Ed.), Gaung Persada (GP Press) (1st ed.). Gaung Persada (GP Press). http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-849873-6.00001-7%0Ahttp://saber.ucv.ve/ojs/index.php/rev_venes/article/view/1112
- Izzudin, S. (2012). Tesis: Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Paringin. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- King, A. (1993). *From Sage on the Stage to Guide on the Side*. Taylor & Francis, 41(1), 30–35. <http://www.jstor.org/stable/27558571>

- Liliana, S. (2019). Tesis: Desain Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Flipped Classroom dan Dampaknya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Makruf, I., Putra, H. R. P., Choiriyah, S., & Nugroho, A. (2021). *Flipped learning and communicative competence: An experimental study of English learners. International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 9(4), 571–584. <https://doi.org/10.46328/ijemst.1960>
- Mendikbudristek. (2022). Surat Edaran Mendikbudristek No 7 Tahun 2022 tentang Diskresi Panduan Pembelajaran Tatap Muka. 19, 7–8.
- Moleong, L. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya (36th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, M., Annur, F., & Saputra, Y. (2022). *Student Satisfaction in Online Learning of Islamic Higher Education in Indonesia during the Second Wave of COVID-19 Pandemic. Journal of Education and E-Learning Research*, 9(2), 87–94. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v9i2.3952>
- Nurahman, M. (2021). Tesis: Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I SD Anak Saleh Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurhadi, N. (2020). *Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi COVID-19. Agriekstensi*, 19(2), 121–128.
- Oci, M. (2018). Manajemen Kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2020). *Flipped Classroom* Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Responsif (M. Kika (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI.
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). *The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1019>
- Reimers, F. M. (n.d.). *Educational Practices Series 34 Education and COVID-19: Recovering from the shock created by the pandemic and building back better. IBE/2021/S*. <http://www.ibe.unesco.org/publications.htm>
- Retnowati, E. (2021). Surat Edaran Nomor 420/585 Tahun 2021 Tentang Pedoman Teknis dan Panduan Operasional Pembelajaran Tatap Muka di Kota Surakarta Pada Masa Pandemi COVID-19 (Issue 7, pp. 1–14).
- Ricky, M. (2022). Pengumuman! Mulai Besok, PTM Seluruh Sekolah Kota Solo Disetop: Pembelajaran tatap muka atau PTM di seluruh sekolah mulai jenjang TK hingga SMA/SMK di Kota Solo disetop total mulai Senin (7/2/2022). *Solopos.Com*. <https://www.solopos.com/pengumuman-mulai-besok-ptm-seluruh-sekolah-kota-solo-disetop-1250824>
- Right, A., & Okfalisa. (2021). *Reinventing School* (A. Seta (ed.); 1st ed.). Laksana.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational Behavior, Seventeenth Edition, Global Edition. In *Pearson Education Limited*.
- Simatupang, A. T. J. R. T. P. (2021). Manajemen Pendidikan (S. E. Damanik (ed.); 1st ed., Issue 1). K-Media.

- Skar, G. B. U., Graham, S., & Huebner, A. (2021). *Learning Loss During the COVID-19 Pandemic and the Impact of Emergency Remote Instruction on First Grade Students' Writing: A Natural Experiment*. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/edu0000701>
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan (ketigabelas)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tadayon, A. (2022). *Elementary students are recovering faster from COVID learning loss, research shows*. *EdSource*. <https://edsources.org/2022/elementary-students-are-recovering-faster-from-covid-learning-loss-research-shows/675811>
- Tanjung, F. Z. (2021). *Sastra & Pendidikan: Pemertahanan Pendidikan Berkualitas Atasi Learning Loss* (F. Z. Tanjung & I. Setyami (eds.); 1st ed.). Jejak Pustaka. https://books.google.co.id/books?redir_esc=y&hl=id&id=aRg7EAAAQBAJ&q=loss+learning#v=onepage&q&f=false
- Wahyuni, D. (2020). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (p. 9).
- Wells, M., & Holland, C. (2017). *Blended Learning: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications. (Flipping Learning! Challenges in Deploying Online Resources to Flipped Learning in Higher Education)*. IGI Global Information Science Reference (an imprint of IGI Global).
- Yongo, N., & Cyd. (2022). *Handbook of Research on Transformative and Innovative Pedagogies in Education (Transformative and Innovative Pedagogies in Education)* (J. Keengwe (ed.)). IGI Global. https://www.google.co.id/books/edition/Handbook_of_Research_on_Transformative_a/Gt1eEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Zaenah, E. R. (2013). *Al Firdaus Pendidikan Menerobos Jiwa* (pp. 1–384). PT TIga Serangkai.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana situasi dan kondisi sekolah sebelum dan setelah pandemi COVID-19 di SD Al Firdaus Surakarta?
2. Sejak sekolah-sekolah harus ditutup diganti pembelajaran jarak jauh, apakah sekolah sudah mempunyai strategi pembelajarannya?
3. Bagaimana langkah awal sekolah menjalankan pembelajaran pada semester pertama?
4. Bagaimana keadaan siswa pada awal dimulainya Pembelajaran Jarak Jauh dan setelah sekolah kembali *fullday*?
5. Bagaimana keadaan guru pada awal dimulainya Pembelajaran Jarak Jauh?
6. Bagaimana strategi sekolah merumuskan manajemen model pembelajaran selama pandemi?
7. Siapa saja yang berperan dalam menemukan dan menentukan model pendekatan *Flipped Classroom* di SD Al Firdaus Surakarta?
8. Mulai kapan sekolah kembali pembelajaran secara normal?
9. Bagaimana tahap memulai jam pembelajaran pasca pandemi COVID-19?
10. Bagaimana strategi sekolah merumuskan manajemen model pembelajaran setelah pembelajaran normal kembali?
11. Setelah jam belajar kembali normal, apakah sesekali sekolah masih menerapkan pembelajaran *online* untuk situasi tertentu?

12. Bagaimana sekolah mengatasi situasi dan kondisi pembelajaran yang belum stabil (*offline id an online*)?
13. Adakah perubahan paradigma pendidikan di SD Al Firdaus Surakarta terkait model pembelajaran masa sekarang?
14. Mengapa dipilih *Flipped Classroom* sebagai salah satu solusi selama pandemi hingga saat ini?
15. Menggunakan aplikasi apa saja komunikasi guru dengan siswa dan orangtua dalam mendukung kelancaran pembelajaran?
16. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan manajemen pembelajaran *Flipped Classroom*?
17. Kendala apa yang banyak muncul dalam proses penerapan *Flipped Classroom* di dalam kelas?
18. Bagaimana cara menghadapi dan mengatasi kendala tersebut?
19. Apakah untuk saat ini masih efektif tetap diterapkan model pembelajaran dengan model *Flipped Classroom*?
20. Apa saja manfaat bagi siswa dan orangtua untuk saat ini dengan model tersebut?
21. Apa saja manfaat bagi guru dengan tetap menerapkan model ini?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil Sekolah Dasar Al Firdaus Surakarta
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
3. Keadaan Guru dan Siswa
4. Kondisi Sarana dan Prasarana
5. Kurikulum Sekolah
6. Letak Geografis
7. Sejarah Berdirinya Sekolah
8. Proses perencanaan pembelajaran

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 25 November 2022 dan Senin/ 12 Desember 2022

Waktu : 15.30 WIB

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Kegiatan : Wawancara Kepala Sekolah Bapak Syamsudin, S.Pd

Kantor kepala sekolah berada di samping ruang Tata Usaha, dengan pintu putih dua buah. *Blue Meeting Room* (BMR) lebih dikenal oleh guru dan staf. Karpet biru dan terdapat seperangkat komputer, meja kerja, meja rapat dengan jumlah terbatas, serta terdapat layar televisi besar yang difungsikan sebagai layar pemantau CCTV. Berikut catatan wawancara dengan Bapak Syamsudin Isnanto, S.Pd selaku tim *leader* dan Kepala Sekolah yang baru menggantikan kepemimpinan sekolah sebelumnya.

Peneliti : Terima kasih waktunya. Ingin mengetahui tentang penerapan model *Flipped Classroom* di SD Al Firdaus yang sudah dilakukan sejak pandemi, menggunakan (memanfaatkan) *platform* ClassDojo. Mengapa masih digunakan, padahal sudah masuk *fullday*?

Subjek : *Platform* ClassDojo kami perlukan untuk anak-anak mencakup tugas-tugasnya. Jadi membantu siswa tidak memerlukan banyak kertas, jadi disitu dapat langsung dilakukan penilaian oleh guru di komputer, itu yang pertama. Yang kedua, *platform* ini bisa untuk melihat apa yang

akan dipelajari esok, inilah fungsi *Flipped Classroom*, karena sebelum anak-anak memasuki materi di kelas, hari sebelumnya mereka sudah tahu akan belajar tentang apa yang akan didiskusikan besok pagi. Jadi ketika masuk sekolah tidak dalam kondisi kosong, karena sudah membawa informasi yang dikirimkan guru pada hari sebelumnya, itulah pentingnya *Flipped Classroom* terus dilakukan sampai sekarang.

Peneliti : Setelah tatap muka langsung dan dilakukan secara penuh (*full day*) apakah ada kendala?

Subjek : Sebenarnya kalau kendala jika dari orangtua, tergantung masing-masing orangtua. Karena ada orangtua yang sangat dekat sekali dan sangat dekat dengan kepentingan pendidikan anak-anak, orangtua ini akan selalu melihat atau memperhatikan informasi apa saja termasuk yang ada di ClassDojo sebagai bentuk *Flipped Classroom*, mendampingi apa-apa saja yang harus disiapkan besok paginya, dan akan membantu untuk mengirimkan tugas-tugas sekolah melalui aplikasi ClassDojo. Orangtua yang sangat dekat dan memiliki kepentingan dengan pendidikan anak-anaknya, maka akan selalu memperhatikan informasi apa saja yang disampaikan sekolah, termasuk *platform* pembelajaran agar selaras sekolah dengan rumah agar tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti : Platform *Flipped Classroom* dengan menggunakan aplikasi ClassDojo, bagaimana dijalankan?

Subjek : Tidak dapat dipungkiri memang ketika pandemi berlangsung, *Flipped Classroom* dengan menggunakan ClassDojo menempati posisi yang sangat vital. Karena kalau hanya menggunakan via WhatsApp, mungkin kapasitas handphone para guru, tidak kuat mengirimkan dan menerima tugas dari siswa sehingga akan menjadi kesulitan. Sehingga sangat membantu sekali dalam *submit* tugas, mengirimkan penugasan harian, mengirimkan menu materi belajar, menerima hasil belajar berupa foto, video, teks dan sebagainya. Guru juga mudah mengirimkan video pembelajaran misalnya. Kini memang tidak dapat dipungkiri, fungsinya mulai berkurang, karena pembelajaran sudah banyak di kelas tetapi saya berpendapat kalau model pembelajaran ini masih sangat bagus tetap digunakan, untuk orangtua turut meng-*update* informasi-informasi dan materi penting dari sekolah.

Peneliti : Apa saja *support* sekolah guna mendukung diterapkannya *Blended Learning* saat ini, baik saat pembelajaran di kelas sinkronus dan juga masih dilakukan pembelajaran asinkronus *Flipped Classroom* yang memakai aplikasi ClassDojo?

Subjek : Sebenarnya tidak menutup kemungkinan, kami akan menggunakan fasilitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lagi, seperti kemarin setelah *classmeeting* siswa, ada sesi zoom meeting, agar guru ada waktu untuk pengelolaan rapot, anak-anak kami skenario untuk PJJ dari rumah. Sebelumnya agenda di Kota Solo Mukhtamar, sekolah melakukan PJJ dengan Zoom Meeting. Jadi fasilitas Zoom Meeting dan fasilitas

internet di sekolah sangat diperlukan dalam hal ini. Alhamdulillah di Al Firdaus untuk fasilitas pembelajaran yang menggunakan internet, lalu fasilitas yang menggunakan LCD projector, insyaAllah di sini sangat terpenuhi.

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN 2

Hari/ Tanggal : Rabu/ 18 Mei 2022 dan Jum'at/ 23 Desember 2022

Waktu : 15.30 WIB

Tempat : Ruang Koordinator Program IB

Kegiatan : Wawancara dengan Koordinator Program IB

Ibu Aris Suwastini Ariyanti, S.Si

Ruang koordinator program IB berada bersebelahan dengan ruang administrasi. Terdapat meja kerja *leader* selaku koordinator program dan asisten. Karpet hijau dengan papan program lengkap mewarnai isi ruang. Berikut wawancara yang dilakukan sejak pra penelitian dan saat penelitian berlangsung.

Peneliti : Dapat diceritakan sedikit, sebagai sekolah IB, penerapan *framework* dalam pembelajaran tentu akan mengubah paradigma lama cara mengajar, seperti apa?

Subjek : Salah satu perubahan tersebut adalah menggunakan *inquiry-based learning*, jadi anak-anak didorong agar lebih aktif mencari pemecahan suatu masalah dan dilibatkan dalam proses pembelajaran untuk menguatkan pendidikan karakter siswa. Secara umum paradigma berpikir orang tua siswa sebelumnya masih memprioritaskan nilai dan menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah, maka sejak menggunakan *framework* IB, yang diutamakan adalah proses yang aktif

dari siswa, guru, dan orang tua siswa, yang diutamakan adalah kolaborasi. Di samping anak-anak mendapatkan pengetahuan, keterampilan, juga pengalaman, mereka akan mendapatkan pendidikan karakter yang baik. Maka ada *IB learner profile* yang diperkenalkan melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan visi misi Al Firdaus yang sebagai penyelenggara sekolah inklusi yang mendukung pendidikan karakter dan diperkuat oleh model pendidikan internasional yang mengembangkan kolaborasi, tanggap dengan perubahan, mendukung pendidikan karakter, dan mengembangkan keterampilan (*skill*). Keterampilan tersebut dalam hal *thinking skill*, *social skill*, *communication skill*, *research skill*, dan *self management skill*. Jadi sesungguhnya kurikulum merdeka selaras dengan implementasi di dalam sekolah IB.

Peneliti : Bagaimana tahap memulai jam pembelajaran pasca pandemi COVID-19. Kemudian setelah masuk sekolah *fullday*, apakah guru masih menggunakan *flipped*?

Subjek : Masih digunakan, walaupun jam belajar sudah kembali normal, karena sangat membantu dalam pendokumentasian aktifitas di dalam kelas, selain itu dengan dibantu ClassDojo sebagai medianya. Jadi anak-anak masuk kelas sudah tinggal melanjutkan hasil belajar sebelumnya. Dilanjutkan diskusi, merancang proyek, tugas kolaborasi, presentasi, dan sebagainya. Jadi misalnya ada link video yang *support* dengan unit berjalan, bisa dishare hari sebelumnya di Dojo terlebih dahulu, jadi

waktunya di dalam kelas tidak habis untuk menonton video, tapi untuk *discuss* apa yang sudah dilihat, dipikirkan, lalu menemukan solusi atau merancang sebuah produk pembelajaran. Lebih efektif dan masih diperlukan walau fokusnya tidak lagi 100% *online*. Paling tidak ini sangat membantu mengurangi sedikit demi sedikit *learning loss* akibat pandemi kemarin.

Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN 3

Hari/ Tanggal : Senin/ 5 September 2022 dan Sabtu/ 10 Desember 2022

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas 3B

Kegiatan : Wawancara dengan Walikelas 3B, Koordinator Guru
Kelas 3

Ruang kelas 3B berada di lantai dua menghadap ke arah timur rumah warga kampung Punggawan. Sinar matahari leluasa memasuki jendela kelas. Koridor depan kelas banyak yang lalu lalang saat jam istirahat karena menjadi salah satu akses menuju kantin sehat. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Fitriyah, S.Ag:

Peneliti : Bagaimana situasi dan kondisi sekolah sebelum dan setelah pandemi COVID-19 di SD Al Firdaus Surakarta, khususnya di kelas 3? Bagaimana juga keadaan siswa pada awal dimulainya Pembelajaran Jarak Jauh dan setelah sekolah kembali *fullday*?

Informan : Kondisi awal siswa yang sekarang di kelas, pada saat mendaftar menjadi siswa kelas 1 dan pada saat naik kelas 2 masih pandemi. Pembelajaran siswa kelas 3 ini, masih menggunakan kurikulum K13 dan sejak kelas 1 belajar jarak jauh, karena kondisi belum memungkinkan bertemu di sekolah, maka siswa-siswa tersebut menggunakan media daring *zoom meeting* dan *classdojo* untuk

penugasannya. Kondisi tersebut berlanjut hingga angkatan siswa ini kelas 2 semester pertama. Semester kedua mulai masuk luring dengan pembatasan jumlah siswa, sehingga hari masuk sepekan 2 kali tatap muka di sekolah, dengan durasi terbatas yakni 3 jam.

Peneliti : Bagaimana langkah awal sekolah menjalankan pembelajaran pada semester pertama di kelas 3 jika kondisinya demikian?

Informan : Kondisi awal sekolah *fullday* memerlukan pembiasaan ulang pada saat masuk kelas 3 di bulan Juli lalu, selain pembiasaan perilaku, ucapan, pertemanan, sampai rutinitas ibadah, memerlukan energi ekstra dari guru di sekolah. Karena sejak bulan Juli Sekolah Dasar Al Firdaus mulai membuka sekolah *fullday*. Jika dari perilaku dibenahi, bidang akademis juga menjadi perhatian khusus termasuk motorik halus masih menjadi tantangan saat ini. Hampir semua siswa, dari membaca, menulis rapi, berhitung dasar termasuk perkalian dasar telah terjadi *learning loss* dan dengan mengirimkan materi pembelajaran sebelumnya, paling tidak mengajak peran orangtua untuk bersama membenahi kondisi pasca pandemi ini bersama-sama,

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa inklusi di kelas, apakah dapat mengikuti pembelajaran bersama siswa reguler?

Informan : Iya, di kelas ada 4 siswa berpendampingan. Ada yang *down syndrome*, ada yang *Global Developmental Delay* atau keterlambatan perkembangan umum, ada yang gangguan emosi perilaku, dan satu lagi *slow learner*. Masing-masing didampingi guru pendamping khusus.

Kalau ClassDojo untuk materi kelas memang tidak terlalu dapat mengikuti, jadi guru pendamping juga *join* di dalam akun Dojo agar bisa ikut menyesuaikan dengan materi belajar di kelas disesuaikan dengan kemampuan individu.

Peneliti : Urutan langkah model *Flipped Classroom* di dalam kelas seperti apa?

Informan : Ya, di kelas 3 ada tiga rombel kelas. Sebelum mulai tema, ada *collaboration meeting* antar guru semuanya yang mengajar di kelas 3 untuk *membreakdown* tema dan *central idea* dan capaian dari pembelajaran. Nah, kalau sudah selesai menyusun materi besaran dan disampaikan ke orangtua, per minggunya guru membuat rencana materi. Biasanya masing-masing guru akan mengirimkan ke ClassDojo hari sebelumnya, berupa materi, rangkuman hasil diskusi, portofolio untuk arsip, juga agenda sekolah.

Peneliti : Apa kelebihan *Flipped Classroom* dilakukan dan apa kelemahannya?

Informan : Kelebihannya, siswa lebih siap menerima pembelajaran, karena sudah tau mau belajar apa atau harus membawa apa. Di kelas tinggal diulang dan diskusi. Selain itu, karena memakainya aplikasi ClassDojo, jadi memori hape tidak penuh. Langsung bisa kirim foto kegiatan di sana dan setiap anak. Tugas juga ada riwayat tanggal diberikan atau diterima. Kelemahannya, karena sudah masuk sekolah sampai sore, jadi agak berkurang frekuensi menggunakan portofolio untuk pengiriman tugas. Walaupun ada mapel yang masih memanfaatkan untuk arsipnya. Karena sudah tatap muka langsung jadi lebih banyak kegiatan hingga

penilaian langsung di kelas. Orangtua dan anak menyimak juga sudah agak berkurang, jadi perlu diingatkan lagi untuk melihat info di ClassDojo. Ada juga orangtua yang sudah mulai banyak menarik kembali penggunaan HP untuk anak-anaknya setelah tahun-tahun pandemi lalu menjadi sarana belajar utama. Maka perlu kesepakatan kembali bersama anak waktu kapan membuka info sekolah dengan HP orangtua atau pribadi.

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 Desember 2022

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 3C

Kegiatan : Wawancara dengan Walikelas 3C

Ruang kelas 3C berada di lantai dua tepat di sisi pintu masjid lantai atas. Kelas ini memiliki lorong selasar kecil. Kelas dengan dekorasi karya hasil belajar siswa ini memiliki pembiasaan bertukar bekal di akhir pekan yang disebut Jum'at Berkah. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Munawaroh, S.Si

Peneliti : Bisa diceritakan model pembelajaran yang dilakukan di kelas 3C dan juga penggunaan media komunikasinya?

Informan : Untuk informasi sekolah, kami menggunakan grup WA, dan setiap rombel ada grup WA masing-masing. Untuk mengirimkan info seperti slide yang perlu dipelajari terlebih dahulu, atau tugas yang harus dibawa, ataupun worksheet untuk siswa yang tidak dapat hadir ke sekolah, kami kirimkan melalui ClassDojo. Jadi di kelas anak-anak sudah tahu akan belajar tentang apa dan di kelas lebih dalam diskusinya karena sudah tahu akan belajar topik apa.

Peneliti : Di kelas ada siswa inklusi yang berpendampingan, bagaimana kondisinya di kelas?

Informan : Ada 3 siswa berkebutuhan khusus dengan kategori ADHD, dan 1 siswa lagi sedang dalam observasi karena ditemukan keterlambatan belajar. Anak-anak di kelas belajar dan berbaur, juga diskusi bersama tentunya sesuai kemampuannya masing-masing didampingi guru pendamping khusus.

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 Desember 2022

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 3A

Kegiatan : Wawancara dengan Walikelas 3A

Ruang kelas 3A berada di lantai bawah berdekatan dengan kantin sehat posisi ruangnya. Depan kelas cukup ramai karena sebagai akses siswa, guru, dan karyawan melewati jika akan menuju kantin maupun ruang makan. Siswa-siswa kelas 3A ramah, dan anak laki-laki sebagian besar menyukai olahraga futsal. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Waryati, S.Pd:

Peneliti : Bisa diceritakan model pembelajaran yang dilakukan di kelas 3A dan juga penggunaan media komunikasinya?

Informan : Kami menggunakan WA dan Dojo untuk komunikasi dengan orangtua. WA khusus info sekolah, edaran sekolah, atau pengumuman yang bersifat mendadak. Kemudian ClassDojo dimanfaatkan walikelas dan guru bidang studi mengirmkan tugas harian, materi belajar, portofolio setiap siswa, jadi siswa sudah tahu akan belajar tentang apa.

Peneliti : Apakah sekarang (setelah masuk normal) siswa masih memerlukan *Flipped Classroom* lewat ClassDojo?

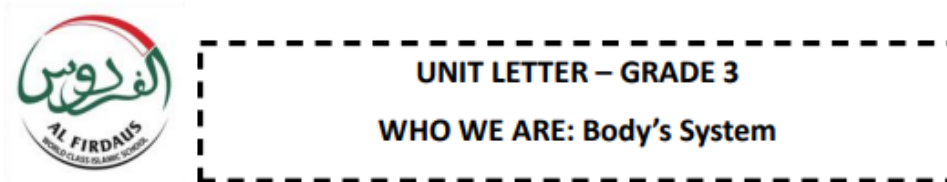
Informan : Menurut saya masih. Karena siswa juga masih belum masuk 100%, ada kalanya izin sakit jadi istirahat di rumah. Dojo membantunya mengikuti materi dari rumah. Kalau ada orangtua bertanya ulang tugas lama, guru tinggal mengarahkan ke riwayat Dojo karena ada tanggal tersemat.

Peneliti : Guru siapa saja yang rutin mengirmkan materi hari sebelumnya?

Informan : Hampir semua terutama bidang studi yang sering dilaksanakan di dalam kelas, ada yang berupa PPT, info buku atau bacaan, worksheet, link video, juga info asesmen. Walau masih ada guru yang menitipkan info melalui grup WA kelas. Jika ada guru yang tidak rutin mengirimkan materi hari sebelumnya, mungkin walikelas tidak masalah, tapi kalau orangtua berbeda, karena membantu persiapan belajarnya bisa kurang maksimal.

Lampiran 8

Unit Letter untuk Orangtua Siswa



Assalamu'alaikum Wr Wb

Dear Parents,

We are excited to begin our new Unit of Inquiry, which will focus on the study that stated in Central Idea. This unit letter will give you broad information about learning and teaching material for your child during this two months. Hence, you can utilize this information to support your children with any resources to reach the goals of learning outcomes.

We need your support to report any achievement or actions that be taken by your child in regard with this Unit of Inquiry.

Thank you for taking the time to read this unit letter. As always, if you have any questions don't be hesitate to contact your child's Homeroom Teacher.

Wassalamu'alaikum Wr Wb
Sincerely,

Homeroom Teacher

Assalamu'alaikum Wr Wb

Yang terhormat orang tua murid,


*Kami sangat senang untuk memulai Unit Inquiry baru kami, yang akan fokus pada pembelajaran yang dinyatakan dalam **Central Idea**. Surat unit ini akan memberi Anda informasi menyeluruh tentang materi pembelajaran dan pengajaran yang akan ananda dapatkan selama unit ini. Unit akan diadakan selama dua bulan ini. Karenanya, Anda dapat memanfaatkan informasi ini untuk mendukung anak-anak Anda dengan sumber belajar apapun dan dari manapun untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran.*

*Kami membutuhkan dukungan Anda untuk melaporkan pencapaian atau tindakan apa pun yang sudah mampu dilakukan oleh anak Anda sehubungan dengan **Unit Inquiry** ini.*

*Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membaca **Unit Letter (Surat Awal Unit)** ini. Seperti biasa, jika Anda memiliki pertanyaan, jangan ragu untuk menghubungi Homeroom Teacher anak Anda.*

Wassalamu'alaikum Wr Wb
Salam Hormat,

Homeroom Teacher

Unit Letter	Unit of Inquiry: WHO WE ARE	Grade 3 - 2022/2023
 <p>Central Idea: The effective interactions between human body systems contribute to health and survival. <i>Interaksi yang efektif antara sistem tubuh manusia berkontribusi terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup.</i></p> <p>Key Concept: Function, connection, change <i>Fungsi: fungsi dari anggota tubuh manusia</i> <i>Hubungan: hubungan/ keterkaitan antara anggota tubuh manusia</i> <i>Perubahan: perubahan perilaku manusia agar mempunyai pola hidup lebih sehat</i></p> <p>Related concept: Systems (sistem), interdependence (ketergantungan), adaptation (adaptasi), health (kesehatan)</p> <p>Profile: Principled, Balanced, Thinker</p> <p>Lines of Inquiry:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Body systems and how they work • How body systems are interdependent to each other • Impact of life style choices on the body • Sistem tubuh dan cara kerjanya • Bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain • Dampak dari pilihan gaya hidup pada tubuh <p>Islamic Core:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepada kalian sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kamu kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya." (QS. Al-Maidah: 88) 2. "Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang." (HR. Al-Bukhari: 6412, at-Tirmidzi: 2304, Ibnu Majah: 4170) 	<p>WHO WE ARE</p> <p>An inquiry into the nature of the self; beliefs and values; personal, physical, mental, social and spiritual health; human relationships including families, friends, communities and cultures; rights and responsibilities; what it means to be human.</p> <p><i>Sebuah penyelidikan ke dalam sifat diri; keyakinan dan nilai-nilai; kesehatan pribadi, fisik, mental, sosial dan spiritual; hubungan manusia termasuk keluarga, teman, komunitas dan budaya; hak dan kewajiban; apa artinya menjadi manusia.</i></p>	
	<p>Unit Goals:</p> <p>Students are expected to be able to identify human body systems and their functions, explain the interrelationships of human body systems, and explain the need to act responsibly in relation to their health. In the end, students can understand and explain the impact of lifestyle choices on their health.</p> <p><i>Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi sistem tubuh manusia dan fungsinya, menjelaskan keterkaitan sistem tubuh manusia, dan menjelaskan perlunya bertindak secara bertanggung jawab sehubungan dengan kesehatannya. Pada akhirnya siswa dapat memahami dan menjelaskan dampak pilihan gaya hidup terhadap kesehatan tubuhnya.</i></p> <p>Expected Action:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat bersikap hidup lebih sehat • Siswa dapat memilih makanan /pola hidup untuk menjaga sistem tubuh agar tetap sehat • Siswa dapat mempengaruhi lingkungan sekitar untuk bergaya hidup sehat 	

Week 1 (18 – 22 July)	Week 2 (25 – 29 July)	Week 3 (1 - 5 August)	Week 4 (8 -12 August)	Week 5 (15 -19 August)	Week 6 (23 August-26 August)	Resources
UNIT OF INQUIRY						
<p>UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Able to identify body systems and how they work • Mampu mengidentifikasi sistem tubuh dan bagaimana tubuh bekerja <p>Materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengenal anggota tubuh manusia dan alat gerak. • Siswa menjelaskan LOI 1, yaitu mengidentifikasi sistem tubuh dan cara kerjanya melalui key concept function ketika diperlihatkan gambar/ video anggota tubuh manusia • Thinking skill: menghasilkan ide-ide baru <p>(Tuning In)</p> <p>Activities</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa melihat video/ 	<p>UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Able to identify body systems and how they work • Mampu mengidentifikasi sistem tubuh dan bagaimana itu bekerja <p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi anggota tubuh (mata, telinga, hidung, mulut, kaki) dan fungsinya. • Siswa menjelaskan LOI 1, yaitu mengidentifikasi sistem tubuh dan cara kerjanya melalui key concept function ketika diperlihatkan gambar/ video anggota tubuh Manusia • Thinking skill: menghasilkan ide-ide baru <p>(Finding Out)</p> <p>Activities</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa diminta 	<p>UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Able to describe how body systems are interdependent to each other • Mampu mendeskripsikan bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain <p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi keterkaitan antara sistem tubuh tentang organ pernafasan, pencernaan, penglihatan. • Siswa menjelaskan LOI 2, yaitu mendeskripsikan keterkaitan antara tubuh manusia melalui key concept connection. • Self management skill: Mewaspadai keterkaitan antara tubuh-pikiran. <p>(Shorting Out)</p> <p>Activities</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa melihat video tentang proses 	<p>UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Able to describe how body systems are interdependent to each other • Mampu mendeskripsikan bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain <p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendeskripsikan hubungan antara sistem tubuh dengan kesehatan (organ pernafasan, peredaran darah, organ gerak) • Siswa menjelaskan LOI 2, yaitu mendeskripsikan keterkaitan antara tubuh manusia melalui key concept connection. • Self management skill: Berlatih berpikir positif dan bahasa yang memperkuat motivasi diri. <p>(Going Further)</p> <p>Activities</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menganalisa hubungan antara sistem tubuh 	<p>UOI (Unit of Inquiry) Learning Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Able to analyze impact of lifestyle choices on the body • Mampu menganalisa pengaruh pilihan gaya hidup terhadap tubuh <p>Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menganalisa tindakan untuk menjaga kesehatan tubuh • Siswa menjelaskan LOI 3 yaitu dampak perubahan dari pilihan gaya hidup • Social skill: Sadar akan emosi diri sendiri dan orang lain, sadar akan dampak diri sendiri dan orang lain sebagai anggota kelompok belajar <p>(Synthesizing & Reflecting)</p> <p>Activities</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyimpulkan dan menjelaskan tindakan-tindakan yang harus 	<p>Learning Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Able to identify body systems and how they work • Mampu mengidentifikasi sistem tubuh dan bagaimana tubuh bekerja • Able to describe how body systems are interdependent to each other • Mampu mendeskripsikan bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain • Able to analyze impact of lifestyle choices on the body • Mampu menganalisa pengaruh pilihan gaya hidup terhadap tubuh <p>(Making action)</p> <p>Activities:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pemahaman UOI 1: Siswa mempresentasikan/ gerak lagu/ drama/ menyanyi/ puisi tentang bagaimana anggota tubuh bekerja dan saling berkaitan agar tubuh kita tetap sehat 	<p>Buku Paket Platinum Tema 1, Tiga Serangkai https://helohehate.com/hidup-sehat/fakta-unik/jam-biologis-manusia/ https://youtu.be/Ok2YcDaLUA</p>
gambar tubuh manusia yang disajikan guru. ➢ Siswa menebak gambar nama anggota tubuh manusia	mengidentifikasi anggota tubuh dan menjelaskan fungsinya	pencernaan, pernafasan, penglihatan, dan memahami keterkaitan sistem tubuh manusia	manusia dan kesehatan ➢ Menjelaskan contoh organ pencernaan, pernafasan, peredaran darah	dilakukan terkait sistem tubuh untuk menghindari gangguan kesehatan (penyakit)		

PHYSICAL EDUCATION / PE						
<p>➢ Learning outcomes/ indicator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tuning In -Pengenalan materi tentang : makanan bergizi bagi kesehatan tubuh dan memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif untuk menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh. <p>PEMAHAMAN Konsep : Form , Causation, Responsibility</p>	<p>➢ Learning outcomes/ indicator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sistem tubuh dan bagaimana itu bekerja - Siswa mengamati denyut nadi sebelum dan sesudah beraktivitas - Makanan sehat dan tidak sehat 	<p>➢ Learning outcomes/ indicator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan bagaimana sistem tubuh saling bergantung satu sama lain • Siswa memahami manfaat pengisian waktu luang - Memanfaatkan istirahat dan waktu luang dengan pilihan yang tepat untuk menjaga kesehatan <p>https://youtu.be/MdU6eJPXgA</p>	<p>➢ Learning outcomes/ indicator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa pengaruh pilihan gaya hidup terhadap tubuh - Pengertian Budaya Hidup Sehat - Contoh Budaya hidup Sehat <p>https://youtu.be/75CChPas6DQ</p>	<p>- Learning outcomes/ indicator :</p> <p>Melakukan aktivitas dalam mengisi waktu luang</p>	<p>• Learning outcomes/ indicator :</p> <p>Evaluasi / Refleksi akhir tema 1</p>	<p>https://youtu.be/MdU6eJPXgA</p> <p>https://youtu.be/75CChPas6DQ</p>

BAHASA INDONESIA						
<p>Bahasa Indonesia Learning Outcome: ORAL LANGUAGE</p> <p>Listen to a variety of oral presentations including stories, poems, rhymes and reports and respond with increasing confidence and detail</p> <p>KD</p>	<p>Bahasa Indonesia Learning Outcome: WRITTEN LANGUAGE (WRITING)</p> <p>Write about a range of topics for a variety of purposes, using literary forms and structures modelled by the teacher and/or encountered in</p>	<p>Bahasa Indonesia Learning Outcome: WRITTEN LANGUAGE (WRITING)</p> <p>Write about a range of topics for a variety of purposes, using literary forms and structures modelled by the teacher and/or encountered in</p>	<p>Bahasa Indonesia Learning Outcome: ORAL LANGUAGE</p> <p>Listen to a variety of oral presentations including stories, poems, rhymes and reports and respond with increasing confidence and detail</p> <p>KD</p>	<p>Bahasa Indonesia Learning Outcome: ORAL LANGUAGE</p> <p>Listen to a variety of oral presentations including stories, poems, rhymes and reports and respond with increasing confidence and detail</p> <p>KD</p>	<p>Bahasa Indonesia Learning Outcome: ORAL LANGUAGE</p> <p>Listen to a variety of oral presentations including stories, poems, rhymes and reports and respond with increasing confidence and detail</p> <p>WRITTEN LANGUAGE</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Kelas 3 Tema 1 Kurikulum 2013, Tiga Serangkai • Kamus Besar Bahasa Indonesia • Waridah, Ernawati. 2013. <i>EYD : Ejaan Yang Disempurnakan</i>

<p>3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.</p> <p>Activity:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks (buku paket TS hal. 5-6) • Menyampaikan ide/ pandangan • Membuat kalimat sederhana 	<p>reading</p> <p>KD</p> <p>3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan(makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif</p> <p>Activity:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks (buku paket hal. 41-43) • Menulis laporan pengalaman menjaga kesehatan tubuh 	<p>reading</p> <p>KD</p> <p>3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan(makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif</p> <p>Activity:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun cerita berdasarkan gambar • Menggali informasi dari sebuah teks (buku paket hal 67-69) 	<p>3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan(makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif</p> <p>Activity:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menyampaikan informasi penting dari bacaan (buku paket hal 86, 92) 	<p>3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan(makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif</p> <p>Activity:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kegiatan sebelum tidur (buku paket hal. 114) 	<p>[WRITING]</p> <p>Write about a range of topics for a variety of purposes, using literary forms and structures modelled by the teacher and/or encountered in reading</p> <p>KD</p> <p>3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan(makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif</p> <p>Activity:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Pemahaman UOI 1 	<p>dan Seputar Kebahasaindonesia. Bandung: Ruang Kota</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=n6N010-62UQ</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=108J0r-RtSQ</p>
---	---	--	---	---	---	---

ART (SENI)

<p>Dance (Tari)</p> <p>INDIKATOR :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyanyikan lagu "Tepuk Tangan" dan mengikuti gerakan tariannya <p>KD:</p> <p>3.3 mengetahui dinamika gerak tari</p> <p>4.3 meragakan dinamika gerak tari</p>	<p>Dance (Tari)</p> <p>INDIKATOR :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dampak dari pilihan gaya hidup pada tubuh • Bagaimana system tubuh saling bergantung satu sama lain <p>KD:</p> <p>3.3 mengetahui dinamika gerak tari</p> <p>4.3 meragakan dinamika gerak tari</p>	<p>VISUAL ART</p> <p>INDIKATOR :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengenal karya seni mozaik • Siswa mampu membuat karya seni dekorasi khususnya mozaik <p>KD :</p> <p>3.1 mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif</p> <p>4.1 membuat karya dekoratif</p>	<p>VISUAL ART</p> <p>INDIKATOR :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengenal karya seni mozaik • Siswa mampu membuat karya seni dekorasi khususnya mozaik <p>KD :</p> <p>3.1 mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif</p> <p>4.1 membuat karya dekoratif</p>	<p>MUSIC ART</p> <p>INDIKATOR :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dampak dari pilihan gaya hidup pada tubuh • Bagaimana system tubuh saling bergantung satu sama lain • Siswa dapat menirukan gerakan tari sederhana dengan lagu anak-anak <p>KD:</p> <p>3.3 mengetahui dinamika gerak tari</p> <p>4.3 meragakan dinamika gerak tari</p>	<p>MUSIC ART</p> <p>INDIKATOR :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dampak dari pilihan gaya hidup pada tubuh • Bagaimana system tubuh saling bergantung satu sama lain • Siswa dapat menirukan gerakan tari sederhana dengan lagu anak-anak <p>KD:</p> <p>3.3 mengetahui dinamika gerak tari</p> <p>4.3 meragakan dinamika gerak tari</p>	<p>MUSIC ART:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Gerak dan lagu "Tepuk Tangan" : https://www.youtube.com/watch?v=hCvVzldfWgE •Buku Tematik Kelas 3 Tema 2 •All Dance for childrens : https://www.youtube.com/watch?v=29T833mpgJA <p>VISUAL ART:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Buku Tematik Kelas 3 Tema 1
PPKN						
<p>3.1. Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila.</p> <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa mengamati gambar gambar lambang Negara. ➢ Mengidentifikasi urutan-urutan sila-sila Pancasila dan bunyinya. 	<p>3.1. Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila.</p> <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila. ➢ Mengidentifikasi gambar dan makna sila pertama dari pancasila 	<p>3.1. Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila.</p> <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa mengidentifikasi amalan atau sikap-sikap yang sesuai dengan sila pertama dari Pancasila. 	<p>3.1. Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila.</p> <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa mengungkapkan sikap syukur kepada Allah yang telah memberi kesehatan tubuh 	<p>3.1. Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila.</p> <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa merespon jika ada orang lain sedang dalam keadaan kurang sehat 	<p>3.1. Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila.</p> <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa mengidentifikasi dan mampu menerapkan sikap menghargai kepercayaan orang lain. 	<p>Buku TS Tema 1</p>

MATHEMATIC						
<p>Learning outcomes :</p> <ul style="list-style-type: none"> use the language of addition and subtraction, for example, add, take away, plus, minus, sum, difference model numbers to thousands or beyond using the base 10 place value system mengenal bentuk puluhan dan satuan dan ratusan dalam bentuk simbol/gambar menentukan nilai tempat satuan, puluhan, ratusan dan ribuan <p>Indikator : KD: 3.1.</p> <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca dan Menulis urutan bilangan cacah (Tematik Tema 1 hal 11 dan 12) mengurutkan bilangan cacah sampai 10.000 (Tematik Tema 1 hal. 13 dan 14) menentukan nilai tempat dan nilai angka dari suatu bilangan (Tematik Tema 1 hal.33 – 35) 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> model addition and subtraction of whole numbers <p>Indikator: KD 3.2, 3.3</p> <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> melakukan penjumlahan bilangan ribuan susun ke bawah dengan teknik tanpa meminjam (Tematik Tema 1 hal. 107) melakukan pengurangan bilangan ribuan susun ke bawah dengan teknik meminjam (Tematik Tema 1 hal. 107,108, 109) siswa memecahkan masalah sehari-hari melibatkan pengurangan (soal cerita) (Tematik Tema 1 hal. 110, 111, 119) 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> model multiplication and division of whole numbers <p>Indikator: KD 3.3</p> <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan pengurangan bilangan ribuan susun ke bawah dengan teknik tanpa meminjam (Tematik Tema 1 hal. 107) melakukan pengurangan bilangan ribuan susun ke bawah dengan teknik meminjam (Tematik Tema 1 hal. 107,108, 109) siswa memecahkan masalah sehari-hari melibatkan pengurangan (soal cerita) (Tematik Tema 1 hal. 110, 111, 119) 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> use whole numbers up to hundreds or beyond in real-life situations memecahkan masalah dengan penjumlahan dan pengurangan sampai ratusan <p>Indikator: KD 3.3</p> <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menentukan hasil dua kali bilangan cacah (Tematik Tema 1 hal. 135) Siswa menyelesaikan masalah sehari-hari yang mengandung operasi perkalian bersusun (Tematik Tema 1 hal. 165, 171, 172) 	<p>Learning outcomes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Data Handling Understand that data can be collected, displayed and interpreted using simple graphs, for example, bar graphs, line graphs membaca data yang disajikan oleh guru membuat tabel kegiatan sehari-hari dan mengklasifikasikan lama berlangsung (lama, sebentar <p>Indikator: KD 3.6</p> <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> siswa membaca data tentang jumlah siswa dan jenis kelamin siswa, lama waktu suatu kegiatan yang disajikan oleh guru dalam bentuk diagram membuat diagram sederhana dari data tabel yang disajikan 	<p>Learning outcomes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Review <p>Indikator: KD 3.1, -3.2, 3.6</p> <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> menyelesaikan masalah sehari-hari dari cerita bergambar yang disajikan oleh guru 	<p>Buku Tematik Tema 1, PT Tiga Serangkai</p> <p>Buku Tematik Tema 2, PT Tiga Serangkai</p> <p>TWINKLE MATHEMATIC</p>

ENGLISH						
<p>Learning outcomes / indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> Students are able to mention kinds of food <p>Pemahaman Konsep: Form</p> <p>Skills & IB Profile: Inquirer</p> <p>Thinking Skills (critical-thinking skills-analyzing and evaluating issues and ideas)</p>	<p>Learning outcomes / indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> Students are able to mention kinds of drink <p>Pemahaman Konsep: Form</p> <p>Skills & IB Profile: Thinker</p> <p>Thinking Skills (critical-thinking skills-analyzing and evaluating issues and ideas)</p>	<p>Learning outcomes / indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> Students are able to practice dialogue about food using I'd like and I'd like to <p>Pemahaman Konsep: Function</p> <p>Skills & IB Profile: Communicator</p> <p>Communication skills (exchanging information skills-speaking)</p>	<p>Learning outcomes / indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> Students are able to practice dialogue about food with friends using would you like . . . ? And or would you like to . . . ? <p>Pemahaman Konsep: Function</p> <p>Skills & IB Profile: Communicator</p> <p>Communication skills (exchanging information skills-speaking)</p>	<p>Learning outcomes / indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> Students are able to classify healthy food <p>Pemahaman Konsep: Inquirer</p> <p>Skills & IB Profile: Inquirer</p> <p>Thinking Skills (critical-thinking skills-analyzing and evaluating issues and ideas)</p>	<p>Learning outcomes / indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> Students are able to make presentation about healthy food <p>Pemahaman Konsep: Causation</p> <p>Skills & IB Profile: Reflective</p> <p>Communication skills (exchanging information skills-writing)</p>	<p>We Love English Unit 1 on Page 4 - 15</p>
ISLAMIC STUDIES						
<p>ISLAMIC STUDIES Learning outcomes</p> <ul style="list-style-type: none"> Assessment awal pengetahuan Agama Islam dan gerakan sholat <p>Pemahaman Konsep: Reflection</p> <p>Skills : Self Management Skills</p> <p>IB Profile: Reflektive</p>	<p>ISLAMIC STUDIES Learning outcomes</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami makna sholat bagi anggota tubuh manusia <p>Pemahaman Konsep: connection</p> <p>Skills : research skill</p> <p>IB Profile: Inquiry</p>	<p>ISLAMIC STUDIES Learning outcomes</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami Sikap syukur Memberikan contoh sikap syukur <p>Pemahaman Konsep: causation</p> <p>Skills : research skill</p> <p>IB Profile: Inquiry</p>	<p>Learning outcomes</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan Memahami contoh perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan dalam kehidupan sehari-hari <p>Pemahaman Konsep: Connection</p> <p>Skills : research skill</p> <p>IB Profile: Principle</p>	<p>Learning outcomes</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami Arti Asmaul Husna Memahami Asmaul Husna Al Wahhab Memberikan contoh sikap yang mencerminkan asmaul husna Al 'Alim dan 'As Sami' <p>Pemahaman Konsep: Connection</p> <p>Skills : Social skills</p> <p>IB Profile: Principle</p>	<p>Learning outcomes</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami Asmaul Husna Al 'Alim dan 'As Sami' Memberikan contoh sikap yang mencerminkan asmaul husna Al 'Alim dan 'As Sami' <p>Pemahaman Konsep: Connection</p> <p>Skills : Self Management Skills</p>	<p>Buku PAI dan Budi Pekerti Grade 3 Asmaul Husna Akhlak Terpuji</p>

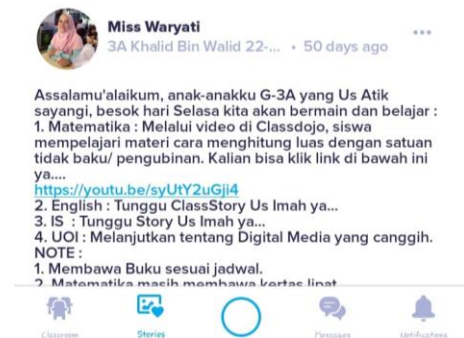
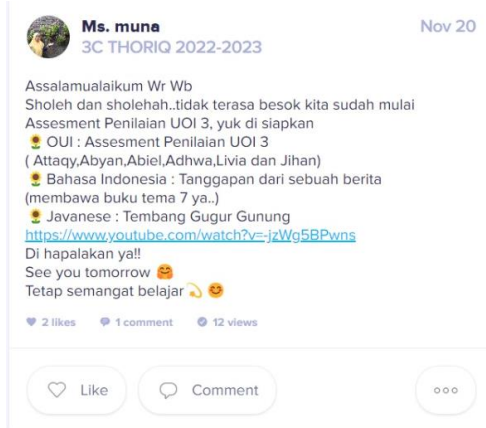
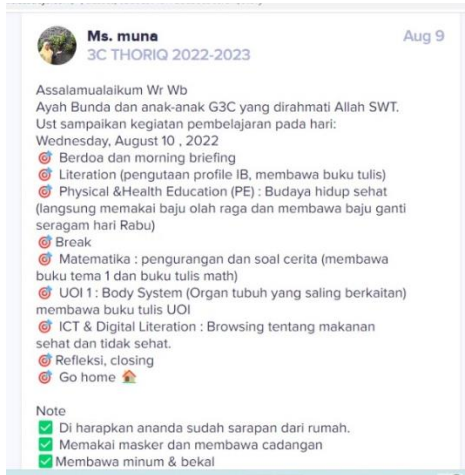
BAHASA ARAB						
<p>Level 3 KD : 3.4 Memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana terkait topik Asmaa' u Amraad (Nama-Nama Penyakit) baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Menyebutkan bunyi dan makna mufrodat dari ujaran bilangan sederhana Asmaa' u Amraad (Nama-Nama Penyakit)</p> <p>Learning Outcomes Arabic:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep healthy terkait dengan tema Siswa dapat menyebutkan macam-macam nama penyakit yang mereka ketahui dengan menggunakan bahasa Indonesia Kemudian siswa dapat menyebutkan cara penanganan atau obat yang dibutuhkan 	<p>KD : 3.4 Memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana terkait topik Asmaa' u Amraad (Nama-Nama Penyakit) baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Menyebutkan bunyi dan makna mufrodat dari ujaran bilangan sederhana Asmaa' u Amraad (Nama-Nama Penyakit)</p> <p>Learning Outcomes Arabic:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep healthy terkait dengan tema Siswa dapat mengetahui dan memahami kosa kata bahasa arab dengan melalui bentuk gambar Siswa dapat mengucapkan kosa kata bahasa arab Mampu membaca dan menghafalkan kosa kata melalui bahasa arab dari nama-nama penyakit 	<p>KD : 3.4 Memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana terkait topik Asmaa' u Amraad (Nama-Nama Penyakit) baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Menyebutkan bunyi dan makna mufrodat dari ujaran bilangan sederhana Asmaa' u Amraad (Nama-Nama Penyakit)</p> <p>Learning Outcomes Arabic :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep healthy terkait dengan tema Memperkenalkan materi bahasa arab tentang macam penyakit Siswa dapat melihat dan membedakan kosa kata bahasa arab tentang macam penyakit dari gambar dengan bahasa Arab <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> Belajar dan Berlatih menirukan ujaran kata (kosa kata) bahasa arab 	<p>KD : 3.4 Memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana terkait topik Asmaa' u Amraad (Nama-Nama Penyakit) baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Menyebutkan bunyi dan makna mufrodat dari ujaran bilangan sederhana Asmaa' u Amraad (Nama-Nama Penyakit)</p> <p>Learning Outcomes Arabic:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep healthy terkait dengan tema Siswa dapat membuat dan membaca kalimat sederhana bahasa arab dengan baik dan benar Siswa dapat mengafalkan kosa kata nama-nama penyakit dalam bahasa arab dengan menggunakan lagu <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan kata sambung dari nama-nama 	<p>KD : 3.4 Memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana terkait topik Asmaa' u Amraad (Nama-Nama Penyakit) baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Menyebutkan bunyi dan makna mufrodat dari ujaran bilangan sederhana Asmaa' u Amraad (Nama-Nama Penyakit)</p> <p>Learning Outcomes Arabic:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep healthy terkait dengan tema Siswa dapat menghafalkan kosa kata bahasa arab dengan mengetahui artinya melalui lagu Siswa dapat membaca dan menerjemahkan kalimat sederhana bahasa arab dengan baik dan benar <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menghafalkan kosa kata nama-nama penyakit dalam bahasa 	<p>KD : 3.4 Memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana terkait topik Asmaa' u Amraad (Nama-Nama Penyakit) baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Menyebutkan bunyi dan makna mufrodat dari ujaran bilangan sederhana Asmaa' u Amraad (Nama-Nama Penyakit)</p> <p>Learning Outcomes Arabic:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep healthy terkait dengan tema merefleksikan pengalaman belajar untuk membangun pemahaman siswa melalui soal-soal yang diberikan <p>Activity :</p> <p>latihan soal / quiz</p>	<p>Buku Tiga Serangkai "Bahasa Arab untuk Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah"</p>

<p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar / video tentang nama-nama penyakit Siswa mencoba menceritakan pengalaman sakit yang pernah dialami dan memaparkan solusi sehat yang didapat dilakukan 	<p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencoba melakukan tanya jawab sederhana Siswa dapat mencoba membaca kosa kata bahasa Arab dengan baik Siswa dapat mengucapkan kosa kata bahasa arab dengan cara menirukannya Menyanyikan lagu kosa kata bahasa arab dan menghafal kannya 	<p>dari masing-masing gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menebak cepat bahasa Arab dari gambar yang perlihatkan dengan baik 	<p>penyakit</p>	<p>arab dengan lagu</p> <ul style="list-style-type: none"> Menerjemahkan kalimat sederhana bahasa arab 		
TAHAJJI						
<p>Pre Assessment Siswa Membaca Al Qur'an dan Membaca Buku Qira'ah Mereview Kaidah Penulisan Huruf Hijaiyyah bersambung</p> <p>Learning Outcomes Tahajji:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu membaca Al Qur'an dan Buku Qira'ah <p>KD :</p> <p>3.1 Siswa mampu membaca Al Qur'an sesuai kaidah yang benar</p> <p>3.2 Siswa mampu menulis huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan kaidah yang benar</p>	<p>3.1 Siswa mampu membaca Al Qur'an sesuai kaidah yang benar</p> <p>3.2 Siswa mampu menulis huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan kaidah yang benar</p> <p>Learning Outcomes Tahajji:</p> <p>Siswa mampu membaca Al Qur'an Juz 1 halaman 4 – 5 sesuai dengan kaidah tajwid yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis sambung 4 huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak video 	<p>3.1 Siswa mampu membaca Al Qur'an sesuai kaidah yang benar</p> <p>3.2 Siswa mampu menulis huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan kaidah yang benar</p> <p>Learning Outcomes Tahajji:</p> <p>Siswa mampu membaca Al Qur'an Juz 1 halaman 6 – 7 sesuai dengan kaidah tajwid yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis sambung 5 huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi tentang motivasi menulis dan 	<p>3.1 Siswa mampu membaca Al Qur'an sesuai kaidah yang benar</p> <p>3.2 Siswa mampu menulis huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan kaidah yang benar</p> <p>3.3 Siswa mampu membaca bacaan mad thabi'i berharakat fathah sesuai dengan kaidah tajwid yang benar</p> <p>3.4 Siswa mampu menulis bacaan mad thabi'i berharakat fathah sesuai dengan kaidah penulisan yang benar</p> <p>Learning Outcomes Tahajji:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu membaca Al Qur'an Juz 1 halaman 8 – 9 sesuai dengan kaidah tajwid 	<p>3.1 Siswa mampu membaca Al Qur'an sesuai kaidah yang benar</p> <p>3.2 Siswa mampu menulis huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan kaidah yang benar</p> <p>Learning Outcomes Tahajji:</p> <p>Siswa mampu membaca Al Qur'an Juz 1 halaman 10 – 11 sesuai dengan kaidah tajwid yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis sambung 5 huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. <p>Activity :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi tentang motivasi menulis dan 	<p>Referensi Al Qur'an Buku Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung</p>	

bersambung sesuai dengan kaidah yang benar Activity : • Siswa dan guru berdiskusi tentang pengalaman ibadah shalat dan membaca Al Qur'an • Siswa berdiskusi tentang keutamaan membaca, menulis, dan menghafal Al Qur'an • Guru menulis Kaidah Penulisan Huruf Hijaiyyah dan Siswa menyalinnya • Siswa membaca Al Qur'an atau Buku Qira'ah. Dan Guru menyimaknya.	kaidah penulisan yang benar. Activity : • Siswa menyimak video tilawah yang merdu • Siswa berdiskusi tentang motivasi menulis dan membaca Al Qur'an • Guru menulis tentang motivasi menulis dan membaca Al Qur'an • Siswa membaca Al Qur'an atau Buku Qira'ah dan Guru menyimaknya.	inspirasi tentang Al Qur'an • Siswa berdiskusi tentang motivasi menulis dan membaca Al Qur'an • Guru menulis sambung 4 huruf hijaiyyah dan Siswa menyalinnya • Siswa membaca Al Qur'an atau Buku Qira'ah. dan Guru menyimaknya.	membaca Al Qur'an • Guru menulis sambung 5 huruf hijaiyyah dan Siswa menyalinnya • Siswa membaca Al Qur'an atau Buku Qira'ah. Dan Guru menyimaknya.	yang benar • Siswa mampu membaca bacaan mad thabi'i berharakat fathah sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. • Siswa mampu menulis bacaan mad thabi'i berharakat fathah sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Activity : • Siswa berdiskusi tentang motivasi menulis dan membaca Al Qur'an • Guru menulis sambung bacaan mad thabi'i dan Siswa menyalinnya • Siswa membaca Al Qur'an atau Buku Qira'ah. Dan Guru menyimaknya.	membaca Al Qur'an • Guru menulis sambung 5 huruf hijaiyyah dan Siswa menyalinnya • Siswa membaca Al Qur'an atau Buku Qira'ah. Dan Guru menyimaknya.	
TAHFIDZ						
KD : Pre Assessment Siswa mampu Melafalkan dan menghafalkan surah Al-Infithar ayat 1-15 dengan baik dan benar. Siswa mampu menunjukkan pemahaman tentang nama, arti, nomor surah,	KD : 3.1 Siswa mampu Melafalkan dan menghafalkan surah Alinfithar ayat 1-15 dengan baik dan benar. 3.2 Siswa mampu menunjukkan pemahaman tentang nama, arti, nomor surah, tempat turun, jenis surah, jumlah ayat	KD : 3.1 Siswa mampu Melafalkan dan menghafalkan surah Al-Infithar ayat 1-15 dengan baik dan benar. 3.2 Siswa mampu menunjukkan pemahaman tentang nama, arti, nomor surah, tempat turun, jenis surah, jumlah ayat serta kandungan	KD : 3.1 Siswa mampu Melafalkan dan menghafalkan surah Al-Infithar ayat 1-15 dengan baik dan benar. 3.2 Siswa mampu menunjukkan pemahaman tentang nama, arti, nomor surah, tempat turun, jenis surah, jumlah ayat serta kandungan	KD : 3.1 Siswa mampu Melafalkan dan menghafalkan surah Alinfithar ayat 1-15 dengan baik dan benar. 3.2 Siswa mampu menunjukkan pemahaman tentang nama, arti, nomor surah, tempat turun, jenis	KD : 3.1 . Siswa mampu Melafalkan dan menghafalkan surah Alinfithar ayat 1-15 dengan baik dan benar. 3.2 Siswa mampu menunjukkan pemahaman tentang nama, arti, nomor surah, tempat turun, jenis surah, jumlah ayat	Referensi Al Qur'an Buku Tahfidz
tempat turun, jenis surah, jumlah ayat				surah, jumlah ayat serta kandungan isi dari surah Al-Infithar		
BAHASA JAWA/ JAVANESE						
KD: 3.1, 4.1: Mengenal cerita wayang tentang tokoh Pandhawa Activity: • Mengartikan kata-kata sulit dalam cerita tokoh Pandawa	KD: 3.1, 4.1: Mengenal cerita wayang tentang tokoh Pandhawa Activity: • Menjawab pertanyaan tentang isi cerita tokoh Pandawa	KD: 3.1, 4.1: Mengenal cerita wayang tentang tokoh Pandhawa Activity: • Menuliskan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam cerita tokoh Pandawa	KD: 3.1, 4.1: Mengenal cerita wayang tentang tokoh Pandhawa Activity: • Menyampaikan isi bacaan dalam ragam ngoko secara tertulis	KD: 3.1, 4.1: Mengenal cerita wayang tentang tokoh Pandhawa Activity: • Menceritakan kembali isi cerita wayang tentang Pandhawa dalam ragam krama	KD: 3.1, 4.1: Mengenal cerita wayang tentang tokoh Pandhawa Activity: • Menirukan percakapan tentang Pandhawa	-Paket Basa Jawa, TS -Pepak Basa Jawa

Lampiran 9

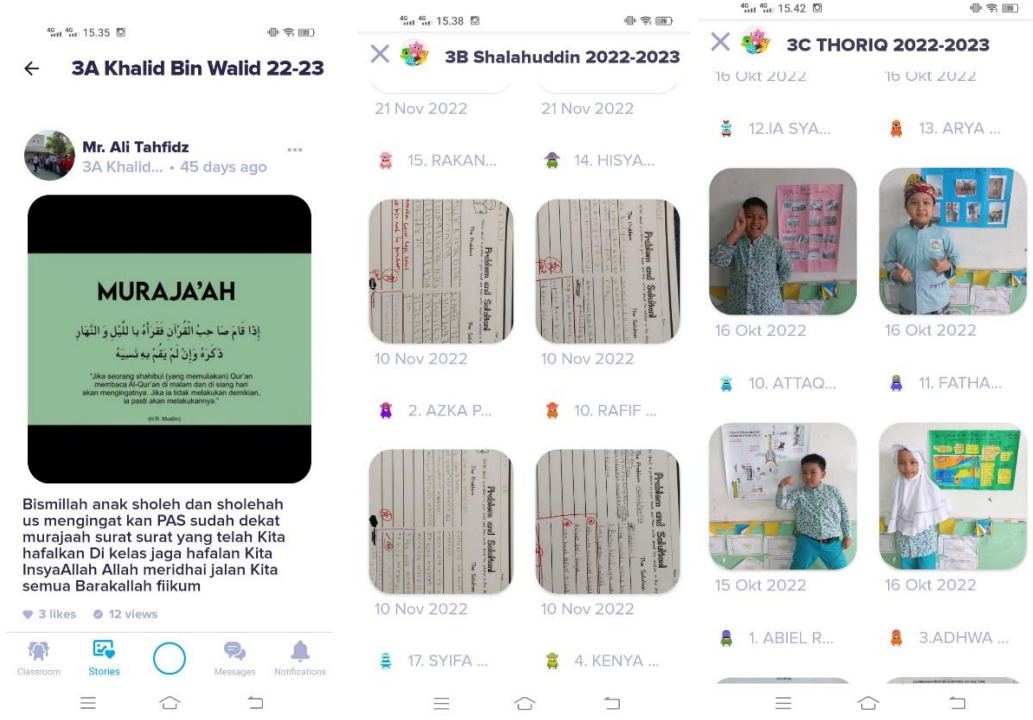
Pembelajaran Model *Flipped Classroom*



Contoh agenda keesokan hari yang dapat disiapkan siswa sepulang sekolah.

Lampiran 10

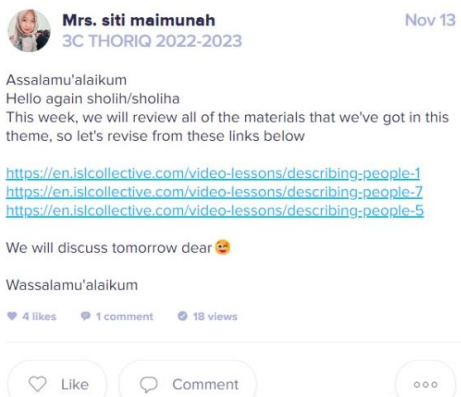
Materi dalam *Flipped Classroom* oleh Guru Bidang Studi



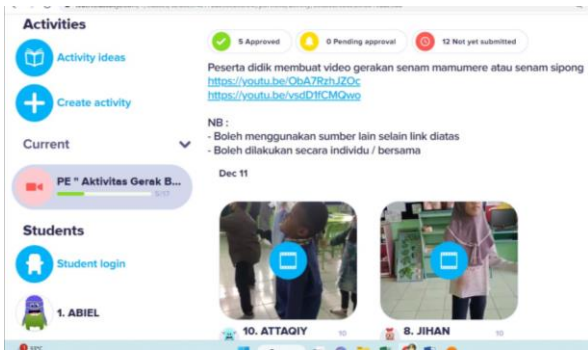
1

2

3



4



5

Keterangan gambar:

1. Contoh pengiriman materi dari guru bidang studi Tahfidz kelas 3.

2. Pengarsipan tugas siswa secara online yang dapat dipantau dengan akun siswa dan orangtua yang sudah terkoneksi ClassDojo, dalam bentuk *worksheet*.
3. Pengarsipan kegiatan di kelas berupa presentasi siswa kelas 3.
4. Contoh pengiriman materi dari guru bidang studi English kelas 3.
5. Siswa mengirmkan tugas setelah pembelajaran tatap muka dalam bentuk kiriman video.

Lampiran 11

Foto *Three Way Conference*

Kesepakatan Capaian Belajar Individu antara Siswa, Orangtua, dan Walikelas 3



Lampiran 12

Foto Ruang Kelas 3

